



**PEMANFAATAN PERISTIWA AKTUAL SEBAGAI
SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN POKOK
BAHASAN PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA
PADA SISWA KELAS XI IPS (STUDI KASUS DI SMA
NEGERI 6 SEMARANG DAN SMA KESATRIAN 1
TAHUN AJARAN 2012/2013)**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Ferry Ardiyanto

3101409037

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “PEMANFAATAN PERISTIWA AKTUAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN POKOK BAHASAN PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA PADA SISWA KELAS XI IPS (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 6 SEMARANG DAN SMA KESATRIAN 1 TAHUN AJARAN 2012/2013)” telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 15 Juli 2013

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd

NIP. 19640605 198901 1 001

Insan Fahmi Siregar, S.Ag, M.Hum

NIP. 19730127 200604 1 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S.Pd, S.S., M.Pd

NIP. 19730131 199903 1002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Juli 2013

Penguji Utama

Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd
NIP: 19791124 200604 1 001

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd
NIP: 19640605 198901 1 001

Insan Fahmi Siregar, S.Ag, M.Hum
NIP: 19730127 200604 1 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP: 19510808 198003 1003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2013

Ferry Ardiyanto
NIM: 3101409037

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *Kebajikan apa pun yang kamu peroleh adalah dari sisi Allah, dan keburukan apa pun yang menimpa mu, itu dari (kesalahan) dirimu sendiri (Q.S. An- Nisa' : 79).*
- ❖ *Apa yang kita perbuat adalah apa yang akan kita dapat.*

PERSEMBAHAN

Karya kecilku yang sangat sederhana ini aku persembahkan untuk :

- ❖ *Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa dan kasih sayang yang tulus..*
- ❖ *Adikku tersayang yang senantiasa mengobarkan semangatku untuk menggapai cita-cita.*
- ❖ *Untuk Dosen dan Guru yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat*
- ❖ *Teman – teman Jurusan Sejarah 2009*
- ❖ *Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Peristiwa Aktual Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pokok Bahasan Pergerakan Nasional Indonesia Pada Kelas XI IPS (Studi Kasus di SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1 Tahun Ajaran 2012/2013)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi strata 1 di Universitas Negeri Semarang guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Manusia memang tidak ada yang sempurna, karena kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan selalu menyertainya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud tidak mungkin dengan kemampuan sendiri, tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang peduli dan mendukung penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih.

Rektor Unnes, Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dr. Subagyo, M.Pd., dan Ketua Jurusan Sejarah Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus konservasi Universitas Negeri Semarang.

Secara khusus penulis haturkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I, Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd, yang tak henti-hentinya memberikan motivasi

kepada penulis, selalu sabar membantu penulis, serta memberikan masukan dan pengarahannya mulai dari tahap penulisan proposal sampai terwujudnya skripsi ini. Terima kasih pula penulis haturkan kepada Dosen Pembimbing II, Insan Fahmi Siregar, S.Ag, M.Hum, yang telah banyak membantu memberikan masukan, kritik dan saran sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini dengan baik dan benar.

Ucapan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah atas ilmu yang telah ditularkan kepada penulis. Terima kasih juga kepada staf dan karyawan Jurusan Sejarah atas bantuannya selama penulis menimba ilmu. Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru Sejarah, serta siswa SMA Negeri 6 Semarang, dan SMA Kesatrian 1 Semarang, yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Dihaturkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Karyono dan Ibu Daryuni atas doa, kerja keras serta dukungannya sampai penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada adikku tersayang, Candra Purnama yang telah memberikan motivasi, semangat dan inspirasi kepada penulis dalam menyusun skripsi.

Sahabat–sahabatku (Mukhlis, Rizal Fauzi, Afriko, Tim Non Blok, Geng Wanyad, dan 26 Group) yang selalu memberikan semangat dan saling bertukar pikiran, serta memberikan masukan kepada penulis. Semoga tali silaturahmi kita tidak akan terputus sampai kapanpun, Aamiin. Teman–teman Pendidikan Sejarah 2009, mohon maaf tidak dapat saya sebutkan satu persatu karena rangkaian kata tidaklah cukup untuk menggambarkan perjuangan, kisah suka dan duka kita

selama duduk di bangku kuliah, semoga tali silaturahmi kita tidak akan terputus oleh waktu dan tidak akan hilang ditelan jaman.

Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dan khasanah ilmu pengetahuan.

Semarang, Juli 2013

Penulis

SARI

Ardiyanto, Ferry.2013. *“Pemanfaatan Peristiwa Aktual Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pokok Bahasan Pergerakan Nasional Indonesia Pada Siswa Kelas XI IPS (Studi Kasus di SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1 Tahun Ajaran 2012/2013)”*.Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. Pembimbing II. Insan Fahmi Siregar, S.Ag, M.Hum.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Peristiwa Aktual, Sumber Belajar.

Pemberian materi pelajaran sejarah di sekolah biasanyaberupa peristiwa sejarah saja, sehingga membuat siswa hanya dapat membayangkan materi yang disampaikan guru dalam angan-angan. Hal tersebut membuat siswa sulit menyerap materi sehingga siswa tidak dapat memahami pelajaran. Salah satu cara untuk mengurangi kesulitan itu adalah dengan mengajak siswa pada peristiwa masa sekarang yang berkaitan dengan peristiwa sejarah yang terjadi di sekitar mereka. Upaya guru antara lain yaitu dengan memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia pada siswa kelas XI IPS SMA di Kecamatan Semarang Barat? (2) Apa saja kendala guru dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia pada siswa kelas XI IPS SMA di Kecamatan Semarang Barat? (3) Bagaimana pemahaman siswa kelas XI IPS SMA di Kecamatan Semarang Barat pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1. Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah serta siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (1) observasi; (2) wawancara mendalam; (3) dokumentasi. Untuk menguji objektivitas dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1 telah memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia, guru menyampaikan materi kepada siswa dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan peristiwa aktual. Adapun dalam pelaksanaannya guru mengalami kendala dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, antara lain kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal yang dialami guru yaitu belum dapat menyusun perencanaan pembelajaran secara maksimal, dan keterbatasan guru dalam memperoleh informasi mengenai peristiwa aktual.

Kendala eksternal antara lain dari aspek siswa dan alokasi waktu. Terlepas dari kendala yang dialami guru, pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar memberikan dampak positif dalam pembelajaran, yakni membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar membuat siswa dapat melihat peristiwa nyata dan memperoleh pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan apa yang mereka pelajari, sehingga siswa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut; 1) Pemanfaatan peristiwa aktual memberikan dampak positif dalam pembelajaran sejarah, yaitu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal tersebut dapat menjadi masukan bagi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran sejarah di sekolah; 2) Guru hendaknya melakukan persiapan yang matang dalam menyusun perencanaan pembelajaran, agar dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kendala-kendala dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar; 3) Pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar membantu siswa dalam memahami pelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Untuk itu perlu adanya inovasi yang dilakukan guru dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, sehingga diharapkan dapat menunjang prestasi belajar siswa agar lebih baik lagi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah.....	7
F. Sistematika Skripsi.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Peristiwa Aktual.....	10
1. Pengertian Peristiwa Aktual.....	10
2. Sumber-Sumber Materi Peristiwa Aktual.....	10
3. Pemanfaatan Peristiwa Aktual.....	13
4. Pentingnya Peristiwa Aktual dalam Sejarah	15
5. Kelemahan Pemanfaatan Peristiwa Aktual dalam Pembelajaran Sejarah.....	17
6. Tujuan Pembelajaran Peristiwa Aktual	17

B. Sumber Belajar Sejarah	18
1. Pengertian Sumber Belajar.....	18
2. Jenis-Jenis Sumber Belajar	19
3. Sumber Belajar Pembelajaran Sejarah.....	21
C. Pembelajaran Sejarah Di SMA	23
1. Pengertian Pembelajaran Sejarah	23
2. Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas	27
D. Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	28
1. Pengertian Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	28
2. Elemen dan Karakter <i>Contextual Teaching and Learning</i>	28
3. Komponen Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	29
4. Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	32
E. Kerangka Berfikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian	38
D. Sumber Data Penelitian	38
E. Teknik Pemilihan Informan	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	46
H. Teknik Analisis Data.....	49
I. Prosedur Penelitian.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Gambaran Umum SMA Negeri 6 Semarang	54
2. Gambaran Umum SMA Kesatrian 1	56
3. Pemanfaatan Peristiwa Aktual sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran.....	58

4. Kendala Guru dalam Pemanfaatan Peristiwa Aktual sebagai Sumber Belajar.....	77
5. Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pergerakan Nasional Indonesia	84
B. Pembahasan	90
1. Pemanfaatan Peristiwa Aktual sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran.....	90
2. Kendala Guru dalam Pemanfaatan Peristiwa Aktual sebagai Sumber Belajar.....	103
3. Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pergerakan Nasional Indonesia	107
4. Keterkaitan antara Pemanfaatan Peristiwa Aktual sebagai Sumber Belajar dengan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pelajaran.....	109
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	113
B. Saran.....	115
 DAFTAR PUSTAKA	 117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Berfikir..... 35
2. Triangulasi “sumber” Pengumpulan Data 48
3. Komponen – Komponen Analisis Data Model Interaktif
(Miles danHuberman, 1992:20) 52

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel Pemanfaatan Peristiwa Aktual, Kendala Guru, dan
Pemahaman Siswa..... 110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Dokumentasi Penelitian	119
2. Daftar Nama Informan	124
3. Pedoman Wawancara	126
4. Transkrip Wawancara	133
5. Daftar Nilai Mata Pelajaran Sejarah.....	165
6. Surat Ijin Penelitian	169
7. Surat Keterangan Penelitian.....	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran (Sutikno, 2013:32).

Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia terdapat berbagai macam mata pelajaran, salah satunya adalah pelajaran sejarah. Pelajaran sejarah pada umumnya merupakan suatu pengenalan dengan riwayat manusia di dunia, yaitu manusia yang memperjuangkan kehidupan yang bahagia, adil dan makmur supaya dapat mencapai kesadaran tentang dasar dari tujuan hidup manusia pada hakekatnya. Dalam hubungan ini maka pelajaran sejarah adalah suatu usaha untuk ikut membentuk jiwa manusia. Dalam sejarah tampak pula betapa banyak corak perjuangan. Perjuangan itu meliputi seluruh kehidupan manusia; kebudayaan; politik; ekonomi; sosial; dsb. Peristiwa-peristiwa penting yang mengenai perjuangan itu layak dikenal dan dipahami oleh siswa, maka ditegaskan bahwa tujuan pelajaran sejarah pada umumnya ialah memperkenalkan siswa kepada riwayat perjuangan manusia untuk mencapai

kehidupan yang bebas, bahagia, adil, dan makmur, serta menyadarkan siswa tentang dasar dan tujuan kehidupan manusia berjuang pada umumnya (Ali, 2005:349-350).

Pada umumnya pembelajaran sejarah di berbagai tingkat sekolah adalah penyampaian materi mengenai peristiwa-peristiwa sejarah oleh guru kepada siswa. Materi pelajaran yang disampaikan hanya berupa fakta-fakta dari rangkaian peristiwa sejarah berdasarkan urutan waktu. Keadaan tersebut juga masih terjadi pada pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Pemberian materi pelajaran yang hanya berupa peristiwa-peristiwa sejarah masa lalu, membuat siswa hanya dapat membayangkan materi yang disampaikan guru dalam angan-angan. Keadaan seperti itu membuat siswa sulit menyerap materi yang disampaikan guru, sehingga siswa tidak dapat memahami pelajaran dengan baik.

Pemberian materi pelajaran yang hanya berupa peristiwa sejarah secara terus menerus, akan membuat siswa hanya memperoleh pengetahuan tentang masa lalu saja. Siswa tidak dapat memahami hubungan dan keterkaitan antara peristiwa sejarah dengan fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Kochhar (2008) menjelaskan bahwa salah satu sasaran pembelajaran sejarah di tingkat menengah atas (SMA) adalah meningkatkan pemahaman terhadap proses perubahan dan perkembangan yang dilalui umat manusia hingga mampu mencapai tahap perkembangan yang sekarang ini.

Keterampilan guru diperlukan dalam pembelajaran guna memberikan gambaran peristiwa sejarah secara jelas kepada siswa, sehingga siswa mampu

memahami materi pelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengajak siswa pada peristiwa masa sekarang, yang berkaitan dengan peristiwa sejarah yang terjadi di sekitar mereka. Lingkungan di sekitar siswa terdapat berbagai peristiwa sejarah, yang dapat membantu guru untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu. Umumnya siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran sejarah apabila berhubungan dengan situasi nyata di sekitarnya, sehingga siswa dapat menggambarkan suatu peristiwa masa lalu seperti dalam pelajaran sejarah (Isjoni, 2007:14-15). Hal tersebut juga didukung dengan konsep pembelajaran kontekstual atau CTL (*contextual teaching and learning*). Pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*) (Trianto, 2009:107).

Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1 telah memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi berupa peristiwa sejarah saja, namun guru juga memberikan berbagai informasi mengenai peristiwa aktual yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada siswa. Alasan guru memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar agar siswa tidak

hanya sekadar membayangkan peristiwa sejarah, tetapi juga dapat melihat dan mengamati langsung fakta sejarah. Pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran karena dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa, yaitu dengan memadukan materi yang sedang dipelajari dengan keadaan nyatanya.

Peristiwa aktual merupakan sejarah yang sedang dalam proses pembentukan. Oleh karena itu, peristiwa aktual dapat membantu menutup kesenjangan di antara informasi yang terkandung dalam buku sejarah dan perkembangan yang sangat cepat yang terjadi di dunia. Tidak ada buku pelajaran sejarah yang setelah dipelajari dan dicerna akan memberikan informasi yang lengkap dan terkini tentang segala hal (Kochhar, 2008:430-431).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa materi pelajaran yang dikaitkan dengan peristiwa nyata dalam kehidupan sehari-hari, dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dengan judul “PEMANFAATAN PERISTIWA AKTUAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN POKOK BAHASAN PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA PADA SISWA KELAS XI IPS (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 6 SEMARANG DAN SMA KESATRIAN 1 TAHUN AJARAN 2012/2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1 tahun ajaran 2012/2013?
2. Apa saja kendala guru dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1 tahun ajaran 2012/2013?
3. Bagaimana pemahaman siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1 tahun ajaran 2012/2013 pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1 tahun ajaran 2012/2013.

2. Mengetahui kendala guru dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1 tahun ajaran 2012/2013.
3. Mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1 tahun ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Bagi Dunia Pendidikan

Memberikan masukan pada dunia pendidikan atau sekolah tentang perlunya pemilihan pendekatan pembelajaran dan sumber belajar yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru mata pelajaran sejarah bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlu adanya pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar yang tepat. Penggunaan sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran bagaimanapun juga akan membantu kelancaran, efektifitas, dan efisien pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Memberi masukan kepada guru sejarah tentang pemanfaatan peristiwa aktual sebagai salah satu alternatif sumber belajar dalam pembelajaran sejarah yang telah dilakukan guru sejarah, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran sejarah.

b. Bagi Siswa

Memberikan pandangan kepada siswa bahwa mata pelajaran sejarah memberikan pengetahuan serta nilai-nilai dari perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai perkembangan sekarang ini.

E. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahan dalam penafsiran dalam judul, dan untuk memudahkan dalam penelaahan isi laporan penelitian ini, perlu dijelaskan ruang lingkup yang diteliti serta beberapa batasan istilah sebagai berikut:

1. Peristiwa Aktual

Kata peristiwa mengandung pengertian kejadian yang benar-benar terjadi. Sedangkan kata aktual berarti betul-betul ada, yang sedang menjadi pembicaraan orang banyak (berita mengenai suatu peristiwa atau masalah hangat). Kochhar (2008) peristiwa aktual adalah sejarah yang sedang berlangsung. Peristiwa aktual berisi permasalahan dan isu terkini dengan dua wajah yang mengarah ke masa lalu dan ke masa depan. Dalam penelitian ini peristiwa aktual yang dimaksud adalah segala peristiwa masa

kini yang menjadi topik hangat dan banyak dibicarakan orang, baik itu mengenai politik, sosial, ekonomi, budaya, pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia, dan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar pada pokok bahasan tersebut.

2. Sumber Belajar Sejarah

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dari berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarari (Sanjaya, 2011: 208). Sumber belajar sejarah dalam penelitian ini adalah peristiwa aktual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi peristiwa masa kini yang menjadi topik hangat dan banyak dibicarakan orang baik itu mengenai politik, sosial, ekonomi, budaya, pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia, yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai sumber belajar pada pokok bahasan tersebut.

F. Sistematika Skripsi

Skripsi ini akan disusun dalam lima bab. Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika skripsi.
2. Bab II Kajian pustaka, yang didalamnya dijelaskan mengenai teori-teori yang membicarakan tentang peristiwa aktual, sumber belajar yang meliputi pengertian sumber belajar, jenis-jenis sumber belajar, sumber belajar pembelajaran sejarah, pembelajaran sejarah, pendekatan CTL, serta kerangka berfikir.
3. Bab III Metode penelitian, yang membahas tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemilihan informan, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peristiwa Aktual

1. Pengertian Peristiwa Aktual

Secara sederhana peristiwa aktual berarti peristiwa yang baru atau yang sedang terjadi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) , kata peristiwa mengandung pengertian kejadian yang benar-benar terjadi. Sedangkan kata aktual berarti betul-betul ada, yang sedang menjadi pembicaraan orang banyak (berita mengenai suatu peristiwa atau masalah hangat). Kochhar (2008) peristiwa aktual adalah sejarah yang sedang berlangsung, yang berisi permasalahan dan isu terkini dengan dua wajah yang mengarah ke masa lalu dan ke masa depan Jadi dapat disimpulkan bahwa peristiwa aktual dapat diartikan sebagai kejadian nyata yang menjadi topik hangat dan sedang menjadi pembicaraan orang banyak.

2. Sumber-Sumber Materi Peristiwa Aktual

Ada empat sumber materi aktual yang utama, yaitu materi tercetak, materi visual, materi audio, dan materi yang didapat secara langsung. Semuanya ini memberikan laporan tentang perkembangan terkini (Kochhar, 2008:438). Peristiwa aktual dapat dikutip dari berbagai macam surat kabar seperti terbitan-terbitan bulanan, mingguan dan harian. Jurnal mingguan, majalah berita, pamflet, buku-buku ilmu sosial, masalah-masalah kontemporer, dan kadang-kadang siaran radio dan televisi,

ceramah, dan diskusi merupakan sumber materi yang kaya dengan peristiwa-peristiwa aktual yang pastinya akan memperkaya isi sejarah (Kochhar, 2008:438).

Surat kabar pada hakikatnya adalah sumber sejarah yang paling lengkap. Seluruh kehidupan kemanusiaan ditulis di situ, yakni meliputi (a) berita-berita tentang kejadian atau peristiwa politik (pemerintahan, ketatanegaraan, kepartaian), ekonomi, dan keuangan (perniagaan, industri, perbankan, impor-ekspor dan sebagainya), kebudayaan (kesenian, pendidikan, pengajaran, pemberantasan percabulan dan sebagainya), penderitaan umum (kejahatan, kecelakaan-kecelakaan, bahaya alam, bahaya perang dan sebagainya), peraturan-peraturan di semua lapangan; (b) anjuran-anjuran kearah perbaikan masyarakat; (c) kerjasama internasional; (d) pendapat umum di dalam negeri dan di luar negeri; (e) tajuk rencana (Ali, 2005:14).

Selain dari bermacam-macam berita, maka surat-surat kabar dan majalah-majalah juga menyajikan: (1) ikhtisar atau intisari, rangkuman daripada berita-berita dalam waktu satu minggu, satu bulan atau satu tahun; (2) berita-berita mengenai riwayat hidup (biografi) tokoh-tokoh politik, ekonomi, ilmiah dan sebagainya; (3) iklan-iklan atau adpertensi mengenai seribu satu macam barang, kursus, sekolah dan sebagainya; (4) berita keluarga: kelahiran, kematian, pertunangan, perkawinan, undang-undang rapat dan sebagainya (Ali, 2005:14).

Maka mudah disimpulkan bahwa surat kabar itu sebetulnya merupakan sejarah tiap-tiap hari, yaitu sejarah yang ditulis oleh manusia. Ikhtisar-ikhtisar dan rangkuman pemberitaan satu minggu merupakan sejarah satu minggu; ikhtisar pemberitaan satu tahun adalah sejarah satu tahun dan sebagainya (Ali, 2005: 14).

Untuk mata pelajaran sejarah, peristiwa-peristiwa aktual yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar tentunya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dan materi yang dipelajari. Peristiwa aktual yang akan dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran, terlebih dahulu diseleksi dari sekian banyak informasi untuk dipilih menjadi sumber belajar. Hanya masalah-masalah dan isu-isu yang kuat tentang kepentingan yang menonjol yang harus dipertimbangkan di dalam pokok bahasan yang aktual. Materi yang diseleksi harus dapat dipahami dan berhubungan dengan tujuan setiap tingkat. Peristiwa-peristiwa yang diseleksi untuk digunakan di kelas haruslah tepat, dapat dipercaya, terkini, bermanfaat, terkemuka, dan mempunyai jangkauan yang pasti, berkesinambungan, dan konsekuensi yang luas (Kochhar, 2008:437-438). Peristiwa aktual yang dipilih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, selain itu peristiwa yang dipilih juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat dipahami oleh siswa.

3. Pemanfaatan Peristiwa Aktual

Menurut Kochhar (2008) ada tiga cara yang dapat digunakan oleh guru sejarah untuk memanfaatkan peristiwa aktual dalam pembelajaran, antara lain:

a) *Peristiwa-peristiwa aktual sebagai sumber*

Guru sejarah dapat mempertimbangkan peristiwa-peristiwa aktual sebagai sumber, penyedia ilustrasi, dan titik tolak untuk mengklarifikasi dan menunjukkan realitas seperti yang dipaparkan dalam buku-buku bacaan. Mereka dapat menggunakan itu semua untuk menambah sumber bahan pelajaran dan membuat kelas lebih peka terhadap kebutuhan akan informasi terkini.

b) *Peristiwa-peristiwa aktual sebagai metode*

Guru sejarah dapat menggunakan peristiwa-peristiwa aktual sebagai metode dan pendekatan untuk mengajar sejarah. Karena kebanyakan sejarah jauh dari waktu, tempat, dan pengalaman para siswa, guru sejarah menggunakan peristiwa-peristiwa aktual sebagai sarana penghubung dan pendekatan. Mereka menggunakan kejadian-kejadian aktual dan masalah-masalah kontemporer sebagai titik awal dalam unit-unit tertentu untuk menstimulasi minat dan memulai diskusi di antara para siswa.

c) *Peristiwa-peristiwa aktual sebagai pemicu motivasi*

Peristiwa-peristiwa aktual dapat digunakan oleh guru sejarah sebagai pemicu motivasi. Tidak ada keraguan bahwa siswa tertarik pada

apa yang sedang terjadi. Karena siswa sudah tertarik pada pemilu, kampanye, peristiwa global, penciptaan, dan penemuan, tidak sulit untuk membimbing mereka dalam mempelajari pemilu, kampanye, peristiwa, penciptaan, atau penemuan yang sudah lalu. Dengan demikian, peristiwa-peristiwa yang aktual menyajikan teknik pemotivasi yang sangat sangat hebat. Ini adalah proses bergerak dari yang sudah dikenal ke yang belum dikenal.

Berbagai macam aktivitas pembelajaran yang dapat digunakan dalam pemanfaatan peristiwa-peristiwa aktual antara lain: (1) Diskusi panel; (2) Diskusi meja bundar; (3) Debat; (4) Membuat diagram, peta, dan grafik; (5) Menyimpan buku kliping peristiwa atau tokoh; (6) Menggambar kartun untuk mengilustrasikan peristiwa terkini; (7) Mendramatisasi peristiwa berita; (8) Mempersiapkan buku catatan atau file; (9) Ceramah dari tamu; (10) Studi banding atas ulasan di berbagai surat kabar dan media massa seperti radio dan televisi; (11) Siaran radio dan televisi tiruan; (12) Lomba cerdas-tangkas (Kochhar, 2008:443-445).

Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam memanfaatkan peristiwa aktual dalam pembelajaran sejarah: (a) Guru adalah tokoh kunci dalam menyusun program tentang peristiwa-peristiwa aktual dan menjadikannya berhasil. Rasa tertarik, antusiasme, dan pemahaman guru sejarah sendiri menentukan kesuksesan atau kegagalan program tersebut; (b) Guru harus bertindak sebagai pembimbing dan pemikir, dia harus tahu banyak tentang peristiwa-peristiwa aktual dan permasalahan-permasalahan

kontemporer serta penemuan-penemuan terakhir yang membentuk ulang sejarah masa lalu dari waktu ke waktu; (c) Guru sejarah harus betul-betul sadar. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang topik-topik terkini dan asal usulnya. Guru harus mendengarkan siaran berita di radio, membaca artikel berita terbaru, mempelajari dan menganalisis laporan dan tajuk rencana, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan masyarakat, serta menyaksikan warta berita dan diskusi yang bagus. Semuanya ini akan membuat guru mampu menilai mana sumber-sumber yang relatif dapat dipercaya dan menguasai peristiwa-peristiwa yang aktual (Kochhar, 2008: 446-447).

4. Pentingnya Peristiwa Aktual dalam Sejarah

Peristiwa aktual mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Mengetahui beragam informasi mengenai perkembangan terkini yang terjadi dalam masyarakat merupakan salah satu manfaat utama yang dapat kita peroleh dari sekian banyak manfaat peristiwa aktual. Manfaat peristiwa aktual yang lain dapat kita temukan dalam berbagai aspek, termasuk peranan penting peristiwa aktual dalam sejarah. Kochhar menjelaskan mengenai pentingnya peristiwa aktual dalam sejarah sebagai berikut.

Sejarah, seperti kita ketahui berhubungan dengan masa lampau. Harus dimengerti bahwa sejarah sendiri tidak memberikan bekal yang memadai bagi siswa untuk melakukan penilaian dan pemahaman yang diperlukan terhadap peristiwa-peristiwa aktual. Peristiwa aktual perlu dipelajari sebagai sarana untuk meningkatkan ketertarikan pada kejadian-kejadian di dunia. Pada kenyataannya, peristiwa aktual adalah sejarah yang sedang berlangsung, yang dilihat dari dekat dan jangkauannya diperbesar.

Peristiwa aktual memberikan sumbangan yang besar pada pemahaman mengenai kejadian-kejadian hari ini sehingga harus mendapatkan perhatian. Para guru sejarah harus memiliki pemahaman tentang “topik terkini” dan harus setuju dengan pandangan Whitehead bahwa “Masa kini mencakup semua yang ada. Ini adalah landasan yang suci: karena ini adalah masa lalu dan ini adalah masa depan.”

Peristiwa aktual merupakan sejarah yang sedang dalam proses pembentukan. Oleh karena itu, peristiwa aktual dapat membantu menutup kesenjangan di antara informasi yang terkandung dalam buku sejarah dan perkembangan yang sangat cepat yang terjadi di dunia. Tidak ada buku pelajaran sejarah yang setelah dipelajari dan dicerna akan memberikan informasi yang lengkap dan terkini tentang segala hal.

Mengajarkan peristiwa aktual merupakan tahap pelatihan bagi para siswa sebagai anggota masyarakat dan warga dunia. Ada masa ketika kita dapat mengambil sikap untuk tidak terpengaruh dan mengisolasi diri. Terlepas dari apakah itu baik atau tidak, sekarang menjadi masalah dalam minat yang berhubungan dengan sejarah. Sikap seperti itu sekarang ini tidak mungkin kita ambil walaupun kita menginginkannya. Pesawat terbang, radio, perahu, perdagangan dunia, perang, dan pertukaran budaya telah membuat dunia menjadi satu unit yang ekonomis. Sekarang ini cakrawala yang lebih luas perlu dikembangkan. Kita mendapatkan informasi dan membutuhkan lebih banyak lagi informasi tentang semua bagian dunia.

Sebagai kejadian yang menarik, peristiwa aktual harus menjadi bagian dalam aktivitas pembelajaran siswa. Siswa harus tahu apa yang sedang terjadi di sekitarnya untuk mendapatkan penjelasan tentang berbagai macam kejadian dan fenomena. Dengan demikian, siswa akan menjadi partisipan yang aktif dalam kejadian-kejadian di sekitarnya.

Dalam sejarah, peristiwa-peristiwa aktual amatlah penting. Banyak berita yang mampu menguatkan satu unit lalu mengikatkan masa lampau dengan masa depan. Berita-berita tersebut mewakili perluasan dan contoh topik utama dalam sejarah. Pembelajaran tentang peristiwa aktual tidak hanya mengintegrasikan masa lampau dengan masa depan, tetapi juga mengungkapkan hubungan antara kejadian yang spesifik dan peristiwa yang lebih besar. Bagi guru sejarah, pengetahuan tentang peristiwa aktual merupakan keharusan profesional (Kochhar, 2008: 430-432).

5. Kelemahan Pemanfaatan Peristiwa Aktual dalam Pembelajaran Sejarah

Kochhar (2008) menjelaskan ada beberapa kelemahan dalam pemanfaatan peristiwa aktual dalam pembelajaran sejarah antara lain sebagai berikut:

- a) *Sumber-sumber informasi yang terbatas atau bias*: Sering kali guru tidak dapat menemukan informasi yang cukup dan tidak memihak. Ini berarti siswa akan membentuk opini yang mungkin kurang tepat.
- b) *Isu-isu yang sangat kontroversial dibahas*: Seringkali didapati bahwa isu-isunya sangat “panas”. Diskusi-diskusi mereka dapat menimbulkan masalah.
- c) *Ulasan yang dangkal*: Waktu yang tersedia tidak mencukupi dan kadangkala metode pengajarannya juga tidak memuaskan sehingga ulasan atas peristiwa terkini menjadi dangkal. Hal ini dapat mengakibatkan pengetahuan yang disampaikan kepada siswa tidak matang.
- d) *Latar belakang guru tidak cukup*: Guru juga mungkin tidak mempunyai cukup pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa yang aktual. Mereka mungkin tidak akan mampu menyampaikan informasi yang memadai.

6. Tujuan Pembelajaran Peristiwa Aktual

Tujuan pembelajaran peristiwa aktual antara lain: (a) Untuk meningkatkan penilaian yang kritis tentang informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber seperti radio, surat kabar, majalah dan lain-lain; (b)

Untuk meningkatkan perbedaan dalam memilih pengarang dan sumber informasi; (c) Untuk mengembangkan kecakapan dalam mencari solusi atas hal-hal yang tidak konsisten, hal-hal yang kontradiktif, dan kesalahan-kesalahan; (d) Untuk meningkatkan kemampuan dalam membedakan antara fakta dan opini, antara fakta mayor dan faktor minor, antara prinsip yang permanen dan tren yang sementara; (e) Untuk mengembangkan kemampuan membuat generalisasi yang valid; (f) Untuk mempertajam dan memperdalam rasa simpati; (g) Untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi; (h) Untuk memperkuat rasa kewarganegaraan; (i) Untuk menghargai rasa saling tergantung setiap orang dan bangsa; (j) Untuk meningkatkan rasa perdamaian di dunia (Kochhar, 2008:437).

B. Sumber Belajar Sejarah

1. Pengertian Sumber Belajar

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar akan membantu siswa dalam memahami dan menangkap materi pelajaran. Sekarang guru harus menguasai berbagai informasi atau pengetahuan yang tersimpan yang ada kaitannya dengan materi. Guru harus menghubungkan antara materi pelajaran dengan sumber belajar tersedia yang akan digunakan, sehingga akan lebih menghidupkan kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.

Dalam hal ini nampak adanya beraneka ragam sumber belajar yang masing-masing memiliki kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan berbeda dengan sumber belajar lain (Mulyasa, 2006:177). Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan/ AECT, sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik (Miarso, 1986). Oleh karena itu sumber belajar adalah semua komponen sistem instruksional baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Jenis-Jenis Sumber Belajar

AECT (*Association of Education Communication Technology*) melalui karyanya *The Definition of Educational Technology* (1977) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam (Rohani, 2004:164-165) yaitu:

- a. *Message* (pesan), yaitu informasi atau ajaran/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi/ mata kuliah atau bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik dan sebagainya.
- b. *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini misalnya guru/dosen, tutor, peserta didik, dan lainnya.

- c. *Materials* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials, seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku, dan sebagainya.
- d. *Device* (alat), yakni sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, *overhead projector*, slide, video, tape/recorder, pesawat radio, tv, dan sebagainya.
- e. *Technique* (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya, pengajaran berprogram/modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab, CBSA, dan sebagainya.
- f. *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar di mana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik, ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan, dan sebagainya. Juga lingkungan non-fisik, misalnya suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai, lelah, dan sebagainya.

Pengklasifikasian tersebut tidak terpisah, tapi saling berhubungan. Dalam kenyataan malah sulit dipisahkan secara partial, misalnya pada saat guru menerangkan (proses pengajaran) cara penggunaan suatu alat dan memperagakan penggunaan alat yang dimaksud, setidaknya, guru menggunakan empat macam sumber belajar yang berperan disana, guru,

alatnya, topik/ pesan/ informasi yang dijelaskan tentang cara penggunaan alat tersebut, dan teknik penyajiannya yakni dengan peragaan (Rohani, 2004:165).

Ditinjau dari tipe atau asal usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang atau dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contohnya, buku pelajaran, modul, program VCD pembelajaran, program audio pembelajaran, transparansi, CAI (*Computer Asisted Instruction*), *programmed instruction*, dan lain-lain.
- b) Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang secara tidak khusus dirancang atau dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, tetapi dapat dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: surat kabar, siaran televisi, pasar, sawah, waduk, pabrik, museum, kebun binatang, terminal, pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan, dan lain-lain.

3. Sumber Belajar Pembelajaran Sejarah

Sumber belajar dalam pembelajaran sejarah yang terpenting adalah:

- (a) Peninggalan sejarah seperti jejak tertulis (dokumen) jejak benda dan jejak tulisan. Jejak benda seperti candi, monumen maupun museum; (b) Jejak lisan seperti pelaku sejarah, tokoh pejuang; (c) Model seperti model

tiruan, diorama, miniatur; (d) Bagan seperti silsilah; (e) Peta seperti atlas, peta dinding, peta lukisan, peta sketsa; (f) Media modern seperti, OHP, TV, Video, dan sebagainya (Widja, 1989:68).

Dalam pemilihan suatu sumber belajar, yang pertama kali harus diperhatikan adalah kesesuaiannya dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Sumber belajar tersebut dipilih dan digunakan dalam pembelajaran hanya apabila sesuai dan menunjang tercapainya tujuan, disamping faktor-faktor lainnya (Mulyasa, 2006:182).

Secara umum kegunaan sumber belajar dapat dikemukakan sebagai berikut: (a) Merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang ditempuh. Di sini sumber belajar merupakan peta dasar yang perlu dijajagi secara umum agar wawasan pembelajaran yang dikembangkan dapat dipahami lebih awal; (b) Sebagai pemandu materi pembelajaran yang dipelajari, dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti materi standar secara tuntas; (c) Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar; (d) Memberikan petunjuk dan deskripsi tentang hubungan antara apa yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran, dengan ilmu pengetahuannya; (e) Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain sehubungan dengan pembelajaran yang sedang dikembangkan; (f) Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul sebagai konsekuensi logis dari pembelajaran yang dikembangkan, yang menuntut adanya

kemampuan pemecahan dari para guru dan peserta didik (Mulyasa, 2006: 182-183).

C. Pembelajaran Sejarah Di SMA

1. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*instrucre*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan (Warsita, 2008:265).

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sadiman, dkk, 1986:7). Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (*instruksional*) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu (Miarso, 2004:528). Jadi, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Depdiknas, 2003:7). Oleh karena itu ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu: a) interaksi antara pendidik dengan peserta

didik; b) interaksi antar peserta didik atau antar sejawat; c) interaksi peserta didik dengan narasumber; d) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi peserta didik beserta pendidik dengan lingkungan sosial dan alam (Miarso, 2008:3).

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal (Gagne dan Briggs, 1979:3). Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.

Pengertian pembelajaran secara khusus adalah sebagai berikut: (a) Menurut Teori Behavioristik pembelajaran adalah suatu usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan dengan stimulus yang diinginkan perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah *reinforcement* (penguatan); (b) Menurut Teori Kognitif pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari; (c) Menurut Teori Gestalt pembelajaran adalah usaha guru memberikan mata pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu Gestalt (pola bermakna), bantuan guru diperlukan untuk

mengaktualkan potensi mengorganisir yang terdapat dalam diri siswa; (d) Menurut Teori Humanistik pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajari sesuai dengan minat dan kemampuannya (Sugandi, 2004:9).

Ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu: a) Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku, prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik (walaupun tidak semua perubahan perilaku dalam diri peserta didik merupakan hasil pembelajaran); b) Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek. Perubahan-perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan motorik; c) Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ketiga ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, di dalam aktivitas itu, terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Jadi, pembelajaran bukan suatu benda atau keadaan yang statis, melainkan merupakan suatu rangkaian aktivitas-aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan; d) Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi dan adanya tujuan yang ingin

dicapai. Atas dasar prinsip itulah pembelajaran akan terjadi. Belajar tidak akan efektif tanpa adanya dorongan atau motivasi dan tujuan; e) Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu, pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasi nyata (Warsita, 2008:266-267).

Sejarah dapat didefinisikan menjadi tiga hal yang bulat. *Pertama*, yaitu kejadian-kejadian peristiwa seluruhnya yang berhubungan dengan yang nyata di dalam manusia sekitar kita; *Kedua*, yaitu cerita yang tersusun secara sistematis (serba rapi-teratur) dari kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa umum. *Ketiga*, yaitu ilmu (*science, wetenschap*) yang bertugas menyelidiki perkembangan negara-negara, peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian lampau. Maka dengan singkat dapat ditegaskan bahwa sejarah itu berarti: (1) jumlah perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar kita; (2) cerita tentang perubahan-perubahan itu dan sebagainya; (3) ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan dan sebagainya tersebut itu (Ali, 2005:12).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), sejarah dapat diartikan: (1) asal usul (keturunan) silsilah; (2) kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, riwayat, tambo, cerita; (3) pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau. Widja (1989:9) berpendapat bahwa sejarah adalah

suatu studi yang telah dialami manusia di waktu lampau dengan dan yang telah meninggalkan jejak-jejak pada masa sekarang, dimana tekanan perhatian diletakkan terutama perkembangan yang disusun dalam cerita sejarah.

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989:23). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia di masa lampau hingga masa kini.

2. Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas

Fokus utama mata pelajaran sejarah di tingkat ini adalah tahap-tahap kelahiran peradaban manusia, evolusi sistem sosial, dan perkembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Kochhar (2008:50) menjelaskan sasaran utama pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas (SMA) adalah: 1) Meningkatkan pemahaman terhadap proses perubahan dan perkembangan yang dilalui umat manusia hingga mampu mencapai tahap perkembangan yang sekarang ini. Peradaban modern yang dicapai saat ini merupakan hasil proses perkembangan yang panjang. Sejarah merupakan satu-satunya media pelajaran yang mampu menguraikan proses tersebut; 2) Menghargai berbagai sumbangan yang diberikan oleh semua kebudayaan pada peradaban manusia secara keseluruhan, kebudayaan

setiap bangsa telah menyumbangkan dengan berbagai cara terhadap peradaban secara keseluruhan mata pelajaran sejarah membawa pengetahuan ini kepada para siswa; 3) Memperkokoh pemahaman bahwa interaksi saling menguntungkan berbagai kebudayaan merupakan faktor yang penting dalam kemajuan kehidupan bangsa; 4) Memberikan kemudahan kepada siswa yang berminat mempelajari sejarah suatu negara dalam kaitannya dengan sejarah umat manusia secara keseluruhan.

D. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

1. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*) (Trianto, 2011:107).

2. Elemen dan Karakter *Contextual Teaching and Learning*

Trianto (2011:110) menjelaskan bahwa *Contextual Teaching and Learning* memiliki elemen dan karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Lima elemen belajar yang konstruktivistik, yaitu (a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*);

(b) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*); (c) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*); (d) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*); (e) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Selain elemen pokok pada *Contextual Teaching and Learning* juga memiliki karakteristik, yaitu: (a) Kerja sama; (b) Saling menunjang; (c) Menyenangkan, mengasyikkan; (d) Tidak membosankan (*joyfull, comfortable*); (e) Belajar dengan bergairah; (f) Pembelajaran terintegrasi; (g) Menggunakan berbagai sumber siswa aktif.

3. Komponen Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran berbasis CTL menurut (Sanjaya, 2004) melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Konstruktivisme adalah proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut konstruktivisme, pengetahuan memang berasal dari luar tetapi dikonstruksi oleh dalam diri seseorang. Oleh sebab itu pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting yaitu: obyek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut. Asumsi ini melandasi CTL. Pembelajaran melalui CTL pada dasarnya mendorong agar siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui

proses pengamatan dan pengalaman nyata yang dibangun oleh individu sipembelajar (Sugiyanto, 2010:17).

Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: 1) merumuskan masalah; 2) mengajukan hipotesa; 3) mengumpulkan data; 4) menguji hipotesis; 5) membuat kesimpulan. Penerapan asas inkuiri pada CTL dimulai dengan adanya masalah yang jelas yang ingin dipecahkan, dengan cara mendorong siswa untuk menemukan masalah sampai merumuskan kesimpulan. Asas menemukan dan berfikir sistematis akan dapat menumbuhkan sikap ilmiah, rasional, sebagai dasar pembentukan kreatifitas (Sugiyanto, 2010:18).

Bertanya adalah bagian inti belajar dan menemukan pengetahuan. Adanya keingintahuanlah pengetahuan selalu dapat berkembang. Dalam pembelajaran model CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja tetapi memancing siswa dengan bertanya agar siswa dapat menemukan jawabannya sendiri. Pengembangan keterampilan guru dalam bertanya sangat diperlukan. Hal ini penting karena pertanyaan guru menjadikan pembelajaran lebih produktif, yaitu berguna untuk: 1) menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan pelajaran; 2) membangkitkan motivasi siswa untuk belajar; 3) merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu; 4) memfokuskan siswa pada sesuatu

yang diinginkan; 5) membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu (Sugiyanto, 2010:18).

Masyarakat belajar (*learning community*) didasarkan pada pendapat Vygotsky, bahwa pengetahuan dan pengalaman anak banyak dibentuk oleh komunikasi dengan orang lain. Permasalahan tidak mungkin dipecahkan sendirian, tetapi membutuhkan bantuan orang lain untuk saling membutuhkan. Dalam model CTL hasil belajar dapat diperoleh dari hasil *sharing* dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain dan bukan hanya guru. Asas masyarakat belajar dapat diterapkan melalui belajar kelompok, dan sumber-sumber lain dari luar yang dianggap tahu tentang sesuatu yang menjadi fokus pembelajaran (Sugiyanto, 2010:18-19).

Pemodelan (*modeling*) adalah proses pembelajaran dengan memperagakan suatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Sebagai contoh, membaca berita, membaca lafal bahasa, mengoperasikan instrumen memerlukan contoh agar siswa dapat mengerjakan dengan benar. Pemodelan merupakan asas penting dalam pembelajaran melalui CTL, karena melalui CTL siswa dapat terhindar dari verbalisme atau pengetahuan yang bersifat teoritis-abstrak. Perlu juga dipahami bahwa *modelling* tidak terbatas dari guru saja tetapi dapat juga memanfaatkan siswa atau sumber lain yang mempunyai pengalaman atau keahlian (Sugiyanto, 2010:19).

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajarinya dengan cara mengurutkan dan mengevaluasi kembali

kejadian atau peristiwa pembelajaran telah dilaluinya untuk dapat mendapatkan pemahaman yang dicapai baik yang bernilai positif atau tidak bernilai (negatif). Melalui refleksi siswa akan dapat memperbaharui pengetahuan yang telah dibentuknya serta menambah khazanah pengetahuannya (Sugiyanto, 2010:19).

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak. Penilaian ini berguna untuk mengetahui apakah pengalaman belajar mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan siswa baik intelektual, mental, maupun psikomotorik. Pembelajaran CTL lebih menekankan pada proses belajar daripada sekadar hasil belajar, oleh karena itu penilaian ini dilakukan terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan dilakukan secara terintegrasi. Dalam CTL keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek (Sugiyanto, 2010:19-20).

4. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Di Kelas

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* jika menerapkan ketujuh prinsip tersebut dalam pembelajarannya. *Contextual Teaching and Learning* dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya (Depdiknas, 2002).

Secara garis besar langkah-langkah penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam kelas menurut Sugiyanto (2010:22) sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

E. Kerangka Berfikir

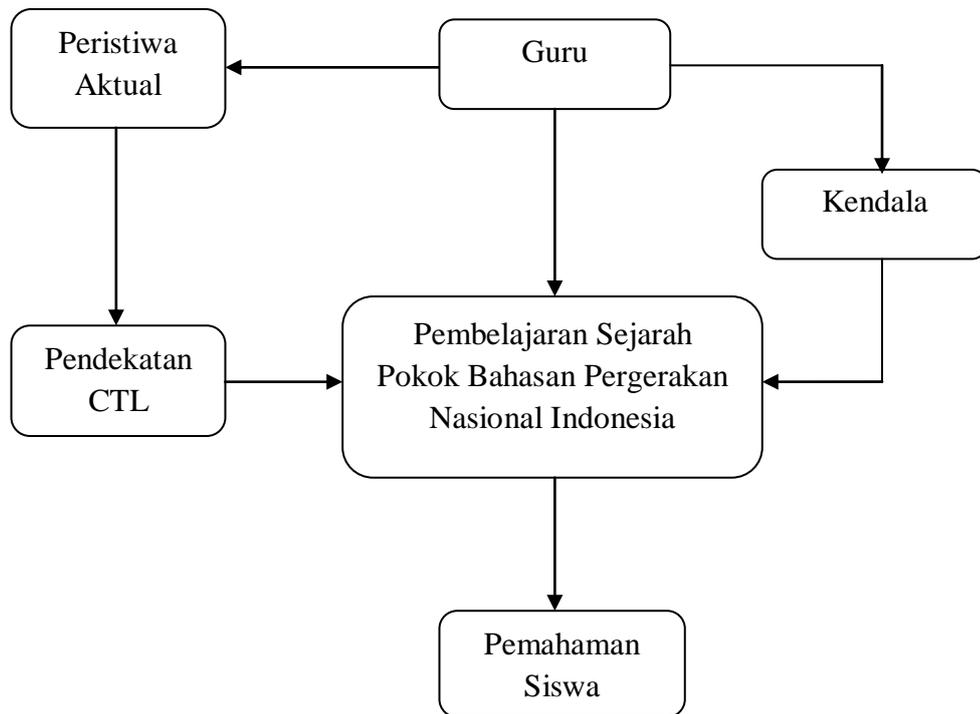
Uma Sekaran dalam (Sugiyono, 2009:60) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peran antara variabel yang akan diteliti. Adapun kerangka berfikir dalam skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Peristiwa Aktual Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pokok Bahasan Pergerakan Nasional Indonesia Pada Siswa Kelas XI IPS (Studi Kasus di SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1 Tahun Ajaran 2012/2013)” sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan

pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya, dengan mengaitkan materi tersebut dengan situasi dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari yaitu peristiwa aktual.

Menurut Kochhar (2008) peristiwa aktual adalah sejarah yang sedang berlangsung. Peristiwa aktual berisi permasalahan dan isu terkini dengan dua wajah yang mengarah ke masa lalu dan ke masa depan. Dalam sejarah, peristiwa-peristiwa aktual amatlah penting. Banyak berita yang mampu menguatkan satu unit lalu mengikatkan masa lampau dengan masa depan. Berita-berita tersebut mewakili perluasan dan contoh topik utama dalam sejarah. Pembelajaran tentang peristiwa aktual tidak hanya mengintegrasikan masa lampau dengan masa depan, tetapi juga mengungkapkan hubungan antara kejadian yang spesifik dan peristiwa yang lebih besar.

Dalam penelitian ini peristiwa aktual yang dimaksud adalah segala peristiwa masa kini yang menjadi topik hangat dan banyak dibicarakan orang, baik itu mengenai politik, sosial, ekonomi, budaya, pengetahuan dan teknologi. Peristiwa aktual yang berkaitan dengan pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia, dan tentunya yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada pembelajaran pokok bahasan tersebut.

Bagan alur kerangka berfikir pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang akan dikaji, penelitian ini akan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Bentuk penelitian yang dipilih adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami secara mendalam tentang pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, kendala guru dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, dan pemahaman siswa pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Untuk memahami hal itu maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Menurut Neong Muhadjir (2000:55), metode studi kasus (pendekatan genetik) merupakan metode penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. Studi ini merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal (Basuki, 2006: 113).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005:6).

Dalam penelitian kualitatif, data yang dihasilkan bukan sekadar pernyataan jumlah ataupun frekuensi dalam bentuk angka, tetapi dapat mendeskripsikan gejala peristiwa kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Selain itu penelitian kualitatif juga menghasilkan data berupa gambaran atau uraian tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau fenomena, status kelompok orang, suatu objek, suatu sistem pemikiran, atau peristiwa masa sekarang. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis metode studi kasus karena peneliti tidak melakukan pengujian, melainkan melalui metode ini peneliti ingin mencari tahu secara mendalam, memahami, dan menjelaskan gejala dan kaitan hubungan antara segala yang diteliti, yaitu Pemanfaatan Peristiwa Aktual Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pokok Bahasan Pergerakan Nasional Indonesia Pada Siswa Kelas XI IPS (Studi Kasus di SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1 Tahun Ajaran 2012/2013).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Semarang yang terletak di Jalan Ronggolawe No. 4 Semarang dan SMA Kesatrian 1 yang berada di Jalan Pamularsih No. 116 Kelurahan Gisrikdono, Kecamatan Semarang Barat. Alasan pemilihan SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1 adalah di SMA tersebut telah memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber

belajar dalam pembelajaran bahasan pergerakan nasional Indonesia pada kelas XI IPS. Pemilihan SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1 juga berdasarkan letak yang strategis yang berada di daerah sekitar pusat Kota Semarang. Letak yang strategis tersebut juga memungkinkan kedua sekolah tersebut mudah dalam mendapatkan informasi terbaru, oleh karena itu penelitian tentang pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dapat dilakukan dan menjadi hal menarik untuk dikaji.

C. Fokus Penelitian

Fokus adalah masalah yang diteliti dalam penelitian. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, kendala guru dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, serta pemahaman siswa pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia pada kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1. Sasaran penelitian adalah guru sejarah dan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland (1984) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2005:157). Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Informan

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian (Prastowo, 2012:195). Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah serta siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1. Informan tersebut dipilih untuk mengetahui pelaksanaan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, kendala guru dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia.

Informan dari guru dan siswa dipilih untuk mengetahui pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Data yang didapatkan dari guru dan siswa kemudian dibandingkan untuk mengetahui derajat kepercayaan (kredibilitas) data yang diperoleh. Informan yang dipilih antara lain yaitu guru sejarah SMA Negeri 6 Semarang Drs. Subagyo yang mengampu mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS. Pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia disampaikan di kelas XI, hal tersebut yang menjadi pertimbangan peneliti untuk memilih Bapak Subagyo sebagai salah satu informan.

Guru kedua yang dipilih sebagai informan adalah Dra. MB. Sri Wahyu Budiningguru sejarah SMA Kesatrian 1. Ibu Sri Wahyu Budining juga mengampu mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS, sehingga beliau juga dipilih peneliti sebagai salah satu informan.

Selain guru sejarah peneliti juga menetapkan siswa kelas XI IPS SMA di Kecamatan Semarang Barat sebagai informan. Peneliti mengambil masing-masing tiga orang siswa dari setiap sekolah, yakni tiga orang siswa dari SMA Negeri 6 Semarang dan tiga orang siswa dari SMA Kesatrian 1. Informan yang diambil dari siswa SMA Negeri 6 Semarang antara lain, yang pertama adalah Heningtyas Widyastuti yang duduk di kelas XI IPS 1. Peneliti memilih Heningtyas Widyastuti karena menurut Bapak Subagyo memiliki prestasi yang baik pada mata pelajaran sejarah. Selanjutnya siswa yang dipilih sebagai informan adalah Muhammad Mizan Ananto yang juga duduk di kelas XI IPS 1 dan Audy Akbar yang duduk di kelas XI IPS 2. Pemilihan Muhammad Mizan Ananto dan Audy Akbar sebagai informan didasarkan atas rekomendasi Bapak Subagyo yang menyebutkan bahwa siswa tersebut selalu aktif pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung. Pemilihan ketiga informan tersebut diharapkan nantinya akan mampu memberikan informasi lebih mendalam mengenai pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pergerakan nasional Indonesia.

Selanjutnya informan lainnya tiga orang siswa SMA Kesatrian 1 Semarang adalah yang pertama Nur Fawzia yang duduk di kelas XI IPS 2. Peneliti memilih Nur Fawzia atas rekomendasi guru, yang menyatakan bahwa siswa yang bersangkutan memiliki prestasi yang cukup baik dalam pelajaran sejarah. Informan yang terakhir adalah Romi Andrianto yang juga duduk di kelas XI IPS 2 dan Febry Almabruri yang duduk di kelas XI

IPS 3. Pertimbangan peneliti menentukan kedua siswa tersebut karena menurut pengamatan guru siswa ini memiliki tingkat keaktifan yang lebih dibanding teman-teman lainnya saat proses pembelajaran sejarah berlangsung. Berdasarkan kriteria dari ketiga informan tersebut, diharapkan dapat diperoleh keterangan mengenai pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia.

2. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran merupakan sumber data yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, kendala guru dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, dan pemahaman siswa pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar yang dilakukan oleh guru terdiri dari tiga tahapan, yaitu (1) perencanaan pembelajaran; (2) proses pembelajaran; (3) evaluasi pembelajaran.

3. Dokumen

Dokumen digunakan sebagai sumber data untuk mengetahui pelaksanaan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Dokumen yang digunakan peneliti meliputi perangkat pembelajaran guru seperti silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Daftar nilai mata

pelajaran sejarah tahun ajaran 2012/2013 semester genap juga digunakan peneliti untuk mengetahui pemahaman siswa pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar.

E. Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Sesuai dengan fokus dari penelitian ini, subjek yang akan dijadikan informan utama antara lain guru sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1. Dari kedua SMA tersebut masing-masing diambil satu guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS.

Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan kualitas informan dan pertimbangan peneliti, bukan semata-mata berdasarkan kuantitas. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu,

peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. (Sugiyono, 2009:209).

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif mengharuskan peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan pengambilan data yang lengkap, melakukan penelitian langsung dengan subjek penelitian, sehingga peneliti dalam waktu yang cukup lama berada di lapangan guna memperoleh gambaran yang menyeluruh. Peneliti berusaha melakukan penghayatan terhadap pelaksanaan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu (1) wawancara mendalam ; (2) observasi, (3) dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2007:72). Pengertian yang lain menyebutkan bahwa wawancara adalah suatu pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu (Prastowo, 2010:145).

Adapun wawancara mendalam ini secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang

diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif sama (Bungin dalam Prastowo, 2010:159).

Wawancara mendalam dilakukan kepada informan untuk mendapatkan data yang relevan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, kendala guru dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, dan pemahaman siswa pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar. Wawancara dilakukan terhadap guru sejarah dan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kestrian 1.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2005:190). Sebelum wawancara dengan informan tersebut dilakukan, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pokok permasalahan penelitian.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang akan diteliti, dapat juga diartikan dengan pengumpulan data dengan pemusatan perhatian secara langsung terhadap subjek dengan menggunakan indra yang dimiliki.

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009:220). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1 tahun ajaran 2012/2013.

Observasi dilakukan secara langsung melalui pengamatan dengan subjek penelitian, yang akan diteliti peneliti adalah guru sejarah dan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1. Observasi berupa pengamatan bagaimanapemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia yang dilakukan oleh guru, hasil dari penelitian akan dicatat menjadi data untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian yang diteliti ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan data-data yang telah ada di lokasi penelitian yang dapat digunakan untuk membantu menganalisa penelitian. Mencari hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan kredibilitas penelitian. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud seperti perangkat perencanaan pembelajaran, kemudian gambaran mengenai pelaksanaan pemanfaatan

peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia yang didokumentasikan dalam bentuk foto. Silabus, RPP dan foto dari aktivitas pembelajaran digunakan untuk mengetahui pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Kemudian selain silabus, RPP dan foto, peneliti juga menggunakan daftar nilai mata pelajaran sejarah tahun ajaran 2012/2013 semester genap kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1. Daftar nilai digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa pada pembelajaran pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, yaitu dengan cara melihat nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi (Sukmadinata, 2009:221-222, dan Sugiyono, 2008: 240).

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan hal penting, karena disinilah terletak pertanggungjawaban kepercayaan data dari hasil penelitian yang diperoleh. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Moleong (2006:330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding sebagai data itu. Denzin

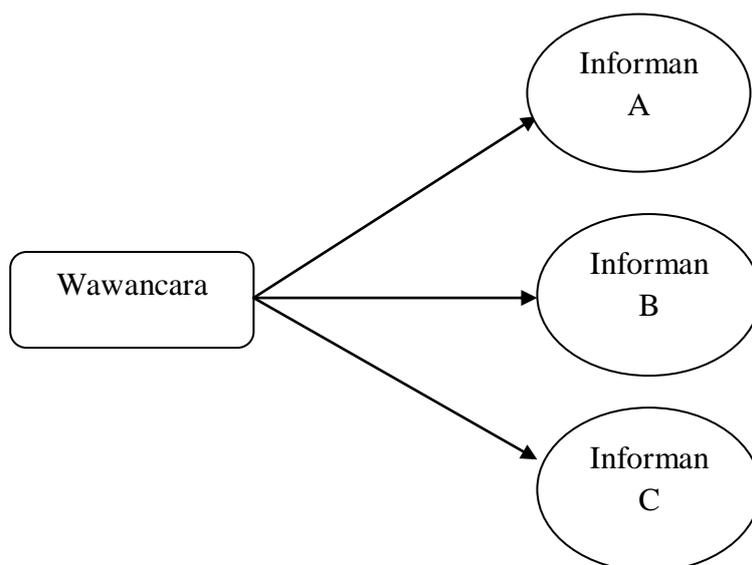
membedakan teknik triangulasi menjadi empat macam, yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, (3) triangulasi penyidik, dan (4) triangulasi teori (Moleong, 2006:330).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu: (a) triangulasi teknik, dan (b) triangulasi sumber. Triangulasi teknik, adalah suatu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Prastowo, 2012:270). Teknik ini digunakan untuk mengamati sumber data dengan menggunakan beberapa metode, seperti untuk mengetahui pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pergerakan nasional Indonesia, digunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumen. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pergerakan nasional Indonesia secara pribadi dari pihak guru dan siswa, sedangkan metode observasi dan studi dokumen digunakan untuk mengamati saat berlangsungnya proses pembelajaran pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar.

Triangulasi yang kedua yaitu triangulasi sumber, adalah suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang di dapatkan melalui beberapa sumber (Prastowo, 2012:269). Data diambil dari sumber yang berbeda yaitu dari guru dan siswa. Peneliti menggunakan sumber dari guru dan siswa untuk mengetahui pelaksanaan pemanfaatan

peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pergerakan nasional Indonesia.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) Peneliti membandingkan data hasil observasi yang diperoleh dari hasil pengamatan proses pembelajaran dengan data hasil wawancara guru dan siswa; (2) Peneliti membandingkan hasil wawancara guru dengan hasil wawancara siswa; (3) Peneliti membandingkan hasil wawancara dari informan, baik guru dan siswa dengan keadaan pada saat proses pembelajaran berlangsung; (4) Peneliti membandingkan hasil wawancara siswa dengan siswa lainnya, dan membandingkan hasil wawancara guru dengan guru lainnya.



Gambar 2. Triangulasi Sumber

Dalam proses triangulasi informasi-informasi yang didapat dari sumber dan metode yang berbeda kemudian dibandingkan satu sama lain agar memperoleh keabsahan data. Data dapat dinyatakan valid atau terpercaya jika hasil data yang diperoleh dari sumber dan metode yang berbeda menunjukkan keterangan yang sama.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong 2005:248).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman (2007:16), analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung (Prastowo, 2012:242). Setelah data berhasil dikumpulkan melalui teknik

wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dilakukanlah reduksi data. Analisis selama proses reduksi data antara lain melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar. Sementara itu, data kualitatif dapat kita sederhanakan dan kita transformasikan dalam aneka macam cara, seperti melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Reduksi data dengan demikian merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007:17).

Setelah melakukan tahap reduksi data, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam analisis data adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut (Prastowo, 2012:244).

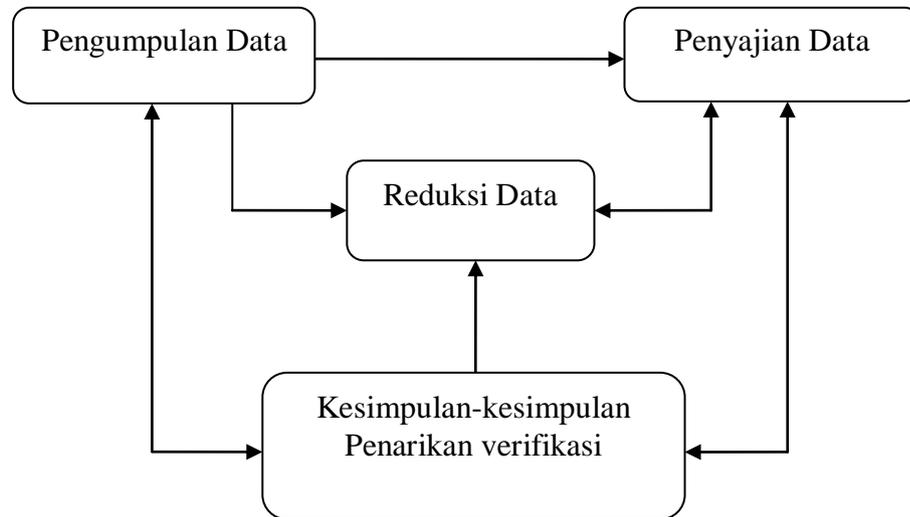
Adapun penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Bentuk penyajian yang paling

sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah untuk diraih, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi (Prastowo, 2012:244).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah menarik simpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2007:99).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau justru gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Prastowo, 2012:250).

Proses reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan atas verifikasi lebih jauh dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaksi

(Miles dan Huberman, 1992:20).

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap, yaitu:

1. Persiapan

Tahap ini meliputi perumusan masalah dan pemilihan topik, kemudian dengan bimbingan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dilakukan penyusunan proposal dan pengumpulan sumber pendukung yang diperlukan.

2. Eksplorasi Umum

Tahap ini meliputi konsultasi, perizinan terhadap pihak-pihak yang terkait. Peneliti melakukan eksplorasi langsung dengan mengumpulkan data terhitung sejak bulan Maret sampai Mei. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan observasi (pengamatan), wawancara mendalam dan dokumentasi.

3. Eksplorasi Terfokus

Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap : a) Pengumpulan data yang dilakukan secara mendalam; b) Analisis data; c) Pengecekan hasil dan temuan penelitian di lapangan; dan d) Penulisan laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan hal-hal mengenai data yang berhasil diperoleh, berikut penafsiran data tersebut. Bagian yang akan dibahas yaitu gambaran umum sekolah, pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia, kendala-kendala guru dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran pokok bahasan tersebut dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar.

1. Gambaran Umum SMA Negeri 6 Semarang

SMA Negeri 6 Semarang didirikan secara resmi pada tanggal 6 Agustus 1979 lewat Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 99/SK/B/III/65-66 tertanggal 3 September 1965. Pemilihan tanggal tersebut didasarkan atas terealisasinya penerimaan siswa baru kelas I SMA 6 Semarang untuk pertama kalinya sesuai instruksi Kakanwil Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum Kantor Wilayah Departemen P dan K Provinsi Jawa Tengah. Saat ini SMA Negeri 6 Semarang terletak di Jalan Ronggolawe No. 4 Semarang dengan luas tanah 12.460 m². Saat ini SMA Negeri 6 Semarang mendapat predikat A (Amat Baik) dari Tim Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Provinsi Jawa Tengah.

Pada tahun ajaran 2012/2013, SMA Negeri 6 Semarang terdiri dari 34 rombel (rombongan belajar). Kelas X terdiri dari 11 rombel, kelas XI terdiri dari 11 rombel, 7 rombel program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan 4 rombel program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sedangkan kelas XII terdiri dari 12 rombel, 7 rombel program IPA dan 5 rombel program IPS.

Saat ini jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 6 Semarang ada 74 orang. Terdapat tiga guru sejarah di SMA Negeri 6 Semarang, yakni Drs. Subagyo, Winartin, S.Pd., dan Dra. Evani Aprilawati. Guru-guru sejarah tersebut telah sesuai dengan latar belakang pendidikan yaitu sarjana pendidikan sejarah.

SMA Negeri 6 Semarang pada saat ini memiliki visi “Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan”. Misi sekolah adalah: (1) membina mental dan budi pekerti luhur; (2) melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran secara: aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan; (3) menumbuhkan sikap komunikatif, koordinatif, dan sportivitas; (4) mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan.

Perkembangan fisik SMA Negeri 6 hingga saat ini telah memiliki berbagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar yang memadai, diantaranya 34 ruang kelas, laboratorium IPA yang terdiri dari laboratorium Fisika, laboratorium Kimia, laboratorium Biologi, laboratorium Bahasa, laboratorium IPS, 2 laboratorium komputer, ruang

perpustakaan, ruang perpustakaan multimedia, ruang pusat sumber belajar, ruang serba guna/gedung aula, ruang UKS, koperasi, ruang ibadah, sanggar/Ruang MGMP, ruang multimedia, lapangan olahraga.

2. Gambaran Umum SMA Kesatrian 1

SMA Kesatrian 1 berdiri sejak tanggal 20 Mei 1967. Sejarah berdirinya SMA Kesatrian 1 tidak bisa dipisahkan dari tragedi nasional yaitu Gerakan 30 September 1965 oleh Partai Komunis Indonesia (G 30 S/PKI) yang gagal telah menyulut kemarahan rakyat Indonesia, tak terkecuali rakyat kota Semarang yang mencintai bangsa dan negaranya juga terusik oleh peristiwa tersebut. Murka warga kota Semarang memuncak terhadap gerakan komunisme, hal tersebut menyulut rakyat Semarang untuk menyerang balik semua aset, individu, lembaga, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan tersebut. Salah satu sasaran amuk masa adalah gedung sekolah INHWA milik perkumpulan “Yu Yung Kong Hue”. Pasca tragedi nasional tersebut pemerintah mengambil kebijaksanaan untuk mengambil alih penguasaan terhadap semua gedung atau sekolah milik asing (Cina) yang terlibat G 30 S/PKI, tidak terkecuali sekolah INHWA yang kemudian menjadi sekolah Semarang dibawah naungan Yayasan Sekolah Semarang.

Untuk tingkat Kodya Semarang kebijakan tersebut didasarkan atas SK Pembantu Kuasa Perang (PEPEKUPER) Kotamadya Semarang nomor: Kep. PPKP./002/3/1966 tanggal 21 Maret 1966. Pada tanggal 30 April 1967 Yayasan Sekolah Semarang membubarkan diri melalui surat yang

dikirim KODIM 0733 Kotamadya Semarang selaku Pembantu Pelaksana Kuasa Perang Kotamadya Semarang.

Sehari setelah Yayasan Sekolah Semarang membubarkan diri, para Kepala Sekolah Semarang masing-masing Soesman (TK/SD), Suharja Sukisno, BA (SMP), Oetojo, B.Sc. (SMA) menetapkan nama perubahan nama sekolah “Semarang” menjadi sekolah “Kesatrian”, dengan harapan sekolah ini dapat melahirkan para satria harapan bangsa, tepatnya pada tanggal 20 Mei 1967.

Saat ini SMA Kesatrian 1 terletak di Jalan Pamularsih No. 116 Kelurahan Gisrikdono, Kecamatan Semarang Barat. Sejak tahun 2006 SMA Kesatrian 1 mendapat predikat A (Amat Baik) dari Tim Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Provinsi Jawa Tengah.

Pada tahun ajaran 2012/2013, SMA Kesatrian 1 terdiri dari 30 rombel (rombongan belajar). Kelas X terdiri dari 7 rombel, kelas XI terdiri dari 11 rombel, 6 rombel program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan 4 rombel program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan 1 rombel program Bahasa, sedangkan kelas XII terdiri dari 12 rombel, 7 rombel program IPA dan 4 rombel program IPS, dan 1 rombel program Bahasa.

Saat ini jumlah guru yang mengajar di SMA Kesatrian 1 berjumlah 58 orang. Terdapat tiga guru sejarah di SMA Kesatrian 1, yakni Drs. Toto, M.M. , Dra. M.B. Sri Wahyu Budiningdan Eko Setio Budi, S.Pd., . Guru-guru sejarah tersebut telah sesuai dengan latar belakang bidang mata pelajaran yang mereka kuasai yaitu pendidikan sejarah.

SMA Kesatrian 1 pada saat ini memiliki visi “Utama dalam iman dan prestasi, berlandaskan kedisiplinan dan kekeluargaan”. Misi sekolah adalah: (1) menyiapkan generasi muda beriman, berakhlaqul karimah, berwawasan luas dan berdisiplin tinggi siap menyongsong masa depan; (2) membantu siswa mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara optimal; (3) mengembangkan sistem pembelajaran yang efektif dan antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) menumbuhkan semangat kekeluargaan dan kebersamaan di sekolah dan masyarakat.

Perkembangan fisik SMA Kesatrian 1 hingga saat ini telah memiliki berbagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar yang memadai, diantaranya 30 ruang kelas, laboratorium IPA yang terdiri dari laboratorium Fisika, laboratorium Kimia, laboratorium Biologi, laboratorium Bahasa, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang serba guna/ gedung aula, ruang UKS, koperasi, ruang ibadah, ruang multimedia, lapangan olahraga.

3. Pemanfaatan Peristiwa Aktual Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diperoleh keterangan bahwa guru telah memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar. Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi pelajaran, guru juga memberikan pengetahuan mengenai peristiwa aktual kepada siswa, kemudian mengaitkan peristiwa aktual tersebut dengan materi. Dari hasil

wawancara yang didapat, guru telah memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar yang dilakukan oleh guru terdiri dari tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut yaitu meliputi: (1) perencanaan pembelajaran; (2) proses pembelajaran; (3) evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh keterangan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, seperti membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Seperti hasil wawancara berikut;

“Iya, kita kembangkan bersama-sama silabus dan RPP dengan MGMP, yang kita punya pendapat sendiri nanti kita di MGMP sekolah ada, nanti MGMP tingkat kodya juga ada, mesti kita bicarakan soal yang berhubungan dengan itu pengembangan silabus...” (wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

“Ya jelas, menyusun sendiri dan juga kerjasama dengan MGMP tapi MGMP sekolah, nanti tinggal dibagi, kelas X siapa, kelas XI dan XII siapa, yang ngajar dan seterusnya tapi nyusunnya bareng-bareng jadi kita membuat sendiri menurut apa yang kita buat, jadi nggak harus sama dengan sekolah lain, karena sistem dan media nya juga nggak sama.” (wawancara dengan Ibu Sri Wahyu pada tanggal 23 Mei 2013).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Bapak Subagyo dan Ibu Sri Wahyu membuat silabus dan RPP secara mandiri, kemudian dalam pengembangannya bekerja sama dengan guru lain. Guru melakukan diskusi dengan guru lainnya untuk membahas pengembangan silabus dan RPP dalam pertemuan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Pertemuan MGMP tersebut dilakukan baik di tingkat sekolah maupun tingkat kotamadya.

Menurut penuturan Bapak Subagyo, pertemuan MGMP memberikan manfaat yang besar bagi guru. Melalui pertemuan MGMP guru mendapatkan banyak masukan tentang bagaimana membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, termasuk juga bagaimana membuat dan mengembangkan silabus dan RPP secara optimal. Seperti pernyataan berikut ini;

“...kita terus bekerja sama dengan MGMP dari situ kita bertemu seminggu sekali tetapi karena ini harus 24 jam ya sekarang kita dua minggu sekali bertemu, kadang-kadang mendatangkan sumber, kemudian kita rencanakan antara lain seperti itu. Disini juga ada MGMP tingkat sekolah ada yang tahu ya kita diberi tahu tentang informasi dan sebaliknya kita memberi tahu tentang informasi kepada sesama” (wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

Dari pernyataan Bapak Subagyo, diketahui bahwa dalam pertemuan MGMP antar guru saling berdiskusi satu sama lain. Mereka saling bertukar pikiran, ide dan gagasan dalam rangka membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Selain berdiskusi antar guru, dalam pertemuan MGMP juga mengundang nara sumber yang

bertujuan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan dalam membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan baik. Ada juga MGMP di tingkat sekolah yang menjadi sarana guru dalam bertukar informasi dalam rangka pengembangan perangkat pembelajaran.

Pengembangan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP yang dilakukan oleh guru, disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa serta keadaan lingkungan sekitar. Guru dapat memasukan apa saja yang dianggap perlu dan bermanfaat dalam rangka melakukan inovasi dalam pembelajaran. Seperti hasil wawancara berikut;

“...sekali lagi itu memang tuntutan dari guru dalam mengajar sejarah dan semuanya harus mengembangkan peristiwa aktual itu. Silabusitu pengertiannya kan acuannya pada kurikulum, nah pengembangannya kan kita boleh memasukkan, diantaranya adalah misalnya muatan lokal, hal-hal yang aktual itu kan jelas” (wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

Bapak Subagyo berpendapat bahwa guru memang harus dituntut untuk mengembangkan perangkat pembelajaran antara lain silabus dan RPP. Dalam pengembangan tersebut tidak terkecuali guru dapat memasukan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan karena guru diberikan kebebasan untuk merubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah serta kemampuan peserta didik. Di dalam

pengembangan silabus dan RPP tersebut, guru juga harus tetap mengacu pada kurikulum yang digunakan.

b. Proses Pembelajaran

1) Pemanfaatan Peristiwa Aktual sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Sumber belajar membantu guru dalam menyampaikan materi agar dapat diterima oleh siswa. Setelah dilakukan wawancara dengan guru, diperoleh keterangan bahwa guru telah memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Guru mendapatkan peristiwa aktual dari berbagai macam sumber. Seperti kutipan berikut ini;

“...dari buku-buku paket, dari buku literatur dan banyak lainnya, kebetulan SMA 6 itu memiliki perpustakaan yang nomor satu di Jawa Tengah untuk tingkat SLTA sehingga cukup lengkap, kemudian ada berbagai macam koran, ada televisi, sekarang kan penggunaan tentang internet banyak hal yang kita buka untuk dimanfaatkan” (wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

“Saya langsung mengambil peristiwa aktual sendiri dari internet, jadi anak-anak itu sudah saya beri kebebasan melakukan, apa media yang dipilih pokoknya ada pokok bahasannya dan mengembangkan sendiri...”(wawancara dengan Ibu Sri Wahyu pada tanggal 23 Mei 2013).

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada. Guru tidak hanya menggunakan satu macam sumber belajar saja, tetapi juga memanfaatkan berbagai macam sumber belajar lainnya. Selain buku teks, guru juga memanfaatkan

peristiwa aktual sebagai sumber belajar. Guru dapat memperoleh berbagai macam peristiwa aktual melalui media massa, baik media elektronik dan media cetak lainnya seperti televisi, internet, dan koran.

Pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia, dilakukan guru dengan cara mengaitkan peristiwa aktual dengan materi pelajaran. Pertama guru menyampaikan materi mengenai sejarah pergerakan nasional Indonesia, kemudian guru menyampaikan peristiwa aktual, setelah itu guru mengaitkan materi dengan peristiwa aktual. Guru menjelaskan keterkaitan antara peristiwa sejarah pergerakan nasional Indonesia dengan peristiwa aktual tersebut. Seperti pernyataan berikut;

“...jadi salah satu sumber yang saya kaitkan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu itu lah hampir setiap apa ya, pokok bahasan itu mesti kita mengkaitkan...”
(wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

Menurut penuturan Bapak Subagyo, peristiwa aktual merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Guru memberikan pengetahuan mengenai peristiwa aktual yang sedang terjadi kepada siswa, kemudian setelah itu guru mengaitkan peristiwa aktual tersebut dengan materi pelajaran.

Bapak Subagyo juga berpendapat bahwa seorang guru harus mempunyai pengetahuan mengenai peristiwa aktual yang terjadi sekarang. Guru juga seyogyanya mampu untuk mengaitkan peristiwa aktual dengan peristiwa sejarah pada masa lalu, sehingga peristiwa aktual tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Seperti penuturan beliau berikut ini;

“...karena itu memang tuntutan guru di masa sekarang, jadi tuntutan guru harus pinter-pinter mengkaitkan peristiwa-peristiwa masa lalu dengan peristiwa aktual dimasa sekarang” (wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

Peristiwa aktual yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran hanya yang berkaitan dengan materi saja, yaitu mengenai pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Jadi tidak semua peristiwa aktual dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Guru melakukan seleksi dalam memilih peristiwa aktual yang akan dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Adapun peristiwa aktual yang dimanfaatkan guru sebagai sumber belajar antara lain misalnya peristiwa aktual yang berkaitan dengan lahirnya Budi Utomo sebagai tonggak pergerakan nasional Indonesia. Seperti penuturan berikut ini;

“Menurut saya masih sangat relevan, saya kira memang peristiwa aktual itu sangat relevan hubungannya dengan peristiwa perjuangan pergerakan, sebagai salah satu contoh misalnya tentang lahirnya Budi Utomo yang sampai sekarang kita peringati sebagai hari kebangkitan nasional tanggal 20 Mei itu, sampai sekarang masih relevan. Ternyata walaupun kita sudah merdeka selama 67 tahun ternyata kita masih

terbelakang untuk sains dan teknologi kemudian belum bisa mengelola kekayaan sendiri, belum juga terhormat dimata negara-negara internasional, jadi Indonesia itu masih termasuk negara berkembang. Hal ini sangat relevan kalau kita hubungkan dengan peristiwa perjuangan pergerakan yang sejak awal mencita-citakan dari Budi Utomo sendiri untuk sejajar dengan bangsa-bangsa lain” (wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan Bapak Subagyo melihat dan mengamati peristiwa aktual yang terjadi saat ini. Beliau memandang bahwa bangsa Indonesia sekarang ini masih jauh tertinggal dari negara-negara lain sebagai contoh dalam bidang sains dan teknologi. Selain itu Indonesia juga belum mampu mengelola sumber daya alam dan manusia secara optimal. Hal tersebut masih jauh dengan apa yang menjadi cita-cita dari pergerakan nasional, yakni menjadi bangsa yang sejajar dengan bangsa lain.

Peristiwa aktual lainnya yang dimanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran yakni mengenai persamaan gender. Guru mengaitkan peristiwa aktual tersebut dengan perjuangan RA. Kartini dalam usaha memperjuangkan kesetaraan kaum wanita di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut;

“...generasi yang sekarang katakanlah abad 21 keatas hubungannya sudah menjadi sangat sedikit seperti sistem feodal yang sudah hilang kemudian anak wanita yang dulu di pingit, dicarikan jodoh, tidak boleh berpendidikan tinggi itu sudah hilang, memang Kartini sangat berjasa sekali. Jadi ada peristiwa yang betul-betul menjadi bagian atau menjadi rentetan peristiwa yang dulu...”(wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

Menurut pernyataan Bapak Subagyo peristiwa yang terjadi sekarang ini merupakan bagian atau rangkaian dari peristiwa masa lampau. Sebagai contoh misalnya mengenai persamaan gender, yang ternyata sudah jauh diperjuangkan RA. Kartini pada masa lampau. Sekarang wanita Indonesia sudah merasakan hasil dari perjuangan panjang tersebut, perjuangan dari masa pergerakan nasional Indonesia sampai sekarang. Wanita Indonesia sudah mengalami banyak perubahan, jauh berbeda dengan keadaan dahulu sewaktu masih berlaku sistem feodal. Wanita yang sudah cukup umur dicarikan jodoh oleh orang tua mereka, atau dipingit oleh pihak laki-laki. Namun semua itu sudah berubah saat ini, wanita sudah mendapatkan hak-hak mereka seperti misalnya bahwa wanita sekarang dapat mengenyam pendidikan sampai jenjang yang tinggi.

Hal serupa juga disampaikan Ibu Sri Wahyu dalam menyoroti perkembangan pendidikan di Indonesia. Ibu Sri Wahyu menjelaskan kepada siswa bahwa pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat mulai dari masa pergerakan nasional Indonesia sampai sekarang ini. Pendidikan sekarang telah mengalami kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan keadaan pendidikan pada masa pergerakan nasional. Seperti pernyataan berikut ini;

“...peristiwa aktual itu yang ada kaitannya dengan pergerakan nasional kita itu masih dijajah Belanda, para pemuda-pemuda itu kalau mau meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi itu masih sulit, tapi kalau sekarang malah justru dia bisa mengembangkan sendiri kemudian bisa memilih apa yang diinginkan. Misalnya mengambil pergerakan nasional, dulu

kalau sekolah kan harus golongan ningrat, tapi kalau sekarang bebas, justru kalau orang terbelakang diwajibkan sekolah” (wawancara dengan Ibu Sri Wahyu pada tanggal 23 Mei 2013).

“...misalnya contoh tadinya belum ada yang namanya pendidikan sampai ke desa-desa, karena adanya kebangkitan nasional anak kecil-kecil positif belajar, terus disekolahkan sampai ke tingkat yang lebih tinggi” (wawancara dengan Ibu Sri Wahyu pada tanggal 23 Mei 2013).

Adanya semangat kebangkitan nasional yang telah lahir pada masa pergerakan nasional telah mengubah wajah pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang dahulu hanya dapat dinikmati oleh golongan ningrat, sekarang sudah dapat dirasakan juga oleh masyarakat kecil. Sekarang ini sekolah-sekolah sudah masuk ke pelosok-pelosok desa, sehingga pendidikan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat. Kemajuan besar yang lain juga terlihat bahwa sekarang untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lebih mudah dibandingkan pada masa pergerakan nasional.

Guru juga menjelaskan peristiwa aktual lain yang berkaitan dengan peristiwa sejarah masa lampau yang terjadi pada masa pergerakan nasional Indonesia. Sebagai contoh misalnya yaitu perbedaan kehidupan politik masa sekarang dengan masa pergerakan nasional. Seperti pernyataan berikut;

“Kalau jaman pergerakan kalau dihubungkan dengan aktual terkini itu misalnya sikap nasionalisme yang tinggi itu mulai luntur, karena lebih untuk kepentingan bukan negara yang lebih besar tetapi untuk kepentingan individu, kepentingan kelompoknya yang masih mewarnai, misalnya partai jadi sangat dominan dibanding dengan kepentingan negara. Kalau jaman dahulu kepentingan negara itu diatas kepentingan yang

lain” (wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

Dari *statement* Bapak Subagyo tersebut, diperoleh keterangan bahwa beliau menyampaikan kepada siswa bahwa kehidupan politik pada masa sekarang sudah jauh berbeda dengan pada masa pergerakan nasional. Sekarang ini banyak partai yang sikap nasionalismenya sudah mulai luntur. Partai lebih mengutamakan kepentingan kelompoknya sendiri, daripada memperjuangkan kepentingan rakyat. Sangat jelas bahwa perjuangan partai masa sekarang sangat jauh berbeda pada masa pergerakan nasional.

Keadaan bangsa Indonesia saat ini tidak bisa dipisahkan dari sejarah panjang yang pernah terjadi di masa silam. Berbagai peristiwa saat ini mempunyai hubungan dan keterkaitan yang erat dengan peristiwa sejarah pada masa lampau, tak terkecuali peristiwa pada masa pergerakan nasional Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa peristiwa yang terjadi sekarang ini merupakan bagian dan sekaligus rangkaian dari peristiwa di masa lalu.

2) Metode Mengajar Guru dalam Pemanfaatan Peristiwa Aktual sebagai Sumber Belajar

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Guru menggunakan metode mengajar dalam proses pembelajaran agar siswa dapat menerima materi dengan baik. Berdasarkan keterangan yang diperoleh, metode mengajar yang sering digunakan guru dalam

menyampaikan materi kepada siswa adalah metode ceramah bervariasi. Seperti pernyataan berikut ini;

“Ya metodenya biasanya ceramah bervariasi menggunakan media papan tulis...”(wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, metode mengajar yang sering digunakan Bapak Subagyo adalah metode ceramah bervariasi. Dalam menyampaikan materi kepada siswa, Bapak Subagyo terlebih dahulu menjelaskan peristiwa sejarah pergerakan nasional Indonesia, kemudian setelah itu mengaitkannya dengan peristiwa aktual. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang berikut ini;

“Cara menyampaikan biasanya yang langsung ada keterkaitan, misalnya cita-cita itu sudah terbentuk atau belum, ditengah-tengah atau di akhir... (wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

Penggunaan metode ceramah bervariasi oleh Bapak Subagyo dalam pembelajaran juga diperkuat dari hasil observasi. Observasi yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2013 pada jam pelajaran pertama di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang, menunjukkan bahwa Bapak Subagyo menggunakan metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar. Bapak Subagyo menyampaikan secara langsung keterkaitan antara peristiwa aktual dengan materi pelajaran kepada siswa (lihat lampiran 1 halaman 121).

Bapak Subagyo juga menggunakan metode mengajar lain disamping metode ceramah bervariasi. Diskusi kelompok merupakan salah satu metode mengajar yang juga digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah pernyataan berikut mengenai metode mengajar yang digunakan Bapak Subagyo pada pembelajaran dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar;

“...kemudian ada metode diskusi, ada metode yang digunakan untuk kerja kelompok itu bisa dipakai dan dimanfaatkan” (wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

Menurut bapak Subagyo metode diskusi memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Metode diskusi dapat menjadikan suasana pembelajaran semakin hidup. Siswa menjadi semakin aktif dengan bertanya dan mampu menyampaikan pendapat mereka dalam pembelajaran. Seperti kutipan dibawah ini;

“Ya bisa dikatakan sangat hidup ya karena memang sudah terbiasa anak-anak itu bertanya dan anak-anak menyampaikan pendapat dalam metode diskusi, sehingga ya suasananya hidup dan aktif juga...” (wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

Dalam pembelajaran di kelas jenjang yang sama metode mengajar yang digunakan Bapak Subagyo juga relatif sama. Metode mengajar yang dianggap baik dan sukses akan digunakan terus dalam pembelajaran, dan sebaliknya jika metode mengajar yang digunakannya kurang sukses, beliau akan mengganti dengan metode

yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil hasil wawancara berikut;

“Metode ya setiap kelas untuk jenjang iya, tapi untuk jenjang yang sama ya relatif sama yang saya anggap baik ya saya pakai terus, yang sukses saya pakai terus, tetapi kalau dianggap kurang sukses ya kita buat metode yang lain” (wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

Menurut penuturan Bapak Subagyo tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan metode mengajar dalam pembelajaran, digunakan sebagai patokan dalam penentuan metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran selanjutnya. Metode yang dianggap sukses dan berhasil akan dipertahankan untuk terus dipakai dalam pembelajaran, dan sebaliknya jika metode mengajar yang digunakannya kurang sukses, Bapak Subagyo akan mengganti dengan metode mengajar lainnya yang dianggap lebih sesuai.

Berbagai macam metode mengajar digunakan Ibu Sri Wahyu dalam pembelajaran dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar. Ibu Sri Wahyu berusaha menggunakan metode mengajar yang variatif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Metode mengajar yang digunakan oleh beliau antara lain ceramah bervariasi, diskusi, kerja kelompok, portofolio, dan metode mengajar di luar kelas atau pembelajaran *out door*. Seperti pernyataan berikut ini;

“Ceramah bervariasi, diskusi media ya peta, kerja kelompok, portofolio, diskusi di perpustakaan, kemudian pergi ke

museum.” (wawancara dengan Ibu Sri Wahyu pada tanggal 23 Mei 2013).

Penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia yang dilakukan Ibu Sri Wahyu, juga dapat dilihat berdasarkan hasil observasi. Observasi yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 30 April 2013 pada jam pelajaran ketiga di kelas XI IPS 2 SMA Kesatrian 1, Ibu Sri Wahyu menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar. Ibu Sri Wahyu membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai tugas yang sudah diberikan kepada masing-masing kelompok. Kemudian setelah itu masing-masing kelompok secara bergantian memaparkan hasil diskusi mereka di depan kelas kepada kelompok lain (lihat lampiran 1 halaman 121).

Dari kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa Ibu Sri Wahyu menggunakan metode mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran. Ibu Sri Wahyu berusaha menggunakan metode mengajar yang berbeda dalam setiap pertemuan, dengan tujuan agar siswa tidak merasa jenuh. Untuk membangkitkan ketertarikan siswa, Ibu Sri Wahyu tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas yang Ibu Sri Wahyu gunakan antara lain dengan mengajak siswa berdiskusi di perpustakaan, dan

mengunjungi museum Ronggowarsito yang kebetulan dekat dengan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh keterangan bahwa guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran. Bapak Subagyo yang sering menggunakan metode ceramah bervariasi, juga menggunakan diskusi kelompok dalam pembelajaran. Metode mengajar yang dianggap tepat dan sesuai dengan kondisi kelas serta karakteristik siswa akan terus digunakan Bapak Subagyo dalam pembelajaran. Ibu Sri Wahyu juga menggunakan berbagai macam metode mengajar dalam pembelajaran, antara lain ceramah bervariasi, diskusi kelompok, dan portofolio. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, Ibu Sri Wahyu juga mengajak siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan berdiskusi di perpustakaan dan mengunjungi museum. Ibu Sri Wahyu berusaha menggunakan berbagai metode mengajar dalam setiap pertemuan agar siswa tidak merasa jenuh, sehingga diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3) Media Pembelajaran yang Digunakan dalam Pemanfaatan Peristiwa Aktual sebagai Sumber Belajar

Media pembelajaran merupakan sarana atau wahana yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Selain metode mengajar, media pembelajaran juga merupakan komponen

penting dalam menunjang proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang beragam akan lebih menarik perhatian siswa, dan mampu membangkitkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan, bahwa guru menggunakan berbagai macam media dalam pembelajaran. Berbagai fasilitas yang disediakan sekolah dapat dimanfaatkan guru dengan baik sebagai sarana untuk menyampaikan materi kepada siswa. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil wawancara berikut ini;

“Ya media sampai sekarang umumnya memakai IT, yaitu memakai LCD dan komputernya itu, kemudian berikutnya ada gambar, kemudian kita menggunakan peraga yang lain, kalau untuk perjuangan pergerakan ya biasanya menggunakan foto-foto yang kita memiliki, foto-foto yang terjadi pada masa itu, foto-foto tokoh” (wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

“ Ya ada LCD kita disini ada komplit semua, kita juga pergi ke museum juga melihat foto-foto.” (wawancara dengan Ibu Sri Wahyu pada tanggal 23 Mei 2013).

Berdasarkan petikan wawancara dengan Bapak Subagyo dan Ibu Sri Wahyu, dapat diketahui bahwa guru menggunakan berbagai macam media dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran antara lain berupa LCD (*Liquid Crystal Display*). Selain menggunakan LCD guru juga menggunakan media yang lain seperti misalnya gambar dan foto-foto tokoh pahlawan pergerakan nasional. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan berikut;

“...saya bisa memanfaatkan anak untuk mencari untuk dikumpulkan. Misalnya foto siapa , kita bagi per kelompok berapa, kita manfaatkan mereka untuk mencari ditunjukkan didepan kelas untuk media perjuangan pergerakan...” (wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

Bapak Subagyo juga menyuruh siswa untuk mencari media pembelajaran lain di luar kelas, seperti mencari foto tokoh pahlawan pergerakan nasional. Siswa kemudian saling berdiskusi membahas mengenai peranan dan perjuangan tokoh pahlawan pergerakan nasional tersebut dalam kelompok mereka masing-masing. Setelah itu masing-masing kelompok diwajibkan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Guru tidak hanya menggunakan satu macam media saja dalam pembelajaran. Berbagai macam media digunakan guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Diharapkan dengan penggunaan beragam media pembelajaran dapat membuat siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran dalam Pemanfaatan Peristiwa Aktual sebagai Sumber Belajar

Sasaran yang dicapai dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dapat diketahui melalui evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru menggunakan penilaian terhadap siswa melalui pemberian tugas dan soal ulangan. Seperti penuturan guru berikut;

“Diantaranya adalah membuat semacam tugas dirumah, baik untuk kelompok maupun perorangan, untuk menyampaikan hal-hal yang sudah tercapai dan belum atau masih jauh” (wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

“Tugas kelompok, biasanya dalam waktu 2 minggu nanti kalau sudah selesai dipresentasikan. Tugasnya disesuaikan dengan pokok bahasan dan nilainya dari presentasi itu” (wawancara dengan Ibu Sri Wahyu pada tanggal 23 Mei 2013).

Berdasarkan petikan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Bapak Subagyo dan Ibu Sri Wahyu memberikan tugas kepada siswa berupa tugas yang dikerjakan di rumah. Tugas tersebut bisa berupa tugas kelompok, maupun tugas perorangan. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari peristiwa aktual yang terjadi saat ini. Peristiwa aktual tersebut harus berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, entah itu yang sudah diperoleh dalam pembelajaran maupun yang belum.

Dalam memberikan penilaian terhadap tugas, guru mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu. Tujuan pemberian kriteria tersebut agar siswa mengerjakan tugas dengan baik, penuh tanggung jawab dan bukan asal-asalan. Hal itu bisa dilihat dari hasil wawancara berikut ini,

“Bentuk penilaiannya ya hubungannya dengan satu ke-aktualan, dua dengan ketepatan dia menjawab, apakah menjawab itu menyimpang atau tidak, ya kalau benar diberi nilai yang baik, kalau menyempet sedikit ya menengah, kalau tidak ya dicoret karena tidak ada hubungannya dengan peristiwa itu” (wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

“Evaluasinya nanti ada anak menjawab soal kemudian presentasi, kita mengamati bagaimana dia menjelaskan” (wawancara dengan Ibu Sri Wahyu pada tanggal 23 Mei 2013).

Bapak Subagyo mengungkapkan bahwa dalam memberikan penilaian terhadap tugas siswa untuk mencari berbagai peristiwa aktual, ada syarat yang harus dipenuhi. Keaktualan dan keterkaitan peristiwa aktual tersebut terhadap materi pelajaran merupakan syarat utama yang menjadi patokan guru dalam memberikan nilai. Sementara Ibu Sri Wahyu memberikan nilai berdasarkan bagaimana siswa mempresentasikan dan menjelaskan hasil tugas yang mereka kerjakan di depan kelas. Jadi semakin tugas yang dikerjakan siswa sesuai dengan kriteria akan semakin baik nilai yang diperoleh, dan begitu juga sebaliknya, semakin tugas yang dikerjakan siswa jauh dari kriteria, maka akan semakin rendah pula nilai yang diperoleh.

4. Kendala Guru dalam Pemanfaatan Peristiwa Aktual sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar telah banyak membantu guru dan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi dalam pelaksanaannya juga tidak terlepas dari berbagai kendala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kendala dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar. Kendala yang dialami guru antara lain adalah kendala internal dan kendala eksternal. Adanya kendala inilah yang membuat proses pembelajaran dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar belum dapat terlaksana secara maksimal.

a. Kendala Internal

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, guru mengalami kendala internal yang berasal dari diri guru sendiri. Kendala tersebut antara lain dialami guru pada saat penyusunan perencanaan pembelajaran, dan keterbatasan guru dalam mengikuti informasi mengenai peristiwa aktual yang terjadi.

Menurut penuturan Bapak Subagyo, dalam tahap menyusun perencanaan pembelajaran masih ada kendala yang dialami. Kendala tersebut antara lain bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat guru belum dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai dalam perencanaan pembelajaran, hal tersebut terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara apa yang dirumuskan dalam perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Seperti pernyataan berikut;

“Ya tentu, kendalanya ya pengertian kemudian perkembangan dan tuntutan itu kadang-kadang tidak pas, ya tidak mudah juga membuat semacam itu dengan baik dan *perfect*, makanya kita terus bekerja sama dengan MGMP...” (wawancara dengan bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Bapak Subagyo menyatakan bahwa dalam membuat perencanaan pembelajaran yang baik itu tidak mudah. Kegiatan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran kadang berjalan tidak sesuai dengan apa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut

dapat menyebabkan tidak terlaksanakannya kegiatan pembelajaran seperti yang sudah dirancang dalam perencanaan pembelajaran. Maka dari itu Bapak Subagyo terus bekerjasama dengan guru lain dalam pertemuan MGMP, untuk salingberdiskusi dan bertukar pikiran antar sesama guru untuk mencari solusi dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang baik.

Kendala guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran juga dapat dilihat berdasarkan studi dokumen, yang dilakukan dengan melihat perangkat perencanaan pembelajaran yakni silabus dan RPP yang digunakan oleh Bapak Subagyo dan Ibu Sri Wahyu. Ternyata di dalam silabus dan RPP tidak menunjukkan adanya pemanfaatan peristiwa aktual dalam pembelajaran pergerakan nasional Indonesia. Dalam silabus dan RPP tidak ada rincian mengenai rencana guru untuk memanfaatkan peristiwa aktual dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia baik itu dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan sumber belajar (lihat lampiran silabus dan RPP).

Kendala internal kedua yang dialami guru dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar adalah keterbatasan guru dalam mengikuti peristiwa aktual, sehingga guru tidak dapat memanfaatkan peristiwa aktual secara maksimal sebagai sumber belajar. Guru tidak selalu mengikuti peristiwa aktual yang sedang terjadi. Guru tidak selamanya tahu akan peristiwa aktual yang sedang berkembang, hal

tersebut karena kesibukan dan aktivitas guru yang menyita waktu sehingga guru kurang mengikuti informasi terkini. Seperti pernyataan berikut;

“Salah satunya memang kadang-kadang kesibukan kita karena berbagai aktivitas sering kali ada hal yang terlewatkan, kendala nya ya kita sendiri manusia yang harus mengajar minimal 24 jam, sehingga kadang-kadang kita sudah capek kadang ada hal aktual yang terlewatkan misalnya setelah tahu setelah beberapa saat ditampilkan di televisi itu baru tahu kalau kebelutuan pas lagi nonton televisi. Kendala yang satu itu tidak mesti terus tahu gitu lho, ya saya kadang-kadang sehari tidak membaca koran, tapi kalau televisi sehari ya minimal saya lihat lah. Bahwa kita tidak selalu tahu, karena banyaknya peristiwa dan perkembangan luar biasa...” (wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

Kutipan hasil wawancara tersebut, menyatakan bahwa Bapak Subagyo tidak selamanya tahu dan mengikuti peristiwa aktual yang terjadi dan berkembang luar biasa cepatnya. Guru kurang mempunyai waktu untuk mengikuti informasi, karena sudah lelah dengan kesibukan dalam berbagai aktifitas. Terkadang siswa justru lebih tahu mengenai peristiwa aktual yang sedang terjadi dibandingkan dengan guru. Seperti pernyataan berikut;

“...kadang-kadang malah murid yang sudah tahu sedangkan guru belum tahu. Maka kadang-kadang istilahnya *kebo nyusu gudel*, yakita tak usah malu kadang-kadang kita belajar dari murid yang sudah tahu, nah setelah kita tahu kemudian kita sampaikan...” (wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa guru belum tentu tahu semuanya mengenai peristiwa aktual yang sedang terjadi. Justru sebaliknya, siswa yang kadang-kadang lebih tahu mengenai peristiwa

aktual terlebih dahulu dibandingkan guru. Siswa kemudian menyampaikan peristiwa aktual yang mereka ketahui kepada guru. Peristiwa aktual yang disampaikan siswa tersebut selanjutnya dikaitkan dengan materi oleh guru, dan barulah selanjutnya disampaikan kembali kepada siswa.

b. Kendala Eksternal

Kendala eksternal yang dialami guru dalam pemanfaatan peristiwa aktual adalah kendala yang berasal dari luar diri guru. Kendala tersebut antara lain meliputi dari aspek siswa, dan alokasi waktu. Guru merasakan bahwa kendala eksternal tersebut membuat proses pembelajaran di kelas tidak dapat berjalan dengan baik.

Dilihat dari aspek siswa, kendala yang dialami guru yakni masih adanya siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran. Beberapa siswa terlihat asyik bercanda dalam kegiatan pembelajaran. Ada juga siswa yang pandai dan sudah merasa mampu dan paham, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa lainnya masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar. Hal tersebut ditunjukkan pernyataan berikut;

“...kemudian ada yang *slengekan* tapi kadang-kadang memang tidak mudah melihat keaktifan siswa itu membuat sendiri atau tidak, kadang-kadang yang IQ nya tinggi malah males-malesan tapi dia tahu gitu, dan sebaliknya kadang-kadang karena tidak ketahuannya kadang-kadang *miss understanding* atau salah pengertian gitu, memang kecerdasan kan tingkatnya berbeda-beda, kendalanya ya itu tidak tahu persis...” (wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

Menurut penuturan Bapak Subagyo dalam proses pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan peristiwa aktual belum sepenuhnya berjalan dengan lancar dan kondusif. Beberapa siswa terlihat kurang aktif, terlebih mereka yang merupakan siswa pintar di kelas merasa sudah tahu tanpa harus memperhatikan pelajaran. Bagi siswa yang tergolong sedang atau rata-rata di kelasnya sulit untuk mengikuti pembelajaran karena ketidaktahuannya akan peristiwa aktual yang disampaikan oleh guru.

Adapun kendala dari aspek siswa menurut penuturan Ibu Sri Wahyu yakni bahwa tidak semua siswa dapat dengan mudah mengakses peristiwa aktual. Hal tersebut karena masing-masing siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda satu sama lain. Ada beberapa siswa yang mempunyai keterbatasan ekonomi, sehingga mereka tidak mempunyai biaya maupun alat atau sarana untuk memperoleh informasi mengenai peristiwa aktual. Seperti pernyataan berikut ini;

“Kendalanya itu kadang dalam satu kelompok ada anak yang mungkin dirumah tidak punya, terus akhirnya nanti kerumah temannya kemudian nanti bareng-bareng.” (wawancara dengan Ibu Sri Wahyu pada tanggal 23 Mei 2013).

Pernyataan Ibu Sri Wahyu menunjukkan bahwa tidak semua siswa bisa memperoleh informasi mengenai peristiwa aktual. Siswa yang tidak mampu memperoleh informasi mengenai peristiwa aktual, kemudian pergi ke rumah temannya yang satu kelompok. Pada akhirnya yang tidak tahu menjadi tahu setelah saling membantu dengan berdiskusi dan membuat tugas bersama-sama.

Kendala dari aspek siswa lainnya adalah bahwa tidak semua siswa mampu mengeluarkan pendapat. Siswa sudah mengikuti peristiwa aktual yang terjadi dan mampu mengaitkannya dengan materi. Namun ada beberapa siswa yang belum mampu mengemukakan gagasannya baik dalam pada saat pembelajaran di kelas maupun pada saat mempresentasikan hasil tugas yang diberikan guru. Seperti kutipan berikut ini;

“...ada anak yang susah mengeluarkan pendapat, sehingga dia harus belajar dahulu sama temannya kemudian baru bisa. Tapi akhirnya bisa, karena dia kan gak mau kalah dengan yang lain” (wawancara dengan Ibu Sri Wahyu pada tanggal 23 Mei 2013).

Menurut pernyataan Ibu Sri Wahyuni, masih ada siswa yang susah untuk mengeluarkan pendapat. Dalam satu kelompok biasanya siswa yang belum mampu mengeluarkan pendapat, kemudian belajar bersama dengan teman yang lebih mampu. Siswa yang sebelumnya susah untuk mengeluarkan pendapat akhirnya dapat juga mengeluarkan pendapatnya, karena belajar dari sesama teman, dan termotivasi melihat kemampuan temannya yang lain dalam mengeluarkan pendapat.

Kemudian kendala eksternal selanjutnya adalah alokasi waktu. Banyaknya materi dan terbatasnya waktu berakibat kurang efektifnya proses pembelajaran. Guru kurang mampu melaksanakan metode mengajar secara maksimal, karena terbatasnya waktu jam pelajaran sejarah. Seperti kutipan berikut ini;

“Ya kendala nya terutama waktu, kan misalnya diskusi yang menghabiskan waktu, untuk kita buat kelompok misalnya 6 kelompok dari 36 siswa, sekali dia melakukan bisa 45 menit,

kalau penyampaian hasil ya relatif gampang, tapi nanti kalau tanya jawabnya kan nanti ramai banget sudah itu bisa-bisa sampai jam pelajaran itu hanya satu kelompok kita sampaikan...”(wawancara dengan Bapak Subagyo pada tanggal 20 Maret 2013).

Dari *statement* Bapak Subagyo, menunjukkan bahwa beliau mengalami kendala waktu dalam pembelajaran dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar. Kendala tersebut sangat dirasakan pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Siswa-siswa yang sudah dibagi guru dalam bentuk kelompok-kelompok, tidak semuanya dapat menyampaikan hasil diskusi mereka karena terbatasnya waktu. Setiap kelompok dalam menyajikan hasil diskusi mereka bisa melampaui waktu yang telah ditentukan, ditambah lagi dalam sesi tanya jawab yang menghabiskan waktu sehingga kelompok yang lain kurang mendapatkan kesempatan untuk memaparkan gagasannya.

5. Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Pergerakan Nasional Indonesia

a. Siswa Memahami Materi Pelajaran

Tujuan utama dari pelaksanaan pembelajaran adalah agar siswa mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Upaya yang dapat dilakukan guru agar siswa dapat memahami materi pelajaran yakni dengan menggunakan sumber belajar yang baik dan sesuai. Pemilihan sumber belajar yang tepat dapat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar mampu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Peristiwa aktual yang dikaitkan dengan materi membuat siswa lebih mudah dalam menyerap pelajaran. Hal itu bisa dilihat hasil wawancara beberapa siswa berikut ini;

“Iya membantu saya dalam memahami, karena dengan pemberitaan aktual kita jadi lebih tahu berita-berita terkini tapi juga tidak lepas dengan peristiwa sejarah masa lalu tentang pergerakan nasional yang dijelaskan juga dengan peristiwa aktual oleh guru” (wawancara dengan Mizan Ananto tanggal 30 Maret 2013).

“Ya jadi lebih mengerti mengenai pelajaran yang ditampilkan, menambah wawasan, dan memperjelas apa yang disampaikan guru” (wawancara dengan Nur Fawzia pada tanggal 22 Mei 2013).

Dari hasil petikan wawancara tersebut diketahui bahwa siswa Mizan dan Nur Fawzia merasa terbantu dalam memahami pelajaran dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar. Menurut Mizan dan Fawzia penjelasan materi pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia yang dikaitkan dengan peristiwa aktual dapat mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, selain itu juga menambah pengetahuan dan wawasan tentang peristiwa-peristiwa terkini. Hal serupa juga dikemukakan oleh Audy Akbar dan Romi Andrianto, seperti pernyataan berikut ini;

“Iya, karena kalau kita melihat konkrit nya masa yang sekarang kan kita jadi lebih bisa memahami peristiwa yang lalu, jadi kalau kita melihat langsung akan lebih paham” (wawancara dengan Audy Akbar pada tanggal 5 April 2013).

“Karena peristiwa aktual itu bagi saya pribadi itu lebih mudah saya serap, soalnya apa yang ada di depan kita itu bisa saya terapkan, jadi ada kaitannya peristiwa aktual dengan pergerakan nasional, dan bisa melihat langsung” (wawancara dengan Romi Andrianto pada tanggal 22 Mei 2013).

Siswa Audy dan Romi menyatakan bahwa dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat membuat mereka memahami materi pelajaran. Mereka dapat memahami pelajaran karena melihat contoh peristiwa konkrit pada masa sekarang yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Menurut mereka dengan melihat langsung peristiwa yang berkaitan dengan materi pelajaran akan membuat materi pelajaran tersebut lebih mudah untuk dipahami.

Siswa merasa terbantu dengan adanya pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, mereka merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran. Peristiwa aktual yang dikaitkan dengan materi, mendorong siswa untuk tidak hanya sekadar mengerti dan memahami saja, tetapi juga mampu menganalisa peristiwa sejarah pada masa lalu. Siswa dapat melihat peristiwa nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan peristiwa sejarah masa lalu, hal ini membuat pelajaran yang didapat siswa menjadi lebih bermakna. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara berikut;

“Iya dapat membantu, ya mungkin bentuk peristiwa aktual itu lebih ke bentuk *simplenya* ke bentuk gampangnya, dan lebih menggambarkan peristiwa sejarahnya. Jadi kalau nggak mudeng pelajaran sejarahnya itu misalnya waktu tes gak ingat pelajarannya tapi ingat peristiwa aktualnya, nah nanti kan dapat dihubungkan ke peristiwa sejarahnya dan membantu dalam mengingat pelajaran kembali” (wawancara dengan Heningtyas pada tanggal 30 Maret 2013).

“Iya, alasannya ya karena kita bisa mengetahui bentuk yang dilakukan pada jaman dahulu itu terkait dengan peristiwa sekarang yaitu dengan contoh peristiwa aktual” (wawancara dengan Febry Almabruri pada tanggal 22 Mei 2013).

Menurut penuturan siswa Heningtyas dan Febry peristiwa aktual yang terjadi sekarang dapat menggambarkan peristiwa sejarah pada masa lalu. Peristiwa aktual juga dapat membantu untuk mengingat kembali peristiwa sejarah yang pernah mereka pelajari, dengan cara melihat peristiwa aktual yang terjadi sekarang kemudian dihubungkan dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Jadi materi yang mereka pelajari tidak hanya berupa peristiwa sejarah yang hanya bisa mereka bayangkan dalam angan-angan, namun juga peristiwa masa sekarang yang dapat mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai Mata Pelajaran Sejarah Siswa

Pelaksanaan pembelajaran yang menarik akan mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa tidak bosan karena adanya berbagai macam variasi sumber belajar yang digunakan oleh guru, selain itu pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar juga membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Tingkat pemahaman siswa akan materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa yang memahami pelajaran dengan baik, tentunya akan mendapatkan

nilai yang memuaskan, baik itu nilai dari tugas maupun nilai dari ulangan. Hal tersebut dapat dilihat dari petikan wawancara berikut;

“Sejauh ini bagus mas, diatas rata-rata, diatas KKM itu nilai baik dari tugas dan ulangan” (wawancara dengan Romi Andrianto pada tanggal 22 Mei 2013).

Pernyataan dari Romi Andrianto menunjukkan bahwa ia mendapatkan nilai mata pelajaran sejarah yang baik pada pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Nilai yang diperolehnya di atas rata-rata atau di atas KKM (kriteria ketuntasan minimal), baik itu nilai dari tugas ataupun nilai dari hasil ulangan. Hal tersebut diperkuat dengan daftar nilai mata pelajaran sejarah tahun ajaran 2012/2013 semester genap kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 yang peneliti peroleh dari Ibu Sri Wahyu, bahwa siswa Romi Andrianto mendapatkan 85 untuk nilai tugas, dan 85 untuk nilai ulangan (lihat lampiran daftar nilai mapel sejarah kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 semester genap tahun ajaran 2012/2013 halaman 168). Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh siswa lain yaitu Febry dan Fawzia, seperti petikan wawancara berikut ini;

“Ya cukup memuaskan, ya mencapai KKM“ (wawancara dengan Febry Almabruri pada tanggal 22 Mei 2013).

“Lumayan bagus, bisa mencapai KKM“ (wawancara dengan Nur Fawzia pada tanggal 22 Mei 2013).

Pernyataan dari Febry Almabrury dan Nur Fawzia tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan Romi Andriyanto. Mereka berdua juga mendapatkan nilai mata pelajaran sejarah yang memuaskan pada

pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Hal tersebut juga diperkuat dengan daftar nilai mata pelajaran sejarah tahun ajaran 2012/2013 semester genap kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 yang peneliti peroleh dari Ibu Sri Wahyu, bahwa siswa Febry Almabruri mendapatkan 75 untuk nilai tugas, dan 80 untuk nilai ulangan, sedangkan Nur Fawzia mendapatkan 85 untuk nilai tugas dan 85 untuk nilai ulangan (lihat lampiran daftar nilai mapel sejarah kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 semester genap tahun ajaran 2012/2013 halaman 164daftar nilai halaman 167-168).

Nilai baik juga berhasil diperoleh Muhammad Mizan Ananto, Heningtyas Widyastuti, dan Audy Akbar. Berdasarkan daftar nilai mata pelajaran sejarah tahun ajaran 2012/2013 semester genap kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang yang peneliti peroleh dari Bapak Subagyo, nilai mata pelajaran sejarah ketiga siswa tersebut pada pembelajaran pergerakan nasional Indonesia dapat diketahui. Muhammad Mizan Ananto mendapatkan 88 untuk nilai tugas dan 86 untuk nilai ulangan, Heningtyas Widyastuti mendapatkan 90 untuk nilai tugas, dan 88 untuk nilai ulangan, dan Audy Akbar mendapatkan 89 untuk nilai tugas, dan 87 untuk nilai ulangan (lihat lampiran daftar nilai mapel sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang semester genap tahun ajaran 2012/2013 halaman 165-166). Prestasi belajar siswa yang baik ini, tentunya tidak terlepas dari keberhasilan mereka dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pemanfaatan peristiwa aktual telah memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran inilah yang membuat siswa dapat mengerjakan tugas-tugas maupun soal ulangan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa mampu mendapatkan nilai yang baik sebagai wujud prestasi yang mereka peroleh dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Pemanfaatan Peristiwa Aktual Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran

Sumber belajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan/ AECT (*Association of Education Communication Technology*), sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik (Miarso, 1986). Sumber belajar beraneka ragam bentuknya, dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, nara sumber, lingkungan alam sekitar dan sebagainya, yang dipilih berdasarkan kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi dasar.

Kreatifitas guru diperlukan dalam menentukan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan sumber belajar berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, guru yang mampu memilih sumber belajar dengan tepat akan menghasilkan proses pembelajaran yang

efektif dan efisien. Guru yang menggunakan berbagai sumber belajar secara bervariasi akan membuat siswa lebih tertarik untuk berinteraksi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, guru sejarah SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1 telah memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Cara yang dilakukan guru dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, yakni dengan menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu, kemudian mengaitkan materi dengan peristiwa aktual. Alasan guru untuk memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar bertujuan agar siswa dapat memahami pembelajaran. Perpaduan antara materi pelajaran dengan peristiwa aktual dapat membuat siswa lebih mampu menyerap materi, karena siswa tidak hanya membayangkan peristiwa masa lalu tetapi juga dapat melihat pengalaman langsung tentang peristiwa sekarang yang berkaitan dengan peristiwa sejarah pada masa lampau.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang satu sama lain saling berkaitan, dengan demikian maka merencanakan pelaksanaan pembelajaran adalah merencanakan setiap komponen yang saling berkaitan.(Sanjaya, 2011:60). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun perencanaan pembelajaran seperti yang dikemukakan Zainal Ahmad (2012:32) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas penetapan tujuan pembelajaran

penyusunan bahan ajar dan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan pendekatan, dan strategi pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar, perancangan sistem penilaian hasil belajar serta perancangan prosedur pembelajaran dalam rangka membimbing peserta didik agar terjadi proses belajar, yang kesemuanya itu didasarkan pada pemikiran mendalam mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran tersebut, guru membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal tersebut juga sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 yang menyatakan bahwa: “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.” (Narwanti, 2012:33).

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (BSNP, 2006:14).

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.

Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu Standar Kompetensi maupun untuk satu Kompetensi Dasar (Narwanti, 2012:1).

Narwanti (2012:33-34) menjelaskan bahwa sesuai dengan permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa dalam menyusun silabus dan RPP guru melakukannya dengan mandiri, namun guru juga memasukan gagasan-gagasan, ide-ide baru yang didapat dari hasil diskusi antar sesama rekan guru dalam pertemuan MGMP. Dalam pertemuan MGMP guru berdiskusi dan saling bertukar pikiran dengan guru yang lain dengan tujuan untuk mengetahui cara menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan baik.. Selain itu dalam

pertemuan MGMP juga mendatangkan nara sumber yang dianggap ahli dan merupakan pakar dalam bidangnya, yang bertujuan dapat memberikan masukan dalam pengembangan perangkat pembelajaran agar lebih baik lagi. Pertemuan MGMP yang diikuti guru baik MGMP tingkat sekolah maupun MGMP tingkat kotamadya.

Dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia guru memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar. Dalam pelaksanaannya pertama kali guru menjelaskan materi pelajaran berupa peristiwa sejarah pergerakan nasional Indonesia kepada siswa, kemudian setelah itu guru mengaitkan materi tersebut dengan peristiwa aktual. Hanya peristiwa aktual yang berkaitan dan dianggap relevan dengan materi pelajaran saja yang diberikan guru kepada siswa, yakni peristiwa aktual yang berkaitan dengan pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Berbagai peristiwa aktual tersebut didapat dari berbagai sumber, yakni dari media massa baik dari media cetak seperti buku, koran, majalah, maupun media elektronik seperti dari tv, radio dan internet.

Penggunaan metode mengajar yang tepat dan media pembelajaran yang menarik, juga turut serta dalam menumbuhkan semangat, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Metode mengajar yang tepat akan membuat siswa merasa jelas mengenai materi yang disampaikan guru. Media pembelajaran yang menarik juga akan membuat siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran. Rangsangan dari berbagai

komponen pembelajaran inilah yang nantinya akan membuat siswa semakin termotivasi, sehingga mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Guru menggunakan berbagai macam metode mengajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, metode mengajar yang dipakai guru antara lain metode ceramah bervariasi, diskusi, kerja kelompok, portofolio dan metode mengajar di luar kelas atau pembelajaran *out door*. Metode ceramah bervariasi adalah ceramah yang dilengkapi dengan menggunakan alat dan media serta adanya tambahan dialog interaktif atau diskusi sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan (Iru, 2012:22). Metode mengajar diskusi merupakan metode mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problem atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan bersama (Iru, 20012:25). Metode mengajar di luar kelas atau pembelajaran *out door* dilakukan dengan mengunjungi lokasi atau tempat tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pembelajaran *out door* selain meningkatkan kemampuan juga lebih bersifat untuk peningkatan aspek-aspek psikologis siswa, seperti rasa senang dan rasa kebersamaan yang berdampak terhadap peningkatan perhatian dan motivasi belajar (Iru, 2012:34). Metode kerja kelompok ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan menggarap berbagai program

yang bersifat *prospektif* guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama (Sutikno, 2013:97). Penggunaan metode mengajar bervariasi yang dilakukan oleh guru bertujuan agar siswa tertarik dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga diharapkan materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa.

Tingkat keberhasilan metode mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran menjadi patokan bagi guru dalam mengambil keputusan dan langkah selanjutnya. Metode mengajar yang dianggap berhasil dan sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif akan terus digunakan oleh guru. Begitu juga sebaliknya, jika metode mengajar dianggap kurang sesuai, guru akan segera melakukan evaluasi kemudian mengganti dengan metode mengajar yang lain. Namun ada juga guru yang selalu menggunakan berbagai macam metode mengajar dalam pembelajaran, pada setiap kali pertemuan metode mengajar yang digunakan berbeda-beda. Hal itu bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Jadi diharapkan dengan penggunaan metode mengajar yang tepat, siswa akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu menyerap materi yang disampaikan guru.

Penggunaan metode diskusi dan kerja kelompok dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, sudah sesuai dengan pendekatan pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*). Di dalam

pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok, sudah terdapat tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*) (Trianto, 2011:107).

Konstruktivisme adalah proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Dalam pembelajaran siswa sudah mampu membangun pengetahuan sendiri dengan mengamati kejadian atau peristiwa aktual yang berkaitan dengan materi pelajaran, yakni pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Siswa mencari dan mengamati berbagai peristiwa aktual di berbagai media massa baik media cetak maupun elektronik, seperti internet, berita di tv, koran dan majalah. Setelah siswa memperoleh berbagai pengetahuan tentang peristiwa aktual yang berkaitan dengan materi pelajaran, kemudian menyampaikannya dalam pembelajaran di kelas.

Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis (Sugiyanto, 2010:18). Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok, guru membagi materi pelajaran kepada masing-masing kelompok, antara kelompok satu dengan yang lainnya mendapatkan materi yang berbeda. Setelah itu guru memberi pengarahan kepada masing-masing kelompok untuk merumusan masalah sesuai dengan materi yang mereka peroleh. Setelah itu masing-masing kelompok mencarijawabannya,

kemudian dari jawaban tersebut dilakukanlah penarikan kesimpulan. Hasil dari masing-masing kelompok tersebut kemudian dipaparkan di depan kelas secara bergantian.

Bertanya adalah bagian inti belajar dan menemukan pengetahuan. Adanya keingintahuanlah pengetahuan selalu dapat berkembang (Sugiyanto, 2010:18). Dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan metode diskusi dan kerja kelompok, siswa selalu aktif dalam mengajukan pertanyaan. Pada saat ada suatu kelompok memaparkan hasil diskusi mereka di depan kelas, anggota kelompok lain kemudian mengajukan pertanyaan atas materi yang disampaikan. Selain bertanya kepada sesama teman, siswa juga mengajukan pertanyaan kepada guru apabila teman dari kelompok lain belum mampu memberikan jawaban. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan antar kelompok dan pertanyaan kepada guru itulah yang nantinya akan membangun pengetahuan karena adanya saling bertukar informasi antar satu sama lain.

Masyarakat belajar (*learning community*) didasarkan pada pendapat Vygotsky, bahwa pengetahuan dan pengalaman anak banyak dibentuk oleh komunikasi dengan orang lain. Asas masyarakat belajar dapat diterapkan melalui belajar kelompok, dan sumber-sumber lain dari luar yang dianggap tahu tentang sesuatu yang menjadi fokus pembelajaran (Sugiyanto, 2010:18-19). Dalam pembelajaran dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok, sudah terlihat adanya adanya masyarakat belajar di dalam proses

pembelajaran. Mulai dari tingkat kecil ada komunikasi antar tiap anggota kelompok, kemudian ada komunikasi antar kelompok satu dengan kelompok lainnya, dan adanya komunikasi antara kelompok-kelompok dengan guru sebagai pembimbing dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan diskusi maupun kerja kelompok.

Pemodelan (*modeling*) adalah proses pembelajaran dengan memperagakan suatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Perlu juga dipahami bahwa *modeling* tidak terbatas dari guru saja tetapi dapat juga memanfaatkan siswa atau sumber lain yang mempunyai pengalaman atau keahlian (Sugiyanto, 2010:19). Guru memberikan contoh kepada siswa tentang bagaimana cara dan langkah-langkah yang harus dilakukan kelompok dalam berdiskusi dan menyelesaikan masalah yang harus dipecahkan masing-masing kelompok. Selain guru, siswa juga dapat menjadi *modeling* bagi siswa yang lain. Siswa yang sudah memiliki kemampuan menyampaikan hasil diskusi dan gagasannya dengan baik, menjadi contoh dan memberi pengarahan kepada teman yang belum mampu menyampaikan hasil diskusi dengan baik.

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajarinya dengan cara mengurutkan dan mengevaluasi kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran telah dilaluinya untuk dapat mendapatkan pemahaman yang dicapai (Sugiyanto, 2010:19). Di setiap akhir pembelajaran guru selalu melakukan refleksi, yaitu dengan mengevaluasi kembali pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru

memberikan simpulan hasil pembelajaran kepada siswa, dengan tujuan agar siswa memahami makna materi pelajaran yang sudah mereka pelajari.

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak (Sugiyanto, 2010:19-20). Dalam akhir pertemuan guru memberikan tugas kepada siswa, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Pemberian tugas tersebut digunakan guru dalam rangka melakukan penilaian hasil belajar siswa.

Kemajuan pesat teknologi saat ini membantu siapa saja dalam melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali pembelajaran di sekolah. Hasil kemajuan teknologi tersebut antara lain dimanfaatkan guru sebagai media dalam pembelajaran. Rossi dan Breidle (1966), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berbagai macam media pembelajaran telah digunakan guru sejarah SMA di Kecamatan Semarang Barat. Fasilitas sekolah yang memadai dengan adanya LCD pada setiap kelas sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dalam pembelajaran. Media pembelajaran dengan LCD terbukti dapat menunjang kegiatan

pembelajaran karena membuat siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. dalam penggunaan LCD, guru biasanya menampilkan dalam bentuk *powerpoint* yang berisi materi pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional di Indonesia dalam bentuk tulisan maupun gambar.

Media pembelajaran lain yang digunakan antara lain dengan menggunakan foto-foto tokoh pergerakan nasional Indonesia. Guru menyuruh masing-masing kelompok siswa untuk mencari foto tokoh pergerakan nasional di internet. Setelah masing-masing kelompok memperoleh foto tokoh pergerakan nasional, kemudian secara bergantian masing-masing kelompok menunjukkan foto tokoh pergerakan nasional tersebut di depan kelas dan juga mempresentasikan mengenai perjuangannya.

Setelah pembelajaran selesai guru melakukan evaluasi pembelajaran guna mengetahui hasil pembelajaran yang telah dicapai. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran (Arifin, 2009: 9-10). Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara melakukan penilaian hasil belajar terhadap siswa. Penilaian hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan

menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar (Arifin, 2009:10). Dalam melakukan penilaian hasil belajar, guru tidak hanya menentukannya melalui tes saja akan tetapi juga menggunakan non tes dalam bentuk tugas kepada siswa, baik tugas kelompok maupun tugas individu. Tugas yang diberikan guru kepada siswa antara lain mencari peristiwa aktual yang berkaitan dengan pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia.

Penilaian guru terhadap tugas yang dibuat siswa didasarkan atas tanggungjawab dan kesungguhan siswa dalam membuat tugas tersebut. Guru tidak serta merta menilai tugas dengan sembarangan, ada beberapa kriteria dalam hasil tugas yang harus dipenuhi siswa. Kriteria tersebut yakni keaktualan peristiwa tersebut, kemudian adanya keterkaitan peristiwa tersebut dengan materi pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Jadi semakin tugas sesuai dengan kriteria akan mendapat nilai tinggi, begitu sebaliknya tugas yang jauh dari kriteria akan mendapat nilai yang rendah.

Arifin (2009) menjelaskan bahwa manfaat hasil evaluasi adalah untuk menentukan kedudukan belajar dalam kelas. Kedudukan belajar ini dapat dilihat secara kelompok maupun perseorangan. Secara kelompok, maksudnya guru melihat kedudukan siswa secara kelompok melalui perhitungan rata-rata kelompok dan membandingkan antara kelompok satu dengan kelompok yang lain. secara perseorangan, maksudnya guru melihat kedudukan belajar melalui perhitungan prestasi belajar siswa

perseorangan. Guru juga dapat membandingkan antara prestasi belajar seorang siswa dengan siswa lainnya dalam satu kelompok.

Hasil evaluasi dapat juga digunakan guru untuk mendiagnosis siswa yang memiliki kelemahan atau kekurangan, baik secara perseorangan maupun kelompok. Berdasarkan kelemahan-kelemahan ini, maka guru harus mencari faktor-faktor penyebabnya, antara lain dari sistem evaluasi itu sendiri, materi pelajaran, kemampuan guru, kemampuan siswa, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, serta lingkungan sekolah (Arifin, 2009: 290).

2. Kendala Guru dalam Pemanfaatan Peristiwa Aktual sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pergerakan nasional Indonesia tidak terlepas dari kendala yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaannya. Kendala yang dialami guru tersebut berupa kendala internal yang berasal dari guru sendiri, maupun kendala eksternal yang berasal dari luar guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kendala internal yang dialami guru adalah pada saat menyusun perencanaan pembelajaran dan keterbatasan guru dalam mengikuti peristiwa aktual. Sementara itu kendala eksternal yang dialami guru meliputi aspek siswa dan alokasi waktu.

Pada aspek perencanaan pembelajaran kendala yang dialami guru bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran belum dapat dilakukan secara maksimal. Menurut penuturan guru untuk menyusun perencanaan

pembelajaran yang baik itu tidak mudah. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Kegiatan pembelajaran terkadang berjalan tidak sesuai dengan yang sudah dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena adanya kesenjangan antara program pembelajaran yang sudah direncanakan dalam perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Kurangnya perencanaan pembelajaran yang terperinci mengenai apa saja yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia.

Kendala internal yang juga dialami guru adalah keterbatasan guru dalam mengikuti peristiwa aktual. Guru tidak selalu mengetahui peristiwa aktual yang sedang terjadi, hal tersebut karena kesibukan guru dengan berbagai aktivitas telah banyak menyita waktu, sehingga guru tidak setiap saat mengetahui perkembangan peristiwa aktual. Guru juga kurang mengikuti informasi terbaru karena merasa sudah lelah dengan berbagai rutinitas pekerjaan sehari-hari.

Siswa terkadang justru mengetahui terlebih dahulu tentang peristiwa aktual yang sedang terjadi daripada guru. Siswa mempunyai waktu yang lebih dibanding guru dapat lebih mudah mengakses informasi kapan saja dan dimana saja, baik dari media cetak maupun media elektronik. Siswa

yang sudah mengetahui mengenai peristiwa aktual kemudian menyampaikannya kepada guru. Peristiwa aktual yang disampaikan siswa tersebut selanjutnya dikaitkan dengan materi oleh guru, dan barulah kemudian disampaikan kembali kepada siswa.

Kendala eksternal yang dialami guru dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar antara lain dari aspek siswa dan alokasi waktu. Berbagai macam karakteristik dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, membuat tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik. Alokasi waktu yang tidak cukup juga menjadi kendala dalam pembelajaran, keterbatasan waktu membuat guru tidak dapat menyampaikan materi kepada siswa secara maksimal, dan siswa pun juga tidak semuanya dapat memberikan tanggapan kepada guru mengenai materi pelajaran yang mereka peroleh.

Ditinjau dari aspek siswa kendala yang ditemui yakni masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung masih terlihat beberapa siswa yang bercanda dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan guru. Kemudian siswa yang pandai merasa sudah tahu dan paham mengenai materi terlihat kurang antusias pada saat pembelajaran. Siswa yang merasa sudah tahu dan tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, menyebabkan terjadinya kesalahpahaman antara materi yang disampaikan guru dengan apa yang diterima siswa. Ada juga siswa yang masih sulit mengikuti pembelajaran, pada umumnya disebabkan karena mereka belum

mengetahui sepenuhnya mengenai materi peristiwa aktual yang disampaikan guru.

Kendala dari aspek siswa yang juga dialami guru dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, bahwa tidak semua siswa dapat dengan mudah mengakses peristiwa aktual. Hal tersebut karena masing-masing siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda satu sama lain. Ada siswa yang mempunyai keterbatasan ekonomi, sehingga mereka tidak mempunyai biaya maupun alat atau sarana untuk memperoleh informasi mengenai peristiwa aktual. Siswa yang tidak mampu memperoleh informasi mengenai peristiwa aktual, kemudian pergi ke rumah temannya yang satu kelompok. Pada akhirnya yang tidak tahu menjadi tahu setelah saling membantu dengan berdiskusi dan membuat tugas bersama-sama.

Kendala dari aspek siswa lainnya adalah bahwa tidak semua siswa mampu mengeluarkan pendapat. Siswa sudah mengikuti peristiwa aktual yang terjadi dan mampu mengkaitkannya dengan materi. Namun ada beberapa siswa yang belum mampu mengemukakan gagasannya baik dalam pada saat pembelajaran di kelas maupun pada saat mempresentasikan hasil tugas yang diberikan guru. Dalam satu kelompok biasanya siswa yang belum mampu mengeluarkan pendapat belajar terlebih dahulu kepada teman yang lebih mampu. Siswa yang sebelumnya susah untuk mengeluarkan pendapat akhirnya dapat juga mengeluarkan pendapatnya, karena belajar dari sesama teman, dan termotivasi melihat kemampuan temannya yang lain dalam mengeluarkan pendapat.

Kendala selanjutnya yang ditemui guru adalah terbatasnya alokasi waktu pada jam mata pelajaran sejarah. Kurangnya waktu tersebut mengakibatkan tidak efektifnya proses pembelajaran, karena guru tidak memiliki banyak waktu untuk memaksimalkan metode mengajar yang digunakan. Pada saat pembelajaran dengan metode diskusi misalnya, tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka karena terbatasnya waktu. Kelompok yang mendapat kesempatan maju terkadang memaparkan presentasi terlalu lama dan melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Setelah itu belum lagi ada sesi tanya jawab yang cukup banyak membutuhkan waktu banyak, sehingga kelompok yang lain kurang mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

3. Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Pergerakan Nasional Indonesia

Pemilihan sumber belajar yang tepat mempunyai peranan besar dalam mewujudkan tercapainya proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar telah memberikan dampak positif terhadap pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Wujud dari kreatifitas guru dalam memilih sumber belajar tersebut mampu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1, diperoleh keterangan bahwa pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran dapat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran. Peristiwa

aktual yang dikaitkan dengan materi pelajaran membuat mereka lebih jelas dalam mempelajari peristiwa sejarah pada masa lampau. Menurut siswa dengan adanya peristiwa aktual yang berkaitan dengan materi, membuat mereka dapat melihat secara langsung peristiwa yang berhubungan dengan sejarah pergerakan nasional Indonesia. Siswa merasa mempunyai pengalaman langsung tentang apa yang mereka pelajari, sehingga materi yang disampaikan guru dapat diserap dengan baik. Jadi pengetahuan yang diterima siswa tidak sebatas berupa teori yang bercerita mengenai peristiwa sejarah masa lalu, akan tetapi mencakup fakta yang dapat mereka lihat dan amati dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa yang memahami materi pelajaran dengan baik tentunya akan mendapatkan hasil prestasi belajar yang memuaskan. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang mereka peroleh. Hasil penelitian yang didapat dari wawancara dengan siswa menunjukkan, bahwa siswa memperoleh nilai mata pelajaran sejarah yang memuaskan pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Hal tersebut diperkuat dengan daftar nilai mata pelajaran sejarah tahun ajaran 2012/2013 semester genap kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1 yang peneliti peroleh dari Bapak Subagyo dan Ibu Sri Wahyu. Siswa mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Nilai hasil belajar tersebut tidak terlepas dari kemampuan siswa dalam memahami materi, sehingga mereka mampu

mengerjakan tugas dan soal ulangan yang diberikan oleh guru dengan baik.

Hasil data dari penelitian menunjukkan bahwa pemilihan sumber belajar yang tepat mempunyai peranan penting dalam membantu siswa untuk memahami materi pelajaran. Kemampuan dalam memahami materi itu dapat dilihat dari tingkat kejelasan siswa terhadap materi dan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa.

4. Keterkaitan antara Pemanfaatan Peristiwa Aktual sebagai Sumber Belajar dengan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pelajaran

Kreatifitas guru untuk mengembangkan sumber belajar dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran membuat siswa mudah dalam memahami materi pelajaran, karena siswa dapat melihat dan mengamati langsung peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mengkaitkannya dengan materi yang mereka pelajari. Berikut adalah tabel pengamatan yang telah disusun dari hasil keterkaitan antara pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dengan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Tabel 1: Pemanfaatan Peristiwa Aktual, Kendala Guru, dan Pemahaman Siswa

No	Nama Guru	Sumber Belajar (Peristiwa Aktual)	Variasi Metode	Variasi Media	Kendala Guru		Pemahaman Siswa
					Internal	Eksternal	
1	Bapak Subagyo	√	–	√	√	√	Paham
2	Ibu Sri Wahyu	√	√	√	–	√	Paham

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar serta penggunaan metode dan media yang bervariasi berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran.

Bapak Subagyo guru sejarah di SMA Negeri 6 Semarang telah memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Peristiwa aktual antara lain didapatkan dari berbagai berita di media massa, baik media cetak maupun media elektronik seperti televisi, internet, koran, dan majalah. Dalam pembelajaran media yang digunakan juga berbagai macam seperti *powerpoint* melalui LCD, gambar-gambar tokoh pahlawan pergerakan nasional, dan berbagai surat kabar, namun dalam menggunakan metode mengajar beliau lebih sering menggunakan metode mengajar yang sama dan kurang bervariasi. Metode ceramah bervariasi dan diskusi kelompok yang digunakan berulang-ulang membuat siswa cenderung

kurang antusias terhadap metode mengajar yang digunakan, siswa justru lebih tertarik dengan berbagai media pembelajaran yang digunakan guru. Ketertarikan siswa terhadap pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dan media, membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa paham terhadap pelajaran yang disampaikan guru.

Ibu Sri Wahyu guru sejarah SMA Kesatrian 1, dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia juga telah memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar. Sama halnya seperti Bapak Subagyo, peristiwa aktual yang digunakan Ibu Sri Wahyu sebagai sumber belajar juga didapatkan dari berbagai media massa, baik media cetak maupun media elektronik. Metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran juga beragam, metode mengajar yang beliau gunakan pada setiap kali pertemuan berbeda-beda. Metode mengajar yang digunakan Ibu Sri Wahyu antara lain ceramah bervariasi, diskusi, kerja kelompok, portofolio, kemudian metode mengajar di luar kelas atau pembelajaran *out door* dengan mengajak siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Ibu Sri Wahyu juga menggunakan berbagai macam media dalam pembelajaran, ada media *powerpoint* melalui LCD, gambar-gambar tokoh pahlawan pergerakan nasional, dan peta. Siswa juga diajak Ibu Sri Wahyu belajar di luar kelas, seperti berdiskusi di perpustakaan dengan memanfaatkan media televisi, dan surat kabar yang tersedia, kemudian juga mengunjungi museum Ronggowarsito yang kebetulan dekat dengan sekolah. Pemanfaatan peristiwa aktual sebagai

sumber belajar serta penggunaan metode mengajar dan media pembelajaran yang bervariasi membuat siswa tertarik dan antusias, sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam belajar dan dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, Bapak Subagyo mengalami beberapa kendala antara lain kendala internal dan kendala eksternal. Kendala tersebut menghambat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, namun tidak mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sementara itu Ibu Sri Wahyu hanya mengalami kendala eksternal saja dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar. Kendala tersebut juga hanya menghambat proses kegiatan pembelajaran, tetapi tidak mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa guru sejarah SMA 6 Negeri Semarang dan SMA Kesatrian 1, telah memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, merupakan wujud kreatifitas guru dalam memilih dan menggunakan sumber belajar yang tersedia untuk digunakan dalam pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan guru tidak hanya satu macam saja seperti misalnya buku teks, tetapi guru menggunakan berbagai macam sumber belajar. Peristiwa aktual diperoleh guru dari berbagai media massa, baik dari media elektronik maupun media cetak seperti internet, televisi, koran dan majalah. Dalam proses pelaksanaannya, pertama-tama guru memberikan materi kepada siswa, kemudian setelah itu guru mengaitkan materi tersebut dengan peristiwa aktual. Jadi siswa tidak hanya mempelajari materi pelajaran berupa peristiwa sejarah saja, tetapi juga memperoleh pengetahuan tentang peristiwa aktual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan peristiwa sejarah pergerakan nasional Indonesia.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kendala dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar. Kendala yang dialami guru meliputi kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal yaitu kendala yang berasal dari diri guru sendiri, sedangkan kendala eksternal adalah kendala yang berasal dari luar diri guru. Kendala internal guru antara lain guru belum dapat menyusun perencanaan pembelajaran secara maksimal, dan keterbatasan guru dalam memperoleh informasi mengenai peristiwa aktual. Kendala eksternal guru dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar antara lain, dari aspek siswa dan alokasi waktu. Berbagai macam karakteristik dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, membuat tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian terbatasnya jam pelajaran sejarah juga menjadi kendala dalam pembelajaran, alokasi waktu yang tidak cukup membuat guru tidak dapat menyampaikan materi kepada siswa secara maksimal, dan siswa juga tidak semuanya dapat memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran yang mereka peroleh.
3. Dari hasil penelitian didapatkan data berupa keterangan siswa yang menyatakan paham terhadap materi pelajaran. Peneliti menemukan fakta di lapangan yang menunjukkan adanya keterkaitan antara pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dengan pemahaman siswa pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, dan nilai yang diperoleh siswa dari tugas maupun ulangan. Data tersebut

dibuktikan dengan hasil wawancara dengan siswa dan daftar nilai mata pelajaran sejarah kelas XI IPS semester genap tahun ajaran 2012/2013 SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1, yang peneliti peroleh dari guru sejarah kedua sekolah tersebut. Hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran. Menurut siswa dengan adanya penjelasan dari guru yang mengaitkan materi dengan peristiwa aktual, membuat mereka dapat melihat secara langsung peristiwa yang berhubungan dengan sejarah pergerakan nasional Indonesia. Siswa merasa mempunyai pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari tentang apa yang mereka pelajari dalam pembelajaran di kelas, sehingga membuat mereka dapat memahami materi pelajaran. Siswa juga menjelaskan bahwa dengan memahami materi pelajaran, mereka dapat mengerjakan tugas dan ulangan sehingga dapat memperoleh nilai yang baik. Daftar nilai mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1 juga menunjukkan, bahwa siswa memperoleh nilai mata pelajaran sejarah yang baik pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia.

B. Saran

1. Pemanfaatan peristiwa aktual memberikan dampak positif dalam pembelajaran sejarah, yaitu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal tersebut dapat menjadi masukan bagi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran sejarah di sekolah.

2. Guru hendaknya perlu melakukan persiapan yang matang dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru seyogyanya melakukan analisis terlebih dahulu terhadap karakteristik siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Guru juga harus mempertimbangkan kesiapan serta kemampuannya sendiri sebelum melaksanakan pembelajaran. Termasuk kesiapan guru dalam mengikuti informasi terkini, sehingga guru mempunyai cukup pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa aktual. Hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kendala-kendala yang dialami guru dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran.
3. Pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Untuk itu perlu adanya inovasi yang dilakukan guru dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar, sehingga diharapkan dapat menunjang prestasi belajar siswa agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. Moh. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKis.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iru, La. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. 1999. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Jakarta: PT Grasindo.
- Miles, Manthew B dan A. Michael Huberman.1994. Terjemahan Tjejep Rohendi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, Sri. 2012. *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang. UPT MKK Unnes Press.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

<http://www.smakesatrian1.org/>

<http://www.sma6smg.sch.id/>

Lampiran 1

DOKUMENTASI PENELITIAN



SMA Negeri 6 Semarang



SMA Kesatrian 1



Wawancara dengan Drs. Subagyo



Wawancara dengan Dra. MB. Sri Wahyu Budining



Proses Pembelajaran Sejarah di SMA NEGERI 6 SEMARANG



Proses Pembelajaran Sejarah di SMA Kesatrian 1



Wawancara dengan Heningtyas Widyastuti



Wawancara dengan Muhammad Mizan Ananto



Wawancara dengan Audy Akbar



Wawancara dengan Nur Fawzia Rustianti



Wawancara dengan Romi Andrianto



Wawancara dengan Febry Almabrury

Lampiran 2

DAFTAR NAMA INFORMAN (GURU)

Informan 1

Nama : Drs. Subagyo
Pekerjaan : Guru Sejarah
Instansi : SMA Negeri 6 Semarang

Informan 2

Nama : Dra. M.B. Sri Wahyu Budining
Pekerjaan : Guru Sejarah
Instansi : SMA Kesatrian 1

DAFTAR NAMA INFORMAN (SISWA)

Informan 1

Nama : Muhammad Mizan Ananto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : XI IPS 1

Informan 2

Nama : Heningtyas Widyastuti
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : XI IPS 1

Informan 3

Nama : Audy Akbar

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : XI IPS 2

Informan 4

Nama : Nur Fawzia Rustianti

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : XI IPS 2

Informan 5

Nama : Romi Andrianto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : XI IPS 2

Informan 6

Nama : Febry Almabruri

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : XI IPS 3

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA**(GURU)**

Waktu :
 Tempat :
 Informan :

- I. Pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia :
 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang peristiwa aktual ?
 2. Apakah bapak/ibu mengikuti peristiwa aktual yang terjadi saat ini ?
 3. Menurut bapak/ibu apakah peristiwa aktual yang terjadi sekarang ini berkaitan dengan peristiwa sejarah pada masa lampau ?
 4. Menurut bapak/ibu apakah peristiwa aktual yang terjadi sekarang ini juga berkaitan dengan sejarah pergerakan nasional Indonesia ?
 5. Menurut bapak/ibu apakah peristiwa aktual dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah ?
 6. Apakah bapak/ibu memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?
 7. Menurut bapak/ibu apa saja contoh peristiwa aktual yang berkaitan dengan pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran ?
 8. Apa saja sumber yang bapak/ibu gunakan dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ? Bagaimana penggunaannya ?
 9. Apa saja perencanaan pembelajaran yang bapak/ibu persiapkan dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?

10. Apa saja metode mengajar yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ? Bagaimana prosesnya ?
 11. Apakah bapak/ibu menggunakan metode yang sama disetiap kelas ? atukah berbeda-beda ? Mengapa ?
 12. Apa saja media yang bapak/ibu gunakan untuk mendukung pembelajaran dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ? Bagaimana penggunaannya ?
 13. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ?
 14. Bagaimana bentuk penugasan yang bapak/ibu berikan kepada siswa dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ?
 15. Bagaimana bentuk penilaian yang bapak/ibu berikan kepada siswa dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ?
- II. Pemahaman siswa pada pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia melalui pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar :
1. Bagaimana respon siswa terhadap pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?
 2. Bagaimana keaktifan siswa pada saat pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ?
 3. Menurut bapak/ibu apakah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia? Mengapa ?

4. Menurut bapak/ibu apakah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat membantu siswa memahami pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ? Mengapa ?
5. Bagaimana nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ?

III. Kendala-kendala guru dalam memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia:

1. Apa saja kendala yang ditemui dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia? Baik dari aspek sumber, metode mengajar, dan media pembelajaran ?
2. Apakah ada kendala pada saat menyusun perencanaan pembelajaran pada pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?
3. Apakah ada kendala yang ditemui dari aspek materi peristiwa aktual itu sendiri untuk dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?
4. Apa saja kendala yang ditemui dari aspek peserta didik dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?

IV. Penilaian terhadap pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia.

1. Menurut bapak/ibu apakah perlu pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia? Mengapa ?
2. Menurut bapak/ibu apa saja manfaat dari pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?
3. Menurut bapak/ibu apakah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dengan yang tidak memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ?
5. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam upaya mengembangkan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah untuk kedepannya terkait masih adanya kendala-kendala seperti yang telah disebutkan diatas ?

PEDOMAN WAWANCARA
(SISWA)

Waktu :
Tempat :
Informan :

- I. Pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia :
 1. Apa yang anda ketahui tentang peristiwa aktual ?
 2. Apakah anda mengikuti peristiwa aktual yang terjadi saat ini ?
 3. Apakah guru anda memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?
 4. Apa saja contoh peristiwa aktual yang disampaikan guru yang berkaitan dengan pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?
 5. Apa saja sumber yang digunakan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ?
 6. Apakah anda mencari sumber informasi lain selain informasi yang diberikan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar? Dari mana saja ?
 7. Bagaimana metode mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ? Bagaimana prosesnya ?
 8. Apakah guru hanya menggunakan metode mengajar tersebut atau juga menggunakan metode lainnya ?
 9. Apa saja media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ? Apakah guru menggunakan media yang lain ? (misalnya seperti foto atau gambar yang lain misalnya) ?

10. Bagaimana bentuk tugas yang diberikan guru berkaitan dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?
- II. Pemahaman siswa pada pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar.
 1. Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ?
 2. Bagaimana keaktifan siswa saat pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ?
 3. Menurut anda apakah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat memperjelas materi yang disampaikan guru anda pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ? Mengapa ?
 4. Menurut anda apakah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat membantu anda memahami pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ? Mengapa ?
 5. Bagaimana nilai hasil belajar anda pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ?
 6. Pelajaran apa saja yang bisa anda peroleh dari pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?
- III. Kendala-kendala siswa dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia.
 1. Apa saja kendala yang anda temui dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ?
 2. Apakah ada hambatan dalam aspek lain dalam pelaksanaan pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ?

3. Apa saja kendala yang anda temui dalam tugas yang diberikan guru terkait pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?
4. Apakah ada kesulitan dalam mencari dan memilah-milah peristiwa aktual yang berkaitan dengan pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?

IV. Penilaian terhadap pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia.

1. Menurut anda, apakah perlu pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia? Mengapa ?
2. Menurut anda apa saja manfaat dari pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?
3. Apakah anda tertarik mengikuti pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ? Apa yang membuat anda tertarik ?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dengan yang tidak memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ?
5. Pembelajaran yang seperti apa yang anda harapkan dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar untuk kedepannya ?

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Nama Guru : Bapak Subagyo
Sekolah : SMA Negeri 6 Semarang
Tgl Wawancara : 20 Maret 2013

A : *Pewawancara*

B : *Informan*

A : “Apa yang bapak ketahui tentang peristiwa aktual?”

B : “Peristiwa aktual itu dari namanya dari kata nya, aktual itu artinya terkini, yang masih hangat, yang berarti menjadi topik pembicaraan, peristiwa yang kekinian, yang terbaru dan yang *ter-up to date*, menurut saya pengertiannya seperti itu. Menurut saya peristiwa aktual mengenai masalah korupsi yang merendahkan martabat bangsa, kemiskinan, masalah keterbelakangan, masalah-masalah yang berhubungan dengan sistem pemerintahan menurut saya masih perlu banyak dibenahi, sebagai salah satu contoh misalnya Presiden itu gajinya masih kalah dengan Direktur BUMN misalnya, kemudian masalah perpajakan seharusnya seadil-adilnya, itu masalah yang teraktual menurut saya, masalah korupsi itu juga teraktual sekali, bahkan sekarang kita lihat tentang Hambalang, Bank Century, Wisma Atlet itu juga sangat aktual. Bahkan kemarin soal harga daging menurut banyak kalangan termahal di dunia, termasuk harga bawang juga termasuk peristiwa aktual yang wajib kita perjuangkan.”

A : “Apakah bapak mengikuti peristiwa aktual yang terjadi saat ini?”

B : “Sangat, saya sangat mengikuti peristiwa aktual yang terjadi saat ini. Saya mengikuti kasus harga bawang dan daging, tadi malam saya mengikuti berita ternyata banyak pihak yang berkepentingan baik *stake holder* yang berkepentingan itu pemerintah, entah pengusaha dan lain-lain itu berkepentingan mengeruk kekayaan yang sebesar-besarnya untuk dirinya sendiri. Dengan sejarah mestinya kalau dikaitkan juga bisa, karena untuk pemerintahan saya tadi malam mengetahui bahwa sejak Indonesia merdeka itu, Indonesia itu tidak pernah ada masalah dengan daging dan bawang. Kalau jaman pergerakan kalau dihubungkan dengan aktual terkini itu misalnya sikap nasionalisme yang tinggi itu mulai luntur, karena lebih untuk kepentingan bukan negara yang lebih besar tetapi untuk kepentingan individu, kepentingan kelompoknya yang masih mewarnai, misalnya partai jadi sangat dominan dibanding dengan kepentingan negara. Kalau jaman dahulu kepentingan negara itu diatas kepentingan yang lain.”

A : “Dari mana saja bapak memperoleh informasi mengenai peristiwa aktual tersebut?”

B : “Dari banyak, terutama ya media televisi, dan koran kemudian satu dua memang dari anak, saya suruh *browsing* kemudian tentang hal-hal yang aktual yang ada kaitannya dengan pembelajaran.”

- A : “Menurut bapak apa saja manfaat peristiwa aktual bagi kehidupan sehari-hari?”
- B : “Manfaatnya yaitu tadi, satu diantaranya untuk introspeksi bagi bangsa kita semua bahwa kepentingan negara itu jauh lebih penting daripada kepentingan golongan misalnya sekarang sistem yang kurang tepat yaitu seorang presiden yang sangat antusias menjadi apa ya, misalnya dewan kehormatan dari suatu partai, hal itu sangat menyita waktu semestinya sudah diberikan ketika sudah menjadi presiden menjadi pejabat umum seperti menteri. Atribut-atribut kepartaian itu ditinggalkan sama sekali mestinya, tapi sekarang enggak dia malah berantusias untuk lebih dominan malahan, sekaligus menjadi pimpinan besar malah disitu bisa digunakan untuk pemanfaatan fasilitas yang dia miliki untuk juga partai dan sebagainya, ini semestinya tidak bener sistem semesti ini.”
- A : “Menurut bapak apakah peristiwa aktual yang terjadi sekarang ini berkaitan dengan peristiwa sejarah pada masa lampau?”
- B : “Ya ada, ada hubungannya walaupun tidak semuanya, ada sebagian yang ada hubungannya peristiwa sekarang dengan peristiwa masa lampau, seperti contohnya bahwa pemimpin itu yang harus dilayani oleh masyarakat itu masih mem-budaya disini sekarang ini, kemudian masih generasi-generasi apa yah, generasi 66 sebelum 66 sampai sekarang generasi itu ya istilahnya masih merasa minder, alhamdulillah untuk generasi yang sekarang katakanlah abad 21 keatas hubungannya sudah menjadi sangat sedikit seperti sistem feodal yang sudah hilang kemudian anak wanita yang dulu di pingit, dicarikan jodoh, tidak boleh berpendidikan tinggi itu sudah hilang, memang Kartini sangat berjasa sekali. Jadi ada peristiwa yang betul-betul menjadi bagian atau menjadi rentetan peristiwa yang dulu seperti misalnya ketidakmampuan kita mengelola negara ini dengan sebaik mungkin itu masih selalu dikatakan bahwa kita ini masih perlu perbaikan terus ya memang iya. Seperti Jepang yang sudah tidak pernah di jajah oleh orang barat, seperti Amerika yang sudah merdeka lama ya memang untuk menjadi seperti itu kita mari memerlukan waktu mudah-mudahan sudah mempunyai kepercayaan diri yang tinggi bangsa kita supaya jauh kedepan menjadi lebih baik, mudah-mudahan reformasi ini bisa berhasil.”
- A : “Menurut bapak apa saja contoh peristiwa aktual yang berkaitan dengan pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Menurut saya masih sangat relevan, saya kira memang peristiwa aktual itu sangat relevan hubungannya dengan peristiwa perjuangan pergerakan, sebagai salah satu contoh misalnya tentang lahirnya Budi Utomo yang sampai sekarang kita peringati sebagai hari kebangkitan nasional tanggal 20 Mei itu sampai sekarang masih relevan. Ternyata walaupun kita sudah merdeka selama 67 tahun ternyata kita masih terbelakang untuk sains dan teknologi kemudian belum bisa mengelola kekayaan sendiri, belum juga terhormat dimata negara-negara internasional, jadi Indonesia itu masih termasuk negara berkembang. Hal ini sangat relevan kalau kita hubungkan dengan peristiwa perjuangan pergerakan yang sejak awal mencita-citakan dari Budi Utomo sendiri untuk sejajar dengan bangsa-bangsa lain. Ya sejajar

diantara lain masalah sains dan teknologi, masalah kebudayaan, masalah bahasa, juga masalah yang berhubungan dengan pemanfaatan kekayaan alam yang kita miliki untuk sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Diantaranya masalah kebanggaan, kebanggaan berbangsa Indonesia sudah mulai tumbuh walaupun masih jauh dari harapan, kemudian penggunaan bahasa Indonesia yang sekarang sudah luar biasa bahkan Indonesia harus diacungi jempol, dan menurut kominlok jaman menteri penerangan Harmoko, kita sudah menjadi bahasa nomor lima di dunia, setelah Inggris, Perancis, kemudian Latin, Arab kalau ndak salah yang kelima adalah Indonesia menggeser Jerman itu antara lain yang aktual. Kemudian yang lain lagi misalnya soal pemerintahan yang terbaru tentang bagaimana kita memiliki wawasan pandangan hidup kemudian cita-cita yang nanti menjadi ciri khas bangsa Indonesia yakni Pancasila, bahkan sekarang yang digembar-gemborkan mengenai empat pilar berbangsa dan bernegara, dari PDIP juga cukup bagus itu antara lain adalah UUD 1945, Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, memang sangat bagus walaupun itu belum diwujudkan dalam suatu Undang-Undang, tapi perlu pemikiran yang yang lebih jauh lagi mengenai empat pilar berbangsa dan bernegara.“

A : “Menurut bapak apakah peristiwa aktual dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah?“

B : “Sangat bisa, justru guru yang tidak bisa menghubungkan dengan peristiwa aktual itu sangat konvensional, justru anak menjadi tidak tertarik kalau tidak dihubungkan dengan peristiwa aktual sekarang. Sebetulnya hampir semua peristiwa itu yang sekarang terjadi, jadi walaupun tidak semuanya itu masih ada kaitan erat dengan cita-cita bangsa Indonesia yang sebelum merdeka itu ya contohnya adalah perjuangan kemerdekaan, karena memang perjuangan pergerakan lah yang titik kulminasinya itu Indonesia merdeka. Cita-cita nya kan seperti yang tertuang nanti di dalam UUD 1945 misalnya berlandaskan Pancasila, kemudian memajukan kesejahteraan umum, kemudian mencerdaskan kehidupan bangsa, turut serta dalam perdamaian dunia yang didasarkan atas keadilan sosial, kemerdekaan dan perdamaian yang abadi, jadi mestinya kita duduk sama rendah berdiri sama tinggi dengan negara-negara yang lain. Bahkan kalau kita mengingat penduduk kita terbanyak nomor empat di dunia setelah Cina, India, Amerika Serikat (USA) dan kemudian kita Indonesia, mestinya juga menjadi hal yang hebat. Bahkan kita menyongsong tahun Indonesia emas yang katanya menurut ahli ekonomi kita akan mencapai kesejahteraan yang tinggi pada tahun 2032 ya harusnya kita jaga untuk bisa menuju kesana. Ya salah satunya dasarnya adalah cita-cita orang terdahulu yakni cita-cita perjuangan pergerakan itu jelas untuk disejajarkan dengan bangsa-bangsa lain terutama segi ekonomi dan sains teknologi, apalagi kebudayaan. Saya kira kalau kebudayaan memang kita sudah dihormati banyak karena ada 700-an budaya yang ada di Indonesia.“

A : “Apakah bapak memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?“

- B : “Salah satu sumber iya betul, tapi kalau satu-satu nya sumber ya ndak, jadi salah satu sumber yang saya kaitkan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu itu lah hampir setiap apa ya, pokok bahasan itu mesti kita mengkaitkan karena itu memang tuntutan guru di masa sekarang, jadi tuntutan guru harus pinter-pinter mengkaitkan peristiwa-peristiwa masa lalu dengan peristiwa aktual dimasa sekarang.”
- A : “Apa saja yang bapak persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Ya antara lain itu tadi yang kita persiapkan yang umum adalah seperti RPP dan lain sebagainya itu yang secara formal disini, yang non formal yang kita peroleh dari banyak yaitu banyak membaca, banyak melihat, dan banyak mendengar. Soal urusan politik karena memang sejak tahun 1912 setelah didirikannya Indonesische Partij itu sudah berpolitik maka setiap warga negara menurut saya itu ya harus mengerti soal politik yang terjadi di masa sekarang. Menurut saya perlu, jadi setiap individu kita bebas berbicara, berkumpul dan mengeluarkan berpendapat, berserikat untuk memajukan, tapi memang sekarang ini yang repot itu kepentingan individu yang sangat dominan, nah ini perlu dibenahi dari pendidikan.”
- A : “Apakah bapak mengembangkan silabus dan RPP terkait pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Iya, kita kembangkan bersama-sama silabus dan RPP dengan MGMP, yang kita punya pendapat sendiri nanti kita di MGMP sekolah ada, nanti MGMP tingkat kodya juga ada, mesti kita bicarakan soal yang berhubungan dengan itu pengembangan silabus, sekali lagi itu memang tuntutan dari guru dalam mengajar sejarah dan semuanya harus mengembangkan peristiwa aktual itu. Silabus itu pengertiannya kan acuannya pada kurikulum, nah pengembangannya kan kita boleh memasukkan, diantaranya adalah misalnya muatan lokal, hal-hal yang aktual itu kan jelas.”
- A : “Bagaimana bapak menyampaikan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia kepada siswa?”
- B : “Cara menyampaikan biasanya yang langsung ada keterkaitan, misalnya cita-cita itu sudah terbentuk atau belum, ditengah-tengah atau di akhir, misalnya kita bisa sederajat dengan bangsa-bangsa lain di dunia, apakah sekarang itu kita sudah merasa sederajat atau belum, kalau sudah merasa sederajat contohnya pertumbuhan ekonomi yang sudah bagus, tapi ternyata income perkapita kita masih terlalu rendah berarti masih perlu dibenahi, bagaimana kita bisa mengelola sumber alam, sumber daya manusia dengan baik, sebaiknya orang-orang pandai diberikan fasilitas yang cukup untuk berkembang, apakah itu sudah ada? Sehingga banyak anak-anak SD, SMP, SMA yang menjadi juara olimpiade tapi mentok dipekerjaan sudah tidak berkembang lagi sehingga perlu sekali tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, sehingga kita itu memang bisa membuat sembarang, mestinya kita itu negara yang tidak kalah dengan bangsa lain, tapi setelah di

SMA atau menjadi birokrat akhirnya mentok hanya cari uang saja. Mestinya untuk pengembangan sains dan teknologi biasanya macet, nah ini yang perlu anak-anak tanamkan antara lain hal-hal yang aktual sehingga kita betul-betul bisa sederajat dengan bangsa lain dan agar tidak tertinggal. Sains dan teknologi kan tertinggal terus, sehingga kita itu sudah bisa membuat mobil, tapi lama-lama orang sana Jepang sudah bisa membuat mobil dari gas, kita bisa dari gas sana sudah bisa dari air dan seterusnya.“

A : “Apa saja sumber yang bapak gunakan dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan Pergerakan Nasional Di Indonesia ? Bagaimana penggunaannya?“

B : “Kalau sumber yang pertama dari berbagai macam tulisan tentang perjuangan pergerakan nasional bahkan dari karya Noto Susanto dari buku-buku paket, dari buku literatur dan banyak lainnya, kebetulan SMA 6 itu memiliki perpustakaan yang nomor satu di Jawa Tengah untuk tingkat SLTA sehingga cukup lengkap, kemudian ada berbagai maca koran, ada televisi, sekarang kan penggunaan tentang internet banyak hal yang kita buka untuk dimanfaatkan.“

A : “Apa saja media yang bapak gunakan untuk mendukung pembelajaran dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar? Bagaimana penggunaannya?“

B : “Ya media sampai sekarang umumnya memakai IT, yaitu memakai LCD dan komputernya itu, kemudian berikutnya ada gambar, kemudian kita menggunakan peraga yang lain, kalau untuk perjuangan pergerakan ya biasanya menggunakan foto-foto yang kita memiliki, foto-foto yang terjadi pada masa itu, foto-foto tokoh. Memang ada pepatah bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu menghargai jasa para pahlawannya.“

A : “Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar? Bagaimana penerapannya?“

B : “Ya metodenya biasanya ceramah bervariasi menggunakan media papan tulis, kemudian ada metode diskusi, ada metode yang digunakan untuk kerja kelompok itu bisa dipakai dan dimanfaatkan. Dan anak-anak sekarang memang bagus untuk lebih aktif belajar. Kalau saya punya pendapat sendiri, kalau di SD itu 75 persen itu disampaikan guru dan 25 persen oleh murid, kalau di SMP 60 persen disampaikan oleh guru dan 40 persen oleh murid, ya kalau di SMA saya punya metode tersendiri ya walaupun tugasnya hanya separuh dari tatap muka, tapi kalau saya bagusnya ya sudah *fifty fifty*, 50 persen disampaikan guru, 50 persen siswa mencari sendiri, ya kalau mahasiswa mungkin 80 persen mencari sendiri, dan 20 persen disampaikan dosennya misalnya kan seperti itu.“

A : “Apakah metode pembelajaran yang bapak gunakan dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar disetiap kelas sama? Ataukah berbeda-beda?“

B : “Metode ya setiap kelas untuk jenjang iya, tapi untuk jenjang yang sama ya relatif sama yang saya anggap baik ya saya pakai terus, yang sukses saya

pakai terus, tetapi kalau dianggap kurang sukses ya kita buat metode yang lain. Biasanya pemberian itu layanan dari masing kelas jenjang yang sama jurusan yang sama ya biasanya harus sama dulu, sehingga pelayanannya harus sama kalau nanti salah dalam metode nanti kita buat lagi metode yang berbeda.“

- A : “Bagaimana respon siswa terhadap metode yang bapak gunakan dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Respon mereka sangat bagus, untuk sma 6 karena kita sudah tingkat menengah keatas jadi anak mengerjakan dengan bagus, responnya positif dan mereka juga memanfaatkan IT untuk kepentingan belajar mereka.”
- A : “Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Karena SMA Negeri 6 itu memang kelasnya itu sudah apa ya budayanya bagus, prestasinya sudah bagus ya lihat saja dengarkan saja apakah ada suara? Jadi keadaan tersebut menunjukkan suasana yang kondusif.“
- A : “Bagaimana keaktifan siswa pada saat pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Ya bisa dikatakan sangat hidup ya karena memang sudah terbiasa anak-anak itu bertanya dan anak-anak menyampaikan pendapat dalam metode diskusi, sehingga ya suasananya hidup dan aktif juga karena ya memang itu tadi, sudah membudaya untuk sekelas SMA 6 memang menengah keatas jadi ya kondusif sekali untuk segala macam tidak hanya untuk yang teraktual saja, segala macam itu biasanya responnya positif, apalagi sudah ditetapkan oleh pemerintah itu positif sekali. Dan peristiwa aktual itu memang sudah suatu tuntutan kurikulum yang harus dikaitkan dengan masalah sekarang, itu sudah kewajiban kita dan responnya sangat positif.“
- A : “Bagaimana bentuk penugasan yang bapak berikan kepada siswa dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Diantaranya adalah membuat semacam tugas dirumah baik untuk kelompok maupun perorangan, untuk menyampaikan hal-hal yang sudah tercapai dan belum atau masih jauh diantara dari cita-cita dari perjuangan pergerakan dimasa salu, kemudian mana yang kurang dan mana yang belum diangkat ya itu sebetulnya hal-hal yang lebih penting yang harus difokuskan oleh pemerintah untuk penangana-penanganan untuk masalah kemiskinan, pengangguran, pengelolaan sumber daya alam untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat itu biasanya siswa sangat antusias dan jeli untuk melihat.“
- A : “Bagaimana bentuk penilaian yang diberikan bapak untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Bentuk penilaiannya ya hubungannya dengan satu ke-aktualan, dua dengan ketepatan dia menjawab, apakah menjawab itu menyimpang atau tidak, ya

kalau benar diberi nilai yang baik, kalau menyempet sedikit ya menengah, kalau tidak ya dicoret karena tidak ada hubungannya dengan peristiwa itu.“

A : “Apa saja kendala yang ditemui dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ? Baik dari aspek sumber, media dan model pembelajaran?”

B : “Salah satu nya memang kadang-kadang kesibukan kita karena berbagai aktivitas sering kali ada hal yang terlewatkan, kendala nya ya kita sendiri manusia yang harus mengajar minimal 24 jam, sehingga kadang-kadang kita sudah capek kadang ada hal aktual yang terlewatkan misalnya setelah tahu setelah beberapa saat ditampilkan di televisi itu baru tahu kalau kebelutan pas lagi nonton televisi. Kendala yang satu itu tidak mesti terus tahu gitu lho, ya saya kadang-kadang sehari tidak membaca koran, tapi kalau televisi sehari ya minimal saya lihat lah. Bahwa kita tidak selalu tahu, karena banyaknya peristiwa dan perkembangan luar biasa, kadang-kadang malah murid yang sudah tahu sedangkan guru belum tahu. Maka kadang-kadang istilahnya *kebo nyusu gudel*, yakita tak usah malu kadang-kadang kita belajar dari murid yang sudah tahu, nah setelah kita tahu kemudian kita sampaikan, maka metode pembelajaran disini seringkali ya seperti dulu siswa yang aktif dan untuk materi yang aktual siswa yang aktif mencari sedangkan fakta-fakta yang tempo dulu guru lebih banyak menguasai, yang baru mungkin dia lebih banyak tahu.“

A : “Apa saja kendala yang ditemui dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dari aspek media pembelajaran?”

B : “Untuk media sendiri kami tidak mengalami kesulitan, karena saya bisa memanfaatkan anak untuk mencari untuk dikumpulkan. Misalnya foto siapa, kita bagi per kelompok berapa, kita manfaatkan mereka untuk mencari ditunjukkan didepan kelas untuk media perjuangan pergerakan, kemudian tentang tujuan, biasanya dengan *summary* perlu yang penting jadi kapan berdiri, kemudian tokoh pendirinya siapa, kemudian apa tujuannya, dan mengapa berakhir antara lain kan hal-hal yang bersifat esensi dari pembelajaran pergerakan nasional Indonesia.“

A : “Apa saja kendala yang ditemui dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dari aspek metode pembelajaran?”

B : “Ya kendala nya terutama waktu, kan misalnya diskusi yang menghabiskan waktu, untuk kita buat kelompok misalnya 6 kelompok dari 36 siswa, sekali dia melakukan bisa 45 menit, kalau penyampaian hasil ya relatif gampang, tapi nanti kalau tanya jawabnya kan nanti ramai banget sudah itu bisa-bisa sampai jam pelajaran itu hanya satu kelompok kita sampaikan, sehingga akan menjadi contoh misalnya diskusi ada enam kelompok, ambil yang bagus dan kadang-kadang yang lain gak dapat bagian, memang kendala utamanya adalah waktu.“

A : “Adakah kendala pada saat menyusun perangkat pembelajaran pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”

- B : “Ya tentu, kendalanya ya pengertian kemudian perkembangan dan tuntutan itu kadang-kadang tidak pas, ya tidak mudah juga membuat semacam itu dengan baik dan *perfect*, makanya kita terus bekerja sama dengan MGMP dari situ kita bertemu seminggu sekali tetapi karena ini harus 24 jam ya sekarang kita dua minggu sekali bertemu, kadang-kadang mendatangkan sumber, kemudian kita rencanakan antara lain seperti itu. Di sini juga ada MGMP tingkat sekolah ada yang tahu ya kita diberi tahu tentang informasi dan sebaliknya kita memberi tahu tentang informasi kepada sesama.”
- A : “Apa kendala yang ditemui dari aspek peserta didik dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Kendalanya ya itu ada anak yang kalau kelompok kendalanya kita tidak tahu persis apakah dia ikut berperan aktif, kemudian ada anak nanti kalau perorangan dia mencontek gitu, nah kendala itu yang kadang-kadang sulit. Tapi kalo kami patokannya dia sudah menulis sendiri kemudian asal dia sudah bisa menyampaikan sendiri, bahwa yang kita curigai nurun tapi kalau maju kedepan kok ya bisa, kemudian ada yang *slengekan* tapi kadang-kadang memang tidak mudah melihat keaktifan siswa itu membuat sendiri atau tidak, kadang-kadang yang IQ nya tinggi malah males-malesan tapi dia tahu gitu, dan sebaliknya kadang-kadang karena tidak ketahuannya kadang-kadang *miss understanding* atau salah pengertian gitu, memang kecerdasan kan tingkatnya berbeda-beda, kendala nya ya itu tidak tahu persis , kalau di ulangan kan jelas itu bahwa kita buat beberapa soal, kelihatan mana yang bisa mana yang tidak, tapi kalau di tugas-tugas ya itu tadi, kita tidak bisa lihat secara pasti, yang kerja satu yang nurun banyak. Ya kendala nya kurang lebih seperti itu, tapi ya masih banyak kendala-kendala lain, misalnya siswa tidak hadir dan sebagainya.”
- A : “Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Ya kita menunjuk ada yang kelompok, ada yang orang perorangan untuk menyampaikan pandangan mereka mengenai peristiwa masa lalu yang dikaitkan dengan peristiwa yang aktual itu. Kita bisa menggali disitu dan anak-anak kalau sudah diwajibkan memang baru mau, tapi kalau tidak diwajibkan ya dia lebih suka bermainnya, lebih suka membaca hal-hal yang dia sukai, melakukan aktivitas yang mereka sukai, tapi kalau memang kita arahkan nanti kan mereka mau tidak mau mereka harus ke situ. Apalagi nanti disuruh maju walaupun tidak semuanya dan secara acak paling tidak kan mereka ada persiapan kan gitu.”
- A : “Menurut bapak apakah pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Ya justru kalau mereka tidak paham yang dulu untuk mengkaitkan dengan aktual mana bisa mengerti, tapi kalau ada aktual dan dihubungkan dengan masa lalu itu juga mengkaitkan, maka disini ada semacam analisa suatu peristiwa. Orang yang sudah mengetahui kemudian mampu menganalisa

tingkatannya kan sudah lebih tinggi dari hanya mengerti dan memahami, nah ini kalau tingkatannya menurut taksonomi Bloom kan sudah analisa berarti secara otomatis kan dapat membentuk ilmu nya dimengerti dulu lalu dipahami baru kemudian menganalisa peristiwa.”

A : “Upaya apa saja yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemui dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dari aspek sumber, media dan model pembelajaran?”

B : “Ya sebetulnya sekali lagi itu hubungannya dengan kepribadian guru termasuk diri saya sendiri, ya kalau memang tugasnya tidak banyak kita sering membaca koran, kemudian mengambil berbagai macam sampel laporan dari siswa tentang tugas-tugas itu kita baca dengan cermat sehingga kita menambah ilmu pengetahuan, kemudian kita membaca buku-buku literatur, kemudian banyak mengikuti berita di televisi man yang aktual, misalnya soal bagaimana dulu pada waktu pemilu pertama partainya banyak mengapa seperti itu, kemudian disitu sudah ada berdiri partai, nah mengapa sekarang hanya sepuluh itu mengapa sebabnya apa ya seperti itu, itu kan ada aturan-aturan yang kemudian dibuat yang berbeda dengan masa lalu, kalau dulu tidak untuk mengikuti pemilu tapi untuk perjuangan, nah sekarang untuk mengikuti perjuangan tapi melalui pemilu, nah ini kan berbeda kalau anak tahu mengapa partai yang diajukan banyak kok yang diterima cuma sepuluh ya pak? Nah ini mestinya mereka juga harus paham, mengapa dulu kalau orang mendirikan partai cepat jadi kok beda dengan sekarang, nah ini siswa tahu dengan mengkaitkan itu jadi lebih paham.”

A : “Bagaimana pendapat bapak mengenai pemanfaat peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”

B : “Wajib hukumnya, jadi seorang guru harus pandai-pandai menghubungkan peristiwa masa lalu dengan peristiwa yang aktual, bukan hanya sejarah bahkan itu seluruhnya, jadi harus dihubungkan dengan peristiwa yang aktual karena satu lebih kekinian, dua lebih menarik, tiga itu sudah tingkatannya analisis, jadi sudah mulai berpikir tambah untuk menganalisa yang lebih tinggi lagi tidak hanya mengerti dan memahami saja tapi tingkatannya sudah aplikasi dan analisis.”

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Nama Guru : Bu Sri Wahyu Budining
Sekolah : SMA Kesatrian 1 Semarang
Tgl Wawancara : 23 Mei 2013

A : *Pewawancara*

B : *Informan*

A : “Apa yang ibu ketahui tentang peristiwa aktual?”

B : “Menurut pendapat saya itu peristiwa aktual itu yang ada kaitannya dengan pergerakan nasional kita itu masih dijajah Belanda, para pemuda-pemuda itu kalau mau meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi itu masih sulit, tapi kalau sekarang malah justru dia bisa mengembangkan sendiri kemudian bisa memilih apa yang diinginkan. Misalnya mengambil pergerakan nasional, dulu kalau sekolah kan harus golongan ningrat, tapi kalau sekarang bebas, justru kalau orang terbelakang diwajibkan sekolah”.

A : “Menurut ibu apakah peristiwa aktual dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional di Indonesia?”

B : “Bisa, dan anak-anak sudah memilih, dan anak-anak sudah saya suruh mencari sendiri contoh-contoh peristiwa yang benar-benar terjadi dan untuk dipresentasikan.”

A : “Menurut bapak/ibu apa saja contoh peristiwa aktual yang berkaitan dengan pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran?”

B : “Contohnya misalnya, dulu melalui perlawanan fisik, tetapi sekarang para pemuda bisa diplomasi dan sekarang ini berkembang kita diberi kebebasan untuk diplomasi. Mulai dari tingkat SMP, SMA sudah mulai diajari dengan pemilihan-pemilihan, misalnya seperti dulu diplomasinya misalnya pemilihan ketua kelas, terus akhirnya pemilihan kita mengambil secara diplomasi, kemudian anak-anak diberi kebebasan menjelaskan.”

A : “Kemudian terkait misalnya persatuan dan kesatuan bangsa bagaimana Bu?”

B : “Ada, persatuan dan kesatuan bangsa, misalnya contoh pada saat upacara mereka kan saling mengingatkan satu dengan yang lain, satu kita diwajibkan harus memakai seragam yang sesuai dengan ketentuan, tapi kalau kita tidak memakai seragam akan mendapat sanksi. Itu saja sudah memberi contoh contoh kita itu bersatu saling mengingatkan satu sama lain. Tapi yang paling besar yaitu untuk almamater sekolah ini kesatuannya, misalnya ada lomba-lomba kita mempunyai semangat untuk harus bersatu satu sekolah harus menang, itu juga ada kaitannya dengan persatuan.”

A : “Kemudian terkait kebangkitan nasional, peristiwa aktual apa yang menurut ibu terkait dengan hal tersebut ?”

B : “Ya, tadinya kan, misalnya contoh tadinya belum ada yang namanya pendidikan sampai ke desa-desa, karena adanya kebangkitan nasional anak

kecil-kecil positif belajar, terus disekolahkan sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Dari situ maka orang-orang desa bangkit untuk memilih misalnya mulai dari RT, RW sampai dengan besok gubernur, itu kan sudah kelihatan mempunyai rasa kebangkitan nasional untuk mempunyai hak.”

A : “Apa saja sumber yang bapak/ibu gunakan dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”

B : “Saya langsung mengambil peristiwa aktual sendiri dari internet, jadi anak-anak itu sudah saya beri kebebasan melakukan apakah media yang dipilih pokoknya ada pokok bahasannya dan mengembangkan sendiri, itu peristiwa sebelum kemerdekaan, sebelum orba sampai masa pergerakan kemudian dipresentasikan.”

A : “Apa saja perencanaan pembelajaran yang bapak/ibu persiapkan dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”

B : “Ya ada buku paket, media, kemudian ada pembagian kelompok, kemudian membuat silabus kemudian dicocokkan dengan yang ada di internet. Dan anak lebih senang dan pelajaran itu lebih hidup, saya tidak suka pembelajaran monoton misalnya anak diam hanya mendengarkan.”

A : “Dalam penyusunan pembelajaran apa ibu menyusun sendiri apa ada kerja sama dengan MGMP?”

B : “Ya jelas, menyusun sendiri dan juga kerjasama dengan MGMP tapi MGMP sekolah, nanti tinggal dibagi, kelas X siapa, kelas XI dan XII siapa, yang ngajar dan seterusnya tapi nyusunnya bareng-bareng jadi kita membuat sendiri menurut apa yang kita buat, jadi nggak harus sama dengan sekolah lain, karena sistem dan media nya juga nggak sama.”

A : “Apa saja metode mengajar yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”

B : “Ceramah bervariasi, diskusi media ya peta, kerja kelompok, portofolio, diskusi di perpustakaan, kemudian pergi ke museum.”

A : “Apa saja media yang bapak/ibu gunakan untuk mendukung pembelajaran dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”

B : “Ya ada LCD kita disini ada komplit semua, kita juga pergi ke museum juga melihat foto-foto.”

A : “Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”

B : “Evaluasinya nanti ada anak menjawab soal kemudian presentasi, kita mengamati bagaimana dia menjelaskan dengan karakternya dia.”

A : “Berarti tidak hanya aspek kognitif saja ya Bu?”

B : “Nggak, ya afektif juga komplit, karena kalau hanya itu saja nanti kasihan anak, karena anak kan tidak hanya bisa membaca, menulis dan menghafal. Mungkin ada anak yang senang diskusi, misalnya pada waktu dia menjelaskan dia bisa.”

- A : “Bagaimana bentuk penugasan yang ibu berikan kepada siswa dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Tugas kelompok, biasanya dalam waktu 2 minggu nanti kalau sudah selesai dipresentasikan. Tugasnya disesuaikan dengan pokok bahasan dan nilainya dari presentasi itu.”
- A : “Bagaimana respon siswa terhadap pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Ya sangat senang dan semangat dan lebih hidup pelajarannya daripada kita hanya monoton mendengarkan, kemudian mendengarkan guru membicarakan kemudian siswa menulis. Tapi kita nanti memberikan soal, soal-soal itu nanti dijelaskan oleh guru kan kadang-kadang ada yang salah guru hanya sebagai moderator saja.”
- A : “Bagaimana keaktifan siswa pada saat pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Ya semangat, dan siswa berlomba-lomba jangan sampai kalah dengan kelompok lain, ada timbal balik dalam pembelajaran.”
- A : “Menurut bapak/ibu apakah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ? Mengapa?”
- B : “Sangat, karena kita memberikan contoh konkrit, dengan peristiwa sekarang yang ada, dan anak juga akan tahu sendiri, oh,,ternyata seperti itu, langsung mengamati di mass media kan juga da sebab akibatnya juga ada. Jadi nggak hanya buku paket, buku paket itu hanya salah satu, kalau saya mengajar tidak hanya itu. ”
- A : “Bagaimana nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Nilainya lebih bagus ini karena anak nya mampu presentasi dan bebas mencari.”
- A : “Apa saja kendala yang ditemui dalam pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Kendalanya itu kadang dalam satu kelompok ada anak yang mungkin dirumah tidak punya, terus akhirnya nanti kerumah temannya kemudian nanti bareng-bareng. Kedua, ada anak yang susah mengeluarkan pendapat, sehingga dia harus belajar dahulu sama temannya kemudian baru bisa. Tapi akhirnya bisa, karena dia kan gak mau kalah dengan yang lain. Anak itu harus mampu mengemukakan pendapat, kalau saya mengajar seperti itu, jadi anak tidak hanya diam saja. ”
- A : “Kalau dari aspek sumber dan media apa ada kendala?”
- B : “Nggak ada, kan sekarang emang sudah tersedia semua, sekarang bisa memilih apa saja di internet komplit.”

- A : “Apakah ada kendala pada saat menyusun perencanaan pembelajaran pada pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : ”Nggak sama sekali, nggak pernah dan biasanya punya saya yang dijadikan contoh.“
- A : “Menurut ibu apakah perlu pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Sangat perlu karena supaya anak itu tidak bosan terhadap pelajaran sejarah, kalau tidak ada peristiwa aktual anak-anak itu merasa sejarah *meng ngono-ngono tok*, nah itu saya tidak mau, saya memanfaatkan peristiwa aktual agar anak senang dengan pelajaran sejarah.”
- A : “Menurut bapak/ibu apa saja manfaat dari pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Anak bisa mencari dan senang dengan pelajaran sejarah karena tidak monoton dan tidak membosankan.”
- A : “Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dengan yang tidak memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Lebih baik menggunakan peristiwa aktual, karena contoh konkritnya ada kita itu kan sekarang harus menilai karakter, kalau dengan peristiwa aktual kan kita dapat menilai karakter anak, kalau nggak nggak ada aktualnya gimana, dengan peristiwa aktual kita bisa menilai karakter anak.”
- A : “Bagaimana prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional di Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ? ”
- B : “Nilainya baik 85, 90 sangat baik karena anak-anak bisa mengeluarkan pendapat, dan anak-anak bebas misalnya berkelompok, jadi anak-anak tidak monoton diam dan duduk, tapi aktif semua dan pembelajaran itu hidup. “
- A : “Apa saja indikator siswa itu memahami materi pembelajaran selain nilai yang bagus itu apa saja ? ”
- B : “ Berarti ada kaitannya dengan sekarang, dulu kan orang-orang itu kan tidak bisa bisa berdemokrasi, tapi karena adanya aktual, adanya contoh adanya DPR, ada pemilihan-pemilah itu kan ada kaitannya jadi anak itu bisa menjelaskan oh seperti ini, dan bisa mengeluarkan pendapat dan dia puya semangat belajar dan itu lebih penting. Kemudian ada karakter dari siswa yang terbangun karena ada tokoh-tokoh yang diteladani. “
- A : “Ya demikian wawancaranya, terima kasih Bu.”
- B : “Ya, sama-sama.”

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : **Muhammad Mizan Ananto**
Sekolah : **SMA Negeri 6 Semarang**
Tgl Wawancara : **30 Maret 2013**

A : *Pewawancara*

B : *Informan*

A : “Apa yang anda ketahui tentang peristiwa aktual?”

B : “Peristiwa aktual adalah peristiwa terkini yang hangat dibicarakan masyarakat yang merupakan populer di kalangan media massa sehingga banyak diberitakan dan dibicarakan oleh banyak orang.”

A : “Apakah anda mengikuti peristiwa aktual yang terjadi saat ini?”

B : “Iya, saya mengikuti peristiwa aktual.”

A : “Dari mana saja anda memperoleh informasi mengenai peristiwa aktual tersebut?”

B : “Saya memperoleh berita aktual dari media massa seperti televisi, surat kabar dan internet.”

A : “Menurut anda apa saja manfaat peristiwa aktual bagi kehidupan sehari-hari?”

B : “Dengan adanya peristiwa aktual kita mengetahui apa saja yang terjadi di sistem pemerintahan kita dan sistem sosial sehingga kita dapat belajar dari peristiwa aktual itu agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Kalau kaitannya peristiwa aktual dengan pembelajaran sejarah, kita jadi tahu kalau hubungan belajar itu bisa dikaitkan dengan peristiwa aktual, sehingga sejarah pada masa lalu agar hal yang tidak baik tidak terulang kembali.”

A : “Apakah guru anda memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”

B : “Iya.”

A : “Bagaimana cara guru menyampaikan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”

B : “Guru menyampaikan peristiwa aktual itu secara humoris jadi anak-anak itu tidak merasa bosan, jadi di dalam pembelajaran itu diselipkan peristiwa aktual, agar siswa tidak merasa bosan. Biasanya guru menyampaikan dengan pemeragaan, misalnya ada suatu berita kemudian guru memaparkan berita tersebut didepan kelas.”

A : “Biasanya metode apa yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran?”

B : “Biasanya dengan pemeragaan, misalnya ada suatu berita nah itu gurunya memeragakan di depan.”

A : “Apa saja sumber yang digunakan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”

B : “Misalnya itu surat kabar, terus ada berita dari televisi guru itu bercerita kepada anak-anak, kemarin saya lihat disini di televisi dan kemudian

menceritakan kepada anak-anak tentang peristiwa aktual itu kemudian dikaitkan dengan pembelajaran.”

A : “Apakah pernah membawa surat kabar dan sumber lainnya?”

B : “Pernah, ya seperti koran.”

A : “Apa saja media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”

B : “Guru menggunakan media LCD, kemudian mempresentasikan kepada siswa tentang peristiwa aktual dan dikaitkan dengan materi melalui *powerpoint*.”

A : “Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”

B : “Ya para siswa merasa tidak bosan, dan antusias mengikuti pelajaran, karena guru mengajarkan dengan metode yang berbeda sehingga siswa tidak bosan dan merasa nyaman mengikuti pembelajaran.”

A : “Kemudian bagaimana keaktifan siswa pada saat pembelajaran dikelas?”

B : “Biasanya juga ada satu dua anak yang bertanya kepada guru, tentang apa yang belum jelas, jadi ada hubungan timbal balik.”

A : “Bagaimana bentuk tugas yang diberikan guru berkaitan dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”

B : “Jadi setelah diadakan pembelajaran, guru memberikan suatu tugas misalnya untuk mencari sumber informasi terkini melalui internet dan media massa lainnya yang kemudian untuk mengkaitkannya dengan materi yang dipelajari.”

A : “Menurut anda apakah perlu pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”

B : “Ya sangat perlu sekali, karena peristiwa aktual itu diperlukan agar kita tahu bahwa keadaan masa depan sekarang ini berbeda dengan keadaan masa lalu, tapi kedua nya bisa saling dihubungkan dan kita akan tahu mana yang baik, apakah masa sekarang ini lebih baik atau sebaliknya apakah lebih buruk daripada masa lalu.”

A : “Menurut anda apakah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat membantu anda memahami pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”

B : “Iya membantu saya dalam memahami, karena dengan pemberitaan aktual kita jadi lebih tahu berita-berita terkini tapi juga tidak lepas dengan peristiwa sejarah masa lalu tentang pergerakan nasional yang dijelaskan juga dengan peristiwa aktual oleh guru.”

A : “Apa saja kendala yang anda temui dalam pembelajaran sejarah pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”

B : “Terkadang peristiwa aktual itu belum tahu tentang peristiwa aktual itu, sehingga kalau dihubungkan dengan sejarah pergerakan nasional saya belum paham, karena saya belum mengerti peristiwa aktualnya.”

- A : “Nah kalau dari aspek guru dalam menyampaikannya sendiri apa ada kendala?”
- B : “Menurut saya guru itu baik, tapi terkadang terlalu bisa humor, sehingga konsentrasi para siswa itu terlalu banyak bergurau, sehingga kalau pelajaran terkadang kurang masuk.”
- A : “Apakah anda mencari sumber informasi lain diluar informasi yang diberikan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Ya biasanya dari internet dan surat kabar.”
- A : “Pembelajaran yang seperti apa yang anda harapkan dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan sebagai sumber belajar kedepannya?”
- B : “Menurut saya seharusnya guru itu memberikan porsi yang seimbang antara humor dengan pembelajaran yang sebenarnya, sehingga di sisi lain siswa tidak bosan tapi juga masuk dengan pembelajaran yang diberikan. Kemudian terkaitnya sumbernya mungkin sebaiknya lebih banyak membawa surat kabar, presentasinya lebih menarik. Guru juga belum melaksanakan diskusi, mungkin kedepannya guru itu harus melaksanakan diskusi dengan dibuat kelompok agar para siswa itu dapat lebih memberikan pendapat tentang peristiwa aktual dalam materi pergerakan nasional.”
- A : “Bagaimana pendapat anda mengenai pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Ya pemanfaatan peristiwa aktual dalam materi pergerakan nasional itu sangat bagus sekali karena kita dapat mengetahui peristiwa aktual yang sekarang itu lebih baik dibandingkan dengan pergerakan nasional masa lalu, atautkah lebih buruk, sehingga kita dapat perbaiki untuk kedepannya.”
- A : “Ya terima kasih demikian wawancaranya.”
- B : “Ya, sama-sama.”

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Heningtyas Widyastuti
Sekolah : SMA Negeri 6 Semarang
Tgl Wawancara : 30 Maret 2013

A : *Pewawancara*

B : *Informan*

A : “Apa yang anda ketahui tentang peristiwa aktual?”

B : “Peristiwa aktual adalah peristiwa yang sedang hangat terjadi dikalangan masyarakat, sedang ramai dibicarakan oleh media massa, sehingga memberikan fakta kepada masyarakat.”

A : “Apakah anda mengikuti peristiwa aktual yang terjadi saat ini?”

B : “Iya, saya mengikuti peristiwa aktual.”

A : “Dari mana saja anda memperoleh informasi mengenai peristiwa aktual tersebut?”

B : “Peristiwa aktual bisa saya dapat dari televisi, radio, internet, surat kabar dan media sosial juga bisa.”

A : “Menurut anda apa saja manfaat peristiwa aktual bagi kehidupan sehari-hari?”

B : “Manfaat peristiwa aktual dalam kehidupan itu jadi kita tidak ketinggalan jaman, kita jadi tahu informasi yang terjadi di masyarakat, selain itu kita juga nantinya bisa ikut andil berperan serta dalam masyarakat dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk.”

A : “Apakah guru anda memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ? “

B : “Iya, guru memanfaatkan peristiwa aktual dalam pembelajaran sejarah bab pergerakan nasional.”

A : “Bagaimana cara guru menyampaikan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?

B : “Guru menyampaikan peristiwa aktual langsung kepada siswa, berbicara langsung, biasanya guru membawa koran dulu, kemudian disampaikan kepada siswa peristiwa aktual apa yang sedang terjadi. Kalau nggak ya dari sesama guru sejarah, misalnya sesama rekan guru sejarah, mungkin guru yang ini ada apa, biasanya kalau guru kan tingkatan ilmunya juga beda-beda kan, misalnya guru ini lebih tahu tentang suatu peristiwa dan dikasih tahu ke guru yang satu nya.”

A : “Bagaimana media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”

B : “Media nya, karena di kelas ada LCD jadi guru menggunakan media LCD dalam menyampaikan peristiwa aktual dalam pembelajaran sejarah.”

A : “Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”

- B : “Kondisi kelas sangat kondusif ya mas, karena kita sendiri, siswa-siswa memang suka hal-hal yang baru, jadi guru memberikan peristiwa aktual disitu secara langsung siswa memberikan komentar, entah itu komentar apa saja, jadi siswa itu kaya merespon gitu. Jadi kan berarti siswa sudah aktif, tidak pasif, mesti kalau gurunya memberikan sesuatu yang apa siswa pada ribut sendiri, mungkin tanya ke teman dulu kan, biasanya kalau tanya ke guru kan pada malu, mungkin tanya ke temen nya ini apa ini apa baru memberikan tanggapan ke guru nya.”
- A : “Bagaimana bentuk tugas yang diberikan guru berkaitan dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ? “
- B : “Tugasnya suruh nyari peristiwa-peristiwa aktual di internet, di surat kabar, kemudian suruh buat powerpoint.”
- A : “Menurut anda apakah perlu pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia? “
- B : “Sangat perlu, karena biar gak boring lah, kalau pelajaran sejarah biasa begini begini, ntar lama-lama muridnya tidur mas, tapi kalau diselipkan peristiwa aktual dalam pembelajaran jadi siswanya bisa lebih *melek*, apalagi kalau pakai LCD dan gambar-gambar gitu, mesti siswa lebih senang lebih antusias.
- A : “Menurut anda apakah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat membantu anda memahami pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia? “
- B : “Iya dapat membantu, ya mungkin bentuk peristiwa aktual itu lebih ke bentuk *simple* nya ke bentuk gampang nya, dan lebih menggambarkan peristiwa sejarahnya. Jadi kalau nggak mudeng pelajaran sejarahnya itu misalnya waktu tes gak ingat pelajarannya tapi ingat peristiwa aktualnya, nah nanti kan dapat dihubungkan ke peristiwa sejarahnya dan membantu dalam mengingat pelajaran kembali.”
- A : “Apa saja kendala yang anda temui dalam pembelajaran sejarah pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar? “
- B : “Kendalanya mungkin peristiwa aktualnya itu belum mengikuti atau kadang peristiwa aktualnya misalnya guru memberikan peristiwa aktualnya tidak *sinkron* sama materi nya, kadang kan membingungkan.”
- A : “Apakah ada peristiwa aktual yang disampaikan guru yang belum dipahami oleh anda? “
- B : “Mungkin kalau menyampaikannya dengan menggunakan bahasa nya terlalu tinggi tidak mudah untuk dipahami, sebaiknya menggunakan bahasa sederhana mungkin bisa dipahami.”
- A : “Apakah anda mencari sumber informasi lain diluar informasi yang diberikan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar? “
- B : “Ya biasanya dari media sosial kaya facebook dan twitter, karena teman-teman juga pake kaya gitu.”

- A : “Pembelajaran yang seperti apa yang anda harapkan dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan sebagai sumber belajar kedepannya?”
- B : “Harapan saya peristiwa aktualnya ya terutama harus sinkron dulu dengan materinya, terus bahasanya lebih komunikatif, dan tidak bertele-tele. Pembelajarannya tetap memakai LCD, kemudian guru membentuk kelompok, terus gurunya harus lebih memperhatikan siswa kalau ada tugas tentang, pokoknya gurunya harus mengikuti dan siswa benar-benar mudeng. Kalau metode nya itu kan guru kalau ngajar menggunakan LCD dan pakai *power point*, nah nanti siwanya juga suruh buat kemudian dipresentasikan, kemudian kelompok lain memberikan komentar dan pertanyaan juga kemudian memberikan penilaian juga, jadi nanti kaya rapat gitu, jadi semuanya itu aktif. Biasanya kalau presentasi kan dua orang yang presentasi kemudian yang lainnya pada diam, pokoknya semuanya harus bisa jawab dan semua anggota kelompok juga mengajukan pertanyaan dan nanti kalau misalnya ada yang gak bisa kemudian dibenarkan oleh gurunya.”
- A : “Bagaimana pendapat anda mengenai pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Pembelajaran sejarah kan memang agak membosankan, jadi memang harus ada terobosan baru dan ada variasi lain, nah ini salah satu yang membuat saya berminat. Terus gurunya juga kalau memberikan porsinya jangan berlebihan misalnya kok cenderung lebih banyak ke peristiwa aktual nya, dan peristiwa sejarahnya agak kurang, harusnya yang sesuai dan pas.”
- A : “Jadi anda tertarik dan berminat mengikuti pembelajaran dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Iya, sangat berminat.”
- A : “Ya terima kasih demikian wawancaranya.”
- B : “Ya, sama-sama.”

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : **Audy Akbar**
Sekolah : **SMA Negeri 6 Semarang**
Tgl Wawancara : **5 April 2013**

A : *Pewawancara*

B : *Informan*

A : “Apa yang anda ketahui tentang peristiwa aktual?”

B : “Peristiwa aktual adalah peristiwa yang baru-baru saja terjadi, kurang lebih seperti itu.”

A : “Apakah anda mengikuti peristiwa aktual yang terjadi saat ini?”

B : “Ya mengikuti, tapi sedikit tidak semuanya.”

A : “Apa saja peristiwa aktual yang anda ikuti saat ini ?”

B : “Ya berita tentang politik, seperti SBY yang mau menjadi ketua umum Demokrat, kemudian ekonomi seperti harga bawang itu.”

A : “Dari mana saja anda memperoleh informasi mengenai peristiwa aktual tersebut?”

B : “Dari televisi dan juga internet.”

A : “Apakah guru anda memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”

B : “Iya pernah, tapi secara implisit gitu, nggak secara langsung.”

A : “Apa saja contoh peristiwa aktual yang disampaikan guru terkait dengan pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?”

B : “Contohnya seperti pemilu, sekarang kan partainya maksimal cuma sepuluh. Kalau dulu saat pergerakan nasional kan perjuangan partai politik nya lebih menggebu-gebu dan radikal, kalau sekarang kan lebih moderat dan tenang-tenang saja.”

A : “Bagaimana cara guru menyampaikan peristiwa aktual dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”

B : “Diterangkan langsung kepada siswa nya.”

A : “Apa saja sumber yang digunakan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?”

B : “Dari buku teks kemudian juga dari berita di internet.”

A : “Bagaimana media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?”

B : “Masih seperti biasa , memakai LCD belum memakai media yang lain.”

A : “Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?”

B : “Ada yang mendengarkan serius, terus ada yang tidak mendengarkan sama sekali, yang aktif ya mencatat, menanggapi apa yang disampaikan guru dengan mengajukan pendapat dan pertanyaan-pertanyaan dan lain-lain.”

A : “Bagaimana bentuk tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”

- B : “Diberi tugas untuk dikerjakan dirumah, membuat rangkuman tentang pergerakan nasional, mencari perbedaan perjuangan sebelum dan sesudah 1908 saat kebangkitan nasional.”
- A : “Menurut anda apakah perlu pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Ya perlu, sebagai pembanding antara masa sekarang dan masa lalu.”
- A : “Menurut anda apakah anda tertarik mengikuti pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ? “
- B : “Ya tertarik, karena lebih menambah wawasan kita lebih luas lagi.”
- A : “Menurut anda apakah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat membantu anda memahami pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Iya, karena kalau kita melihat konkrit nya masa yang sekarang kan kita jadi lebih bisa memahami peristiwa yang lalu, jadi kalau kita melihat langsung akan lebih paham.”
- A : “Menurut anda apa saja manfaat dari pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Kita mengetahui perkembangan yang ada, dan menambah wawasan, kemudian membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.”
- A : “Apa saja kendala yang anda temui dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Ya kadang-kadang guru kalau menjelaskan, kemudian membicarakan peristiwa aktual terlalu merembet kemana-mana, sehingga kadang-kadang terlalu jauh dari konteks pembelajaran. Kadang-kadang saat guru menerangkan tidak semua murid memperhatikan.
- A : “Pembelajaran yang seperti apa yang anda harapkan dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan sebagai sumber belajar kedepannya?”
- B : “Ya harapannya pembelajarannya lebih komunikatif antara guru dan siswa nya, sumbernya mesti nya lebih banyak, dan memanfaatkan media seperti LCD dengan optimal. Kemudian dalam menerangkan lebih detail dan baik lagi.”
- A : “Ya terima kasih demikian wawancaranya.”
- B : “Ya, sama-sama.”

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Romi Andrianto
Sekolah : SMA Kesatrian 1 Semarang
Tgl Wawancara : 22 Mei 2013

A : *Pewawancara*

B : *Informan*

A : “Apa yang anda ketahui tentang peristiwa aktual?”

B : “Peristiwa aktual itu peristiwa yang ter *up date*, aktual itu ya hari ini.”

A : “Apakah anda mengikuti peristiwa aktual yang terjadi saat ini?”

B : “Iya.”

A : “Apakah guru anda memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”

B : “Iya, memanfaatkan peristiwa aktual.”

A : “Apa saja contoh peristiwa aktual yang disampaikan guru yang berkaitan dengan pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”

B : “Misalnya itu dalam presentasi disampaikan kasus-kasus kadang dijelaskan, biasanya Bu Ning menjelaskan bahwa kasus ini itu nggak baru-baru ini terjadi tapi mungkin jaman pergerakan nasional dulu itu kesalahan-kesalahan para petinggi itu sekarang sudah ada. Kemudian dampak emansipasi wanita yang diperjuangkan Kartini, sekarang wanita sekarang kan sudah tidak kaya jaman dulu, wanita sekarang sudah bebas memilih apa yang mereka mau, jadi sekarang perbedaan wanita dan lelaki itu hanya satu derajat dimana lelaki sekarang bisa memimpin, kelebihannya disitu.”

A : “Kemudian ada yang lain peristiwa aktual yang berkaitan dengan persatuan dan kesatuan misalnya tentang sumpah pemuda atau yang lain?”

B : “Iya, itu apa kaya sekarang itu orang sudah tidak menghargai jasa-jasa pahlawan, Indonesia kan dari berpulau-pulau, dari bangsa dan suku sudah disatukan, sekarang mereka malah mau meisahkan diri seperti GAM gitu contohnya.”

A : “Apa saja sumber yang digunakan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”

B : “Sumbernya itu mungkin bisa dari buku-buku, terus kemudian berita-berita yang ada, guru biasanya menyinggung, kalian sudah belum, membaca berita ini?”

A : “Apakah media elektronik seperti internet digunakan sebagai sumber dalam pembelajaran di kelas?”

B : “Biasanya kalau internet itu muridnya yang disuruh nyari.”

A : “Apakah anda mencari sumber informasi lain selain informasi yang diberikan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”

- B : “ Iya, kebanyakan saya mencari di internet, kalau tidak ya saya tanya orang tua saya, kebetulan kakek saya juga dulu anggota PETA.”
- A : “Bagaimana metode mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Biasanya metode nya itu Bu Ning itu kaya ngasih semacam *feed back* gitu, jadi murid itu begitu dikasih materi langsung disuruh mengembangkan.”
- A : “ Apakah ada metode mengajar yang lain?”
- B : “Ada diskusi dengan presentasi, kita istilahnya menggantikan Bu Ning sesaat, kita disuruh menerangkan jadi mau gak mau kita harus mempelajari materi itu. Kalau kelompok lain maju kita diwajibkan untuk setiap kelompok ada yang mengajukan pertanyaan. Dalam presentasi itu mereka itu mendengarkan semua, dan saling tanya jawab.”
- A : “Apa saja media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Media nya LCD, komputer sering dipakai, biasanya kita membuat *powerpoint*, terus misalnya kaya ada petisi Sutardjo, nah itu kemudian dikasih tau Sutardjo itu orang seperti ini, itu menggunakan gambar tokoh. Organisasi-organisasi itu diberi gambar-gambar tokoh.”
- A : “Kemudian setelah itu yang menjelaskan siapa?”
- B : “Yang menjelaskan temen-temen per kelompok gitu.”
- A : “Bagaimana bentuk tugas yang diberikan guru berkaitan dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Tugas-tugas yang diberikan selain presentasi itu kan termasuk tugas sekolah, biasanya kita disuruh mengisi LKS.”
- A : “Apa ada tugas lain yang dibuat di luar jam pelajaran?”
- B : “Suruh buat kliping, jadi kita dibuat kelompok untuk membuat kliping, kita mencari peristiwa aktual yang terkait dengan materi pergerakan nasional.”
- A : “Bagaimana pembuatannya?”
- B : “Kalau pembuatan kliping, misalnya dalam materi itu ada berbagai sub bab kita per kelompok dibagi-bagi sehingga tiap kelompok fokus pada sub bab yang telah dibagi.”
- A : “Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Kondisi kelas itu aktif sekali.”
- A : “Bagaimana bentuk keaktifannya?”
- B : “Biasanya Bu Ning menceritakan sebuah peristiwa atau berita, terkadang ada anak yang orang tua nya mengetahui tentang sejarahnya waktu dulu, nah kemudian pada tanya, oh ternyata begitu ya Bu, ternyata dahulu sudah ada, korupsi dan kolusi ternyata dulu sudah ada tidak hanya terjadi baru-baru ini. ”
- A : ”Menurut anda apakah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat memperjelas materi yang disampaikan guru anda pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”

- B : “Karena peristiwa aktual itu bagi saya pribadi itu lebih mudah saya serap, soalnya apa yang ada di depan kita itu bisa saya terapkan, jadi ada kaitannya peristiwa aktual dngan pergerakan nasional, dan bisa melihat langsung.”
- A : “Menurut anda apakah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat membantu anda memahami pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Karena kebanyakan orang-orang itu biasanya mengejek sejarah, apakah itu sudah pasti? Kalau ada peristiwa aktual nya kan kita bisa tahu ini lho kepastian sejarah, jadi saya bisa melihat faktanya jadi bisa saya pahami.”
- A : “Bagaimana nilai hasil belajar anda pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Sejauh ini bagus mas, diatas rata-rata, diatas KKM itu nilai baik dari tugas dan ulangan. “
- A : “Pelajaran apa saja yang bisa anda peroleh dari pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Ya pelajaran yang dapat dipetik itu, ya bagaimana ibaratnya pepatah itu jangan bertanya apa yang sudah diberikan negara kepada kita, tapi bertanyalah apa yang sudah kita berikan kepada negara.”
- A : “Bagaimana sikap nasionalisme dan persatuan kesatuan anda setelah memperoleh pembelajaran pergerakan nasional di Indonesia?”
- B : “Tentunya jiwa nasionalisme bertambah, selain karena anggota keluarga saya ada yang dulu anggota PETA, saya juga tergugah untuk memberikan yang terbaik kepada bangsa Indonesia.”
- A : “Apa saja kendala yang anda temui dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ? misalnya dari aspek sumber, metode mengajar, dan media?”
- B : “Kalau aspek sumber kendalanya mungkin di internet, kadang namanya website itu kan ada website yang bener dan ada yang nggak bener gitu.”
- A : “Jadi tidak semua peristiwa aktual bisa didapat disana? ”
- B : “Iya.”
- A : “Kemudian apa ada endala dalam metode mengajar dan media pembelajaran?”
- B : “Tidak.”
- A : “Apakah ada kendala dalam membuat tugas yang diberikan guru.”
- B : “Selama ini saya belum mengalami kendal mengenai tugas. ”
- A : “Apakah ada kesulitan dalam mencari dan memilah-milah peristiwa aktual yang berkaitan dengan pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Kalau saya sih nggak, karena peristiwa aktual itu saya sudah bisa membedakan, mana yang berhubungan dengan materi mana yang nggak.”
- A : “Menurut anda, apakah perlu pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Kalau menurut saya itu sangat perlu, karena kan kebanyakan kalau kita belajar peristiwa aktual berarti kan kita belajar sejarah pergerakan nasional nya dulu berarti kan kita tahu kesalahan-kesalahannya itu apa jadi tidak mengulangi lagi kesalahannya itu apa agar tidak terulang lagi di masa depan.”

- A : “Menurut anda apa saja manfaat dari pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Ya lebih memahami pelajaran, lebih antusias juga.”
- A : “Apakah anda tertarik mengikuti pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Ya sangat tertarik, jadi kalau misal ada isu-isu yang beredar di media massa jadi kita menanggapi nya itu tidak hanya omong kosong belaka, tapi kita bisa menanggapinya degan logika.”
- A : “Apakah juga dapat menambah wawasan anda juga?”
- B : “Iya, jadi kita tidak asal ngomong kalau pemerintahan itu seperti ini gitu.”
- A : “Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dengan yang tidak memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Kalau pakai peristiwa aktual itu saya rasa lebih cepat ditangkap mas, karena seperti tadi itu kita bisa langsung melihat kejadian yang kita pelajari dalam materi.”
- A : “Nah, kalau yang tidak memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar bagaimana?”
- B : “Kan kalau nggak itu kan berarti murid itu kan istilahnya agak berimajinasi sedikit kan, ya kalau muridnya itu imajinasinya bagus kalau nggak gimana?”
- A : “Jadi kalau yang nggak pakai peristiwa aktual itu terkesan monoton ya? ”
- B : “Ya, terkesan sejarah itu membosankan banyak yang ngomong seperti itu, hanya omong kosong seperti itu.”
- A : “Pembelajaran yang seperti apa yang anda harapkan dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar untuk kedepannya?”
- B : “Kedepannya saya harapkan kita belajar sejarah itu tidak hanya mengerjakan soal dan membaca buku, tapi kita mampu menerapkan apa yang kita pelajari yaitu mengenai perjuangan, jadi kita bisa belajar kedepan agar tidak mengulangi kesalahan.”
- A : “Ya terima kasih demikian wawancara kita kali ini.”
- B : “ Ya, sama-sama.”

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Nur Fawzia Rustianti
Sekolah : SMA Kesatrian 1 Semarang
Tgl Wawancara : 22 Mei 2013

A : *Pewawancara*

B : *Informan*

A : “Apa yang anda ketahui tentang peristiwa aktual?”

B : “Peristiwa aktual itu peristiwa yang baru-baru ini terjadi, fakta-fakta yang terjadi baru-baru ini.”

A : “Apakah anda mengikuti peristiwa aktual yang terjadi saat ini?”

B : “Iya, sering dari tv, radio gitu.”

A : “Apakah guru anda memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”

B : “Iya memanfaatkan contohnya kaya presentasi kemarin.”

A : “Apa saja contoh peristiwa aktual yang disampaikan guru yang berkaitan dengan pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”

B : “Biasanya Bu Ning cerita mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dari akhir sampai awal gitu.”

A : “Apa saja sumber yang digunakan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”

B : “Sumbernya itu dari buku-buku, kemudian dari internet.”

A : “Apakah pernah dari media cetak lain misalnya koran atau majalah?”

B : “Iya, kadang-kadang juga.”

A : “Apakah anda mencari sumber informasi lain selain informasi yang diberikan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”

B : “Iya saya biasanya mencari di internet.”

A : “Bagaimana metode mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”

B : “Guru itu biasanya nerangin dari awal sampai akhir, kemudian juga berdiskusi, presentasi gitu.”

A : “Apa saja media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”

B : “Media nya LCD, komputer juga digunakan, biasanya membuat *powerpoint*, dan slide-slide.”

A : “Apakah ada media lain seperti gambar atau foto?”

B : “Sering gambar-gambar kita suruh lihat, kemudian nanti diterangkanitu gambar siapa?”

- A : “Bagaimana bentuk tugas yang diberikan guru berkaitan dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Tugas-tugas yang diberikan biasanya suruh mengerjakan di LKS.”
- A : “Apa ada tugas lain yang dibuat di luar jam pelajaran?”
- B : “Biasanya kita suruh browsing mencari berita-berita di internet.”
- A : “Bagaimana bentuk keaktifannya?”
- B : “Biasanya dalam presentasi itu siswa aktif, siswa juga menanggapi apa yang diberikan guru, ada yang mengeluarkan pendapat gitu.”
- A : “Menurut anda apakah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat memperjelas materi yang disampaikan guru anda pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Bermanfaat banget, jadi kta mudeng itu lho ternyata kejadian itu benar-benar ada.”
- A : “Menurut anda apakah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat membantu anda memahami pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Paham, karena guru juga menerangkan dengan jelas.”
- A : “Bagaimana nilai hasil belajar anda pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Lumayan bagus, bisa mencapai KKM.”
- A : “Pelajaran apa saja yang bisa anda peroleh dari pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Ya tentang sikap nasionalisme, para tokoh jaman dahulu perjuangannya untuk Indonesia itu seperti ini, jadi ya membuat semangat.”
- A : “Apa saja kendala yang anda temui dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ? misalnya dari aspek sumber, metode mengajar, dan media? ”
- B : “Ya kalau metode, dan media tidak ada.”
- A : “Apa ada kendala dalam pengetahuan mengenai peristiwa aktual?”
- B : “Kadang-kadang kita tahu dari temen yang sudah tahu gitu yang lebih pintar.”
- A : “Jadi kendalanya belum mengetahui mengenai peristiwa aktual gitu? ”
- B : “ Iya.”
- A : “Apakah ada kendala dalam membuat tugas yang diberikan guru.”
- B : “Kendalanya itu kan kadang kan ada soal yang belum ada di LKS, nanti kita nyari di internet dulu, kadang-kadang juga di internet belum ada.”
- A : “Apakah ada kesulitan dalam mencari dan memilah-milah peristiwa aktual yang berkaitan dengan pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Kalau saya sih nggak, karena peristiwa aktual itu saya sudah bisa membedakan, mana yang berhubungan dengan materi mana yang nggak.”
- A : “Menurut anda, apakah perlu pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “ Perlu, karena kita tahu bahwa peristiwa aktual itu berkaitan dengan peristiwa sejarah.”

- A : “Menurut anda apa saja manfaat dari pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Ya jadi lebih mengerti mengenai pelajaran yang ditampilkan, menambah wawasan, dan memperjelas apa yang disampaikan guru.”
- A : “Apakah anda tertarik mengikuti pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Ya sangat tertarik, yang membuat saya tertarik itu karena mengungkapkan hal-hal baru yang bahkan saya belum tahu dari jaman dahulu sampai sekarang.”
- A : “Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dengan yang tidak memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Lebih baik yang memanfaatkan peristiwa aktual, lebih membuat mengerti dan tidak bosan dan lebih kreatif juga.”
- A : “Pembelajaran yang seperti apa yang anda harapkan dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar untuk kedepannya?”
- B : “Ya sering-sering belajar kelompok dan membuat pembelajaran menyenangkan bersama-sama ”
- A : “Ya terima kasih demikian wawancara kita kali ini.”
- B : “Ya, sama-sama.”

WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Febry Almabruri
Sekolah : SMA Kesatrian 1 Semarang
Tgl Wawancara : 22 Mei 2013

A : *Pewawancara*

B : *Informan*

A : “Apa yang anda ketahui tentang peristiwa aktual?”

B : “Peristiwa aktual itu, peristiwa yang sedang atau baru saja terjadi.”

A : “Apakah anda mengikuti peristiwa aktual yang terjadi saat ini?”

B : “Iya, mengikuti berita di televisi.”

A : “Apakah guru anda memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”

B : “Iya, memanfaatkan peristiwa aktual.”

A : “Apa saja contoh peristiwa aktual yang disampaikan guru yang berkaitan dengan pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”

B : “Misalnya terkait demo-demo yang terjadi saat ini seperti demo buruh yang dikaitkan dengan pergerakan nasional.”

A : “Kemudian ada yang lain peristiwa aktual yang berkaitan dengan persatuan dan kesatuan atau yang lain?”

B : “Seperti misalnya jaman sekarang kita berjuang melawan globalisasi, atau melawan budaya bangsa barat, terus perjuangannya caranya untuk mempertahankan budaya-budaya milik Indonesia sendiri, jangan sampai terkalahkan oleh budaya bangsa barat.”

A : “Apa saja sumber yang digunakan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”

B : “Biasanya buku paket, kemudian disuruh nyari di Internet, disuruh mencari tentang pergerakan nasional mengenai latar belakangnya beserta partai-partainya.”

A : “Apakah anda mencari sumber informasi lain selain informasi yang diberikan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”

B : “Iya, saya mencari di buku cetak lain penerbit, kemudian di internet untuk mencari tugas.”

A : “Bagaimana metode mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”

B : “Metode tanya jawab, tapi nanti jawabannya yang memberikan gurunya, misalnya murid disuruh membaca soal, kemudian guru menyuruh siswa membuka LKS halaman sekian-sekian isinya dibaris ini kemudian nanti jawabannya disuruh nulis.”

A : “Apakah ada metode mengajar yang lain misalnya diskusi?”

- B : “Belum pernah.”
- A : “Kalau presentasi?”
- B : “Kalau presentasi lewat LCD itu pembagian tugas, misalnya kalau empat orang, yang satu nyari ini, yang dua nyari ini, yang tiga nyari ini, yang keempat nyari ini dan terus kemudian di kumpulkan jadi satu.”
- A : “Apa saja media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran pokok bahasan Pergerakan Nasional Di Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Buku sama internet kemudian LCD dengan *powerpoint*, terus gambar-gambar *slide* dalam presentasi, misalnya gambar tokoh pergerakan nasional kita disuruh mencari dan menerangkan dalam presentasi.”
- A : “Bagaimana bentuk tugas yang diberikan guru berkaitan dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Ya tugasnya untuk presentasi melalui *powerpoint*, nanti kemudian di print itu materi presentasinya.”
- A : “Apa ada tugas lain, misalnya membuat kliping ?”
- B : “Ya membuat kliping tentang latar belakang pergerakan nasional, tujuan partai-partainya, kemudian perkembangannya, kemudian peristiwa aktual yang berkaitan dengan materi pergerakan nasional Indonesia.”
- A : “Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Kondisi kelas itu siswanya pada mendengarkan apa yang disampaikan guru.”
- A : “Menurut anda apakah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat memperjelas materi yang disampaikan guru anda pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Iya, alasannya ya karena kita bisa mengetahui bentuk yang dilakukan pada jaman dahulu itu terkait dengan peristiwa sekarang yaitu dengan contoh peristiwa aktual.”
- A : “Menurut anda apakah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dapat membantu anda memahami pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Iya saya lebih memahami, karena saya lebih tahu jalur ceritanya karena melihat peristiwa aktual.”
- A : “Bagaimana nilai hasil belajar anda pada pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Ya cukup memuaskan.”
- A : “Apakah kira-kira mencapai KKM?”
- B : “Ya mencapai KKM.”
- A : “Pelajaran apa saja yang bisa anda peroleh dari pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ?”
- B : “Perjuangan pada jaman dahulu yang begitu kerasnya dibandingkan dengan jaman sekarang. Sifat nasionalisme dan persatuan dan kesatuan bangsa sangat

kuat beda dengan jaman sekarang, yang gampang digoyang oleh budaya barat. ”

- A : “Kemudian dari anda sendiri bagaimana setelah mendapat pembelajaran pergerakan nasional di Indonesia?”
- B : “Saya lebih meningkatkan rasa nasionalisme dan rasa peratuan dan kesatuan terhadap bangsa Indonesia.”
- A : “Apa saja kendala yang anda temui dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar ? “
- B : “Kendalanya kadang apa ya belum mengetahui berita aktual, saya diberikan gambaran apa-apa saya tidak mudeng karena belum mengikuti peristiwa aktual. ”
- A : “Kemudian apa ada kendala dalam metode mengajar dan media pembelajaran?”
- B : “Tidak.”
- A : “Apakah ada kendala dalam membuat tugas yang diberikan guru.”
- B : “Kendalanya jawabannya di internet itu ada banyak, jadinya untuk memilihnya itu cukup bingung.”
- A : “Jadi memilah-memilah peristiwa aktual yang terkait dengan materi itu masih bingung?”
- B : “Iya masih bingung, karena jawabannya yang keluar di internet itu banyak jadi masih membingungkan.”
- A : “Menurut anda, apakah perlu pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : “Perlu, agar kita bisa mengetahui bagaimana lajunya perkembangan pergerakan nasional, jadi kita bisa tahu gambaran perjuangan pada jaman pergerakan nasional itu seperti ini dan jaman sekarang seperti ini, jadi kita bisa membandingkan.”
- A : “Menurut anda apa saja manfaat dari pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia?”
- B : ”Ya jadi saya lebih mengetahui meskipun sedikit bagaimana bentuk perjuangan pergerakan dan tahu peristiwa sekarang yang terkait dengan itu. “
- A : “Apakah anda tertarik mengikuti pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Ya saya tertarik, kita jadi lebih tahu bahwa perjuangan kita itu ternyata belum selesai, perjuangan jaman dahulu itu sangat berat, jadi saya lebih bersungguh lagi.”
- A : “Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dengan yang tidak memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar?”
- B : “Menurut saya lebih baik yang memanfaatkan berita aktual, karena dapat memperjelas ceritanya itu seperti apa dan bagaimana keterkaitannya dengan sekarang.”

- A : “Kalau yang tidak memanfaatkan peristiwa aktual sebagai sumber belajar bagaimana?”
- B : “Kalau yang tidak kita hanya mendapatkan cerita, jadi masih merasa bingung.”
- A : “Pembelajaran yang seperti apa yang anda harapkan dalam pembelajaran pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia dengan pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar untuk kedepannya ? “
- B : “Ya saya harap terus berlanjut, setiap materi perlu diberikan contohnya melalui peristiwa aktual, misalnya ya ini materi pergerakan nasional diberikan contoh peristiwa aktualnya.”
- A : “Jadi setiap peristiwa sejarah itu diperlukan contoh peristiwa aktualnya begitu menurut anda?”
- B : “Iya.”
- A : “Ya terima kasih demikian wawancaranya.”
- B : “Ya, sama-sama.”

Lampiran 5

DAFTAR NILAI MATA PELAJARAN SEJARAH

DAFTAR NILAI SISWA SMA NEGERI 6 SEMARANG
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kelas : XI-IPS-1
Wali Kelas : M. Rowi, S.Pd.I
Pengampu : Drs. Subagyo
Mata Pelajaran: Sejarah

KKM : 76
Jml UH : 2
Jml Tugas : 2

No.	NIS	Nama Siswa	L/P	Agama	Nilai Hasil Belajar														PR	Skp
					Pengetahuan dan Pemahaman Konsep (PPK)										Praktik					
					Tugas/PR			Ulangan Harian				HR	NR UTS	UAS	NR UAS	1	2			
1	2	3	TR	1	R	2	R	3	R											
1	20111010407	AJENG HANA PRATIWI	P	Islam	80	83	82	78	82					81	79	86	82	###		
2	20111010264	AMALLA ULYA NISA	P	Islam	81	82	82	79	83					81	80	79	80	###		
3	20111010409	ANITA SHOLIKHAH KURNIANI	P	Islam	80	82	81	78	83					81	79	81	80	###		
4	20111010160	ARINA HAQUEE	P	Islam	83	86	85	83	84					84	83	85	84	###		
5	20111010088	ASTARI TRISNA DAMAYANTI	P	Islam	81	83	82	78	83					81	79	83	81	###		
6	20111010058	BISMO KHARISMA	L	Islam	80	81	81	79	79					78	77	85	79	###		
7	20111010059	DANANG WAHYU DIONO	L	Islam	80	82	81	78	81					79	79	85	81	###		
8	20111010414	DENDI PRADIPTA SAPUTRA	L	Islam	81	84	83	79	83					82	80	85	82	###		
9	20111010169	DWIDYA SITTA ANUGARI	P	Islam	81	83	82	78	86					82	80	82	82	###		
10	20111010311	EDWIN PUTRA UTAMA	L	Islam	84	87	86	85	87					86	84	85	85	###		
11	20111010348	GIUSTY ASMARA	L	Islam	82	84	83	79	84					82	81	82	82	###		
12	20111010137	GUSTIVO PRASETYA	L	Islam	82	84	83	82	82					82	82	81	82	###		
13	20111010276	HANIF TAUFIQ FARIDHO	L	Islam	80	82	81	78	81					80	79	82	80	###		
14	20111010064	HENINGTYAS WIDYASTUTI	P	Islam	87	90	89	91	88					89	88	88	88	###		
15	20111010239	IBNU ARIF RUSDI	L	Islam	81	83	82	78	80					80	80	86	82	###		
16	20111010065	ILHAM PRAWIRA YUDHA	L	Islam	85	87	86	84	87					86	84	85	85	###		
17	20111010277	INAYA FAUZIA ZAHRA ADISTI	P	Islam	83	86	85	85	84					85	84	85	85	###		
18	20111010139	INTAN RESTY INDRASARI	P	Islam	84	85	85	81	85					84	82	83	83	###		
19	20111010102	IRAWAN SETIA ADHI	L	Islam	83	84	84	84	81					83	83	80	82	###		
20	20111010389	MUHAMMAD ALI MA' SUM	L	Islam	82	85	84	85	83					84	83	82	83	###		
21	20111010180	MUHAMMAD MIZAN ANANTO	L	Islam	86	88	87	90	86					88	87	83	86	###		
22	20111010105	NABILLA AULIA SHABRINA	P	Islam	88	90	89	90	89					89	88	85	88	###		
23	20111010391	NAVAL SAMUDRO	L	Islam	84	87	86	86	88					87	85	84	86	###		
24	20121110848	NUNGKY DEVI PRAMASARI	P	Islam	80	84	82	87	79					83	83	79	82	###		
25	20111010107	PANJI PRIAMBODO	L	Islam	83	87	85	86	85					85	84	85	85	###		
26	20111010253	REKA SETYA MAHADEKA	L	Islam	81	83	82	82	80					81	82	79	81	###		
27	20111010111	RISHA NARITYA GHAISANI	P	Islam	81	83	82	84	80					82	82	78	81	###		
28	20111010366	SUCI MARTHA YULIANA	P	Islam	84	87	86	90	82					86	86	84	85	###		

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra. Hj. Srinatun, M.Pd
NIP. 19570507 198103 2 010

Nilai Tertinggi	= 88
Nilai Terendah	= 79
Nilai Rata-rata Rapor	= 82.93
Nilai Rata-rata NR MID	= 82
Nilai Rata-rata UAS	= 83
Standard Deviasi	= 2.4

Semarang, Juni 2013

Guru Mata Pelajaran

Drs. Subagyo

NIP. 19601111 198603 1 023

* Nilai tugas dan ulangan mata pelajaran sejarah pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ditunjukkan pada kolom tugas 2 dan kolom ulangan harian 2.

**DAFTAR NILAI SISWA SMA NEGERI 6 SEMARANG
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Kelas : XI-IPS-2
Wali Kelas : Drs. Subagyo
Pengampu : Drs. Subagyo
Mata Pelajaran: Sejarah

KKM : 76
Jml UH : 2
Jml Tugas : 2

No.	NIS	Nama Siswa	L/P	Agama	Nilai Hasil Belajar												Pratik	PR	Skp
					Pengetahuan dan Pemahaman Konsep (PPK)														
					Tugas/PR			Ulangan Harian			HIR	NR UTS	UAS	NR UAS	1	2			
1	2	3	TR	1	2	3	R												
1	20111010227	AMALLIA LUTHFRANA	P	Islam	82	84	83	85	82				83	83	79	82		###	
2	20111010228	ATSHRUDDIN ARSYAN JUANDA	L	Islam	80	82	81	80	77				79	80	80	80		###	
3	20111010162	AUDY AKBAR	L	Islam	88	89	89	88	87				88	87	84	87		###	
4	20111010128	AXEL GARIN PAHLEVI	L	Islam	83	85	84	85	79				83	84	82	83		###	
5	20111010089	BAYU ARDIYANTO ASMORO	L	Islam	82	84	83	86	82				84	84	78	82		###	
6	20111010164	BUNGA LUH KUPITARARAS	P	Islam	85	88	87	87	86				87	86	85	86		###	
7	20111010339	DANISA WINDI	P	Islam	81	83	82	81	82				82	81	80	81		###	
8	20111010308	DEBORA WINYAYANTRI	P	Kristen	83	84	84	87	79				83	85	78	82		###	
9	20111010268	DIAN AL RIZKY AGUSTIN	L	Islam	80	83	82	87	79				83	83	78	82		###	
10	20111010380	FAIZUN ATIKA SELLI	P	Islam	81	84	83	82	83				83	82	82	82		###	
11	20111010098	PITRAYUDA TATAG WICAKSA	L	Islam	85	86	86	86	85				86	85	82	85		###	
12	20111010316	GANUNG CEPITIA SALWEGA P	L	Islam	81	84	83	87	77				82	84	79	82		###	
13	20111010382	HAPSARI ELOK SISMARISTI	P	Islam	82	86	84	86	83				84	84	83	84		###	
14	20111010384	HILDA NURMILA SARI	P	Kristen	83	86	85	86	83				85	84	82	84		###	
15	20111010140	IRMAS RIZKI DWI ADITYA	L	Islam	82	86	84	85	82				84	83	85	84		###	
16	20111010068	IVONI KUSPUTRIYAN	P	Kristen	83	85	84	84	83				84	83	83	83		###	
17	20111010351	JORDHI PRADHANA	L	Islam	82	85	84	83	81				83	83	83	83		###	
18	20111010244	M AGUNG AGUSTIMAN ARDIA	L	Islam	81	83	82	80	81				81	81	83	82		###	
19	20111010070	MAIMONAH	P	Islam	80	84	82	84	81				82	82	81	82		###	
20	20111010356	MUHAMMAD KHOLIS NUHA	L	Islam	80	83	82	79	83				81	79	82	81		###	
21	20111010291	RAHADYAN CHINTARA PRADI	L	Islam	84	86	85	86	84				85	85	83	85		###	
22	20111010147	RIA ARISTIA YUSIMAS	P	Islam	90	90	90	89	88				89	89	86	88		###	
23	20111010254	RINDA MEGA ANUGRAH	P	Islam	84	86	85	84	85				85	84	84	84		###	
24	20111010362	RIZKY AGUS WICAKSANA	L	Islam	83	86	85	83	85				84	83	84	84		###	
25	20111010075	SANDY WIBOWO	L	Islam	81	84	83	82	83				83	82	81	82		###	
26	20111010149	SHAFWAN DIMAS NUGROHO	L	Islam	80	81	81	78	83				81	79	77	79		###	
27	20111010255	TRI WAHYUNI	P	Islam	82	84	83	78	85				82	80	85	82		###	
28	20111010116	VALENZA ANNAFI AZZA	L	Islam	82	84	83	83	82				83	82	81	82		###	
29	20111010118	ZENNY KURNIASARI	P	Islam	88	88	89	87	90				89	87	83	87		###	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra. Hj. Srinatun, M.Pd
NIP. 19570507 198103 2 010

Nilai Tertinggi	= 88
Nilai Terendah	= 79
Nilai Rata-rata Rapor	= 83.1
Nilai Rata-rata NR MID	= 83
Nilai Rata-rata UAS	= 82
Standard Deviasi	= 2.09

Semarang, Juni 2013
Guru Mata Pelajaran

Subagyo
Drs. Subagyo
NIP. 19601111 198603 1 023

* Nilai tugas dan ulangan mata pelajaran sejarah pokok bahasan pergerakan nasional Indonesia ditunjukkan pada kolom tugas 2 dan kolom ulangan harian 2.

KKM 75

SEKOLAH MENENGAH ATAS
R-SMA-BI KESATRIAN 1 (TERAKREDITASI A)
Jl. Pamularsih 116 Semarang 50149 Tlp. 7601201 - 7606150

DAFTAR NILAI TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Mata Pelajaran : SEDARAH
Semester : GEUAP

Rombel : XI IPS 3
Wali Kelas : Trias Kurniawati, S.Pd.

No Urut	No Induk	NISN	NAMA	L/P	AGAMA	UHT	T.											
1	17997	9963293221	AGUNG SURYATAMA	L	ISLAM	75	80											
2	18092	9965533705	AMILIA ZUBAIDAH	P	ISLAM	75	85											
3	18151	9956493133	AYU SATARI ASTO ESTI	P	ISLAM	-	-											
4	17967	9964939699	CHINTYA ALENA GABY	P	ISLAM	85	85											
5	18097	9963293707	CHRISTIAN VIRGAN PRAMANA	L	KRISTEN	80	85											
6	18058	9,9642E+10	DIAN QUR'ANI RAHMAWATI	P	ISLAM	75	80											
7	17971	9951196962	DINA NURUL HIKMAH	P	ISLAM	75	80											
8	17972	9961194345	DIO ALAMSYAH MAULANA BAGASKARA	L	ISLAM	75	80											
9	18158		DWIKI YOGI SYAHPUTRA	L	ISLAM	75	80											
10	18062	9967851915	ELDO AFRIZAL RIFAI	L	ISLAM	75	80											
11	18176		GIFARI ILHAM	L	ISLAM	75	80											
12	18101	9964818994	HEPY HAPSARI	P	ISLAM	80	85											
13	18102	9947078139	IKE AYU PUTRI BARUNAWATI	P	ISLAM	80	85											
14	18066	9967155642	JOSHUA ARYO PRABOWO	L	KATOLIK	80	85											
15	17978	9953237402	KARINDA NOVILASARI	P	ISLAM	85	85											
16	18067	9967530713	LEILA MARTHA RAHMAWATI	P	ISLAM	80	85											
17	18069	9965596574	MARIA MACULATA TRI PUTRIANI	P	KATOLIK	75	80											
18	18070	9963293437	MEILANI PUJI ASTUTI	P	ISLAM	75	80											
19	18073	9595131315	MUHAMMAD SYAH BESAR TUFAN	L	ISLAM	75	80											
20	18044	9961305768	NANDA ADRIYANI	P	ISLAM	85	85											
21	18045	9954314030	NICHO HANNNDY RIHARDIKA	L	ISLAM	75	80											
22	17984	9981191786	PANDORA SUKMANINGTYAS	P	KRISTEN	75	80											
23	18050	9960978907	REDO ADINATA NURKITO	L	ISLAM	75	80											
24	18110		RICHA TRI MULYANA	P	ISLAM	80	85											
25	18018	9960978137	RIFAN WARTA KURNIAWAN	L	ISLAM	75	80											
26	18019	9960826382	RIZALDI DIPTYA REZKI	L	ISLAM	75	80											
27	18051	9960977311	ROBBY JOHANTINOSA	L	ISLAM	75	80											
28	18172		SAFINA ILHAM HAQ	L	ISLAM	75	80											
29	17994	9960978174	STEPHANI PUTRI WARDANI	P	KATOLIK	75	80											
30	18021		SURYO GUMELAR	L	ISLAM	75	80											
31	18116	9961305803	VANIA PARAMITHA	P	ISLAM	75	80											
32	18086	9964819501	WISNU SUDIBYO	L	KRISTEN	75	80											
33	18025		YUSUF MAULANA	L	ISLAM	75	80											
34	18502		Febry Almagburi	L	Islam	75	80											
Jumlah																		
Rata-rata																		
Tuntas Belajar																		

L = 17
P = 15

Semarang,
Guru Mata Pelajaran

Dra. MB. SriWahyuni/Buchning

KRM 75.

SEKOLAH MENENGAH ATAS
R-SMA-BI KESATRIAN 1 (TERAKREDITASI A)
Jl. Pamularsih 116 Semarang 50149 Tlp. 7601201 - 7606150

DAFTAR NILAI TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Mata Pelajaran : SEDARAH
Semester : GENAP

Rombel : XI IPS 2
Wali Kelas : Heri Mardiani, A.Md.

No Urut	No Induk	NISN	NAMA	L/P	AGAMA	UHT 3	T											
1	18146	9971656248	ADITYA WHISNU WARDANA	L	ISLAM	75	80											
2	18091	996270911	ALITIA BEZAI SAPUTRA	L	KATOLIK	75	80											
3	18028	9974692831	ANNISA EVI KURNIATI	P	ISLAM	75	80											
4	18096		AUDY ALMIRA	P	ISLAM	75	80											
5	18032	9961199070	AYU DYAH LESTARI	P	ISLAM	85	80											
6	18154	9961608414	DHANU AHMAD TAUFIK NURCAHYANTO	L	ISLAM	75	80											
7	18126	991588305	DIANI EKA PUTRI	P	ISLAM	85	85											
8	18061	9962709689	DJAMALIUDIN	L	ISLAM	80	85											
9	17976	9952761302	GERALD ALPERAZT	L	ISLAM	75	85											
10	18038	9961303769	GITA ASHRI UTAMI	P	ISLAM	85	85											
11	18182	9951400684	HILMAN AGUNG KURNIAWAN	L	ISLAM	75	85											
12	17977	9961202707	INTAN GAMAL TAVIYANI	P	ISLAM	80	85											
13	18008	9954263118	KEN RISANG PERMANA	L	KRISTEN	75	80											
14	18135		MOHAMMAD RIZAL PRASETYO	L	ISLAM	75	80											
15	18042		MUHAMMAD FAJAR KURNIAWAN	L	ISLAM	75	80											
16	18072	9962806098	MUHAMMAD OCTAVIAN	L	ISLAM	75	80											
17	18046	9954283324	NISRINA YUSTICIA PRABOWO	P	ISLAM	80	85											
18	18075		NONE GIOVA	P	ISLAM	80	85											
19	18166	9966574279	NUGRAHA WINDHA YUDHI PRATAMA	L	ISLAM	75	80											
20	18047		NUR FAWZIA RUSTIANTI	P	ISLAM	85	85											
21	18076	9960921233	ODI ARZAAQ IMANULLAH	L	ISLAM	75	80											
22	18138	9967530533	PANGERAN SAKTI HARAHAP	L	ISLAM	75	80											
23	18016	9954648982	QUEEN LADY BERLIANA	P	KRISTEN	85	85											
24	17988	9967530719	RISWANDHA HIMAWAN ILHAM Y	L	ISLAM	75	80											
25	18052	9950990199	ROMI ANDRIANTO	L	ISLAM	85	85											
26	17992	9966299574	SHINTA KUMALA DEWI	P	ISLAM	75	80											
27	18114	9961210965	SILVI SUSILOWATI	P	ISLAM	85	85											
28	18013	9967532208	Muhammad Zein	L	Islam	75	80											
29	18004	9961588404	Priestia, Tasari S	P	Katolik	80	80											
Rata-rata																		
Tuntas Belajar																		

L = 15+1=16
P = 12

Semarang,
Guru Mata Pelajaran

Dra. M.B. Sri Wahyu Buchning



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Gedung C7Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 502290
Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. (024) 8508006

Nomor : 1433 /UN37.1.3/LT/2013
Lamp. : 1 Exp.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

105 APR 2013

Yth. Kepala SMA Negeri 6 Semarang
Di Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon izin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/Tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Ferry Ardiyanto
NIM : 3101409037
Program studi : Pendidikan Sejarah
Semester : VIII (Delapan)
Judul : *"Pemanfaatan Peristiwa Aktual Sebagai Sumber Pergerakan Nasional di Indonesia Pada Siswa Kelas XI IPS SMA di Kecamatan Semarang Barat Tahun Ajaran 2012/2013"*.
Alokasi Waktu : Bulan April sampai dengan Juni 2013

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk mengadakan penelitian di **SMA Negeri 6 Semarang**.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si.
NIP. 19640608 198803 1 001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Unnes

FM-05-AKD-24/ Rev. 00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Gedung C7Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 502290
Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. (024) 8508006

Nomor : 1441 /UN37.1.3/LT/2013
Lamp. : 1 Exp.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 APR 2013

Yth. Kepala SMA Kesatrian 1 Semarang
Di Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon izin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/Tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Ferry Ardiyanto
NIM : 3101409037
Program studi : Pendidikan Sejarah
Semester : VIII (Delapan)
Judul : *"Pemanfaatan Peristiwa Aktual Sebagai Sumber Pergerakan Nasional di Indonesia Pada Siswa Kelas XI IPS SMA di Kecamatan Semarang Barat Tahun Ajaran 2012/2013"*.
Alokasi Waktu : Bulan April sampai dengan Juni 2013

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk mengadakan penelitian di **SMA Kesatrian 1 Semarang**.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si.
NIP. 19640608 198803 1 001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Unnes

FM-05-AKD-24/ Rev. 00



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Dr. Wahidin 118 Semarang Telp. 8412180, Fax. 8317752, Kode Pos 50234

SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG
Nomor : 070 *BD 5*

TENTANG IJIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Dekan Fakultas Sosial UNNES.
Nomor; 652/UN37.1.3/LT/2013, tanggal.
Perihal : Ijin Penelitian

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang mengijinkan Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Ferry Ardiyanto
NPM : 3101409037
Perguruan Tinggi : UNNES
Program : S1 - Ilmu Sosial
Judul : " Pemanfaatan peristiwa aktual sebagai sumber belajar dalam pembelajaran - sejarah pokok bahasan pengaruh sejarah dunia terhadap masyarakat indonesia abad 18-20 pada siswa kelas XI IPS SMA di Kecamatan Semarang - Barat Tahun ajaran 2012/2013 "

Untuk melaksanakan penelitian di **SMA Sekecamatan Semarang Barat.**

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1 Penelitian tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2 Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat Penelitian tersebut.
- 3 Menyampaikan laporan/pemberitahuan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang setelah selesai pelaksanaan kegiatan Penelitian.
- 4 Kegiatan penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang sampai dengan selesai.

Semarang, 25 Februari 2013

An. Kepala Dinas Pendidikan
Kota Semarang
Kabid. Monitoring dan Pengembangan


Dr. Soedjono, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP. 19610721 196803 1 006

Tembusan Yth.

1. Plt. Walikota Semarang (sebagai laporan)
2. Kepala Sekolah ybs
3. Peringgal



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 6**

Jln. Ronggolawe 4 Telp. 7605578, 7609076; Fax. (024) 7605578 KP. 50149
Email : sma6semarang@yahoo.co.id, Website : http://www.sma6smg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 388 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 6 Semarang menerangkan bahwa :

N a m a	:	FERRY ARDIYANTO
N I M	:	3101409037
Perguruan Tinggi	:	UNNES
Fakultas	:	Ilmu Sosial
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Semarang Nomor : 596/UN37.13/LT/2013. tanggal. 13 Februari 2013. Mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan / melakukan Penelitian, Pengambilan data di SMA Negeri 6 Semarang pada bulan Pebruari s/d Maret 2013.

Untuk penyusunan Skripsi dengan judul “ PEMANFAATAN PERISTIWA AKTUAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH POKOK BAHASAN PERGERAKAN NASIONAL DI INDONESIA PADA SISWA KELAS XI IPS SMA DI KECAMATAN SEMARANG BARAT TAHUN AJARAN 2013 “

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Semarang, 26 Maret 2013

Kepala Sekolah



Dra. Hj. Srinatun, M.Pd

NIP. 19570507 198103 2 010



YAYASAN PENDIDIKAN KESATRIAN 67 SEMARANG
SMA KESATRIAN 1 SEMARANG
 (TERAKREDITASI - A)

Jl. Pamularsih No. 116 ☎ 024 7606150 - 7601201 Fax : 024 - 7614260 📠 50149
 www.smakesatrian1.org - email : sma_kesatrian_1_semarang@yahoo.co.id

No : 253/IO3.33/SMA Kes 1/E.23/2013
 Hal : Surat Keterangan Telah Penelitian

Kepada Yth.
 Pembantu Dekan Bidang Akademik
 Fakultas Ilmu Sosial FIS UNNES
 Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara No : 592/UN7.1.3/LT/2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian dari mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Ferry Ardiyanto
 NIM : 3101409037
 Program Studi : Pendidikan Sejarah
 Semester : VIII (delapan)

dengan judul skripsi : *"Pemanfaatan Peristiwa Aktual Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Pokok Bahasan Pergerakan Nasional Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Di Kecamatan Semarang Barat Tahun Ajaran 2012/2013 "*, telah melaksanakan kegiatan penelitian pada bulan Maret - Mei 2013.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dimanfaatkan sebagaimana semestinya.

Semarang, 29 Mei 2013
 Kepala Sekolah

 Drs. YOTO, M.M.

Tembusan :
 1. Arsip